



RAGAM KARYA DAN KENANGAN DARI DESA WRINGINANOM

ANTOLOGI ESSAY KPM ABCD 2022
IAIN PONOROGO



Editor :

Nur Kasanah

Penulis :

Mufid Fauzi | Muhammad Pandu Bagaskara | Oki Dwi Darmawan Lukito Reszi Saputro
Mu'ammarr Rosyidi | Fegga Fisetya Rahmadi Putera | Elysa Septiana | Fahriddi Prastiwi | Feriani Miandaniva
Halimatus Sa'diyyah | Hidayatul Hasanah | Indriaswati Munawaroh | Iqlyma Tika | Lailatul Fitriya | Lia Alfikaromah
Liliki Chusnul Qomariyah | Lisa Hervina Yulianti | Marta Della Kumalasari | Melfi Mutia Arifin
Merlinda Putri Eka Cahyani | Mita Yuli Rahayu | Munifah Rahmawati | Mustikasari

CORETAN KENANGAN

Penulis:

Mufid Fauzi, Muhammad Pandu Bagaskara, Oki Dwi Darmawan, Lukito Reszi Saputro, Mu'amar Rosyidi, Fegga Fisetya Rahmadani Putera, Elysa Septiana, Fahrída Dwiprastiwi, Feriani Miandaniva, Halimatus Sa'diyah, Hidayatul Hasanah, Indriaswati Munawaroh, Iqlima Tika, Lailatul Fitriya, Lia Alfikaromah, Lilik Chusnul Qomariyah, Lisa Hervina Yulianti, Marta Della Kumalasari, Melfi Mutiara Arifin, Merlinda Putri Eka Cahyani, Mita Yuli Rahayu, Munifah Rahmawati, Mustikasari.

Editor: Nur Kasanah, M.E

Penata Letak: Elysa Septiana

Desain Sampul: Fegga Fisetya Rahmadani Putera

Cetakan pertama, 11 September 2022

xxx + 115 hlm: 14 x 20 cm

ISBN: 978-602-XXXXX-X-X

Copyright @2022

Hak cipta dilindungi oleh undang-undang.

Dilarang mengutip atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari penerbit, kecuali kutipan kecil dengan menyebutkan sumbernya dengan layak.

Diterbitkan Oleh:

IAIN Ponorogo Press

Lembaga Penerbit Dan Pengabdian Kepada Masyarakat

IAIN Ponorogo

Jln. Pramuka No. 156, Ronowijayan Ponorogo

Telp. (0352) 481277

DAFTAR ISI

SEULAS PERJALANAN PENGABDIAN	4
PENGABDIAN: PERKENANKAN SENANDIKA KEMBALI BERCERITA TENTANG “SAYA”	12
INI CERITA KPM-KU BAGAIMANA KPM-MU?	16
CATATAN TERAKHIR DARI 40 HARI	22
SEGENGAM KISAH PENGABDIAN	26
IMPIAN KECIL UNTUK WRINGINANOM	32
TILIK KISAH KPM DI WRINGINANOM	37
40 HARI YANG BERHARGA DI WRINGINANOM	43
CERITA DARI SEBUAH PENGABDIAN	49
MERANGKAI MAKNA TERSEMBUNYI DARI “40 HARI”	53
KILAS BALIK EPISODE PENGABDIAN	60
MEMAKNAI KISAH PENGABDIAN DI DESA WRINGINANOM.....	66
EKSPEKTASI	71
40 HARI UNTUK SELAMANYA (SEBUAH CATATAN KPM DI DESA WRINGINANOM).....	78
KEGIATAN KPMKU DI WRINGINANOM SELAMA 3.372.200 DETIK	83
RENTANG KISAH SEJUTA ASA MENGUKIR WAKTU DI DESA WRINGINANOM	88
JEJAK PENGABDIANKU SELAMA KPM DI DESA WRINGINANOM	94
PENGABDIAN YANG SANGAT BERHARGA DAN BERKESAN	99
PENGABDI MASYARAKAT DESA WRINGINANOM	104
WAKTU YANG SINGKAT UNTUK PENGALAMAN YANG PENUH MAKNA	107
3.456.000 DETIK YANG BERHARGA DI DESA WRINGINANOM	111
KISAH KASIH PENGABDIAN YANG PENUH PEMBELAJARAN.....	116
MEMAKNAI SEBUAH PENGABDIAN DI TANAH WRINGINANOM.....	123

SEULAS PERJALANAN PENGABDIAN

Elysa Septiana

Perjalanan selama KPM tak semudah yang saya bayangkan ketika masih duduk disemester 5. KPM (Kuliah Pengabdian Masyarakat) adalah kegiatan yang dipandang sebagai proses pembelajaran mahasiswa melalui pengabdian dan penelitian masyarakat agar memiliki daya untuk mengenali dan memanfaatkan segala kekuatan dan asset yang dimiliki untuk kebaikan bersama. KPM tahun 2022 ini sangatlah berbeda jauh dengan tahun kemarin. Ya tentunya perjalanannya juga berbeda. Tahun ini dilaksanakan secara *luring* dengan metode pendekatan ABCD. Apa sih metode ABCD itu? Sedikit pemahaman dari saya pendekatan ABCD (*Asset-based Community Development*) adalah semua hal mengarah kepada konteks pemahaman dan internalisasi asset, potensi, kekuatan dan pendayagunaan secara mandiri dan maksimal. Sebab, ABCD merupakan sebuah pendekatan dalam pengembangan masyarakat yang mengupayakan terwujudnya sebuah tatanan kehidupan sosial dimana masyarakat menjadi pelaku dan penentu upaya pembangunan di lingkungannya.

Sebelum melaksanakan KPM kami tidak lepas begitu saja, dengan namanya sosialisasi. Sosialisasi sangatlah wajib diikuti oleh seluruh mahasiswa semester 6 IAIN Ponorogo untuk persiapan KPM. Pada sosialisasi yang pertama tepat pada tanggal 11 April 2022 dari pihak LPPM IAIN Ponorogo memperkenalkan tentang pendekatan ABCD dan juga jenis KPM yang akan dipilih sebelum mendaftarkan diri sebagai peserta KPM 2022. Jenis KPM tahun ini terdiri dari dua jenis, yaitu mono disiplin dan multi disiplin. Apa sih mono disiplin dan multi disiplin itu? Multi disiplin itu sendiri adalah anggota kelompoknya terdiri dari mahasiswa lintas prodi dan fakultas. Sedangkan, Mono disiplin adalah anggota kelompoknya terdiri dari mahasiswa dengan prodi dan fakultas yang sama. Awalnya saya ragu hingga tidak bisa tertidur nyenyak waktu itu. Pendaftaran peserta dilakukan secara online, tepatnya pada tanggal 18 April sampai dengan 29 April 2022. Pada akhirnya saya memutuskan untuk mengambil mono disiplin untuk mempermudah saya dalam hal pengerjaan tugas kelompok *executive summary*.

Pengumuman calon peserta KPM telah tiba, pada tanggal 16 Mei 2022. Jantungku berdegup kencang, bersama siapa? dan dimana saya ditempatkan? Akhirnya saya pasrah dengan siapa kelompok saya. Setelah saya cek, Alhamdulillah saya bersama orang-orang yang saya kenal. Bersyukur banget waktu itu dan untuk lokasi penempatannya di Desa Wringinanom kecamatan Sambit. Saya lega sekali, sebab jalannya masih datar tidak naik turun seperti di Ngrayun. Setelah pengumuman tak lupa juga ada pembekalan peserta, mulai tanggal 20 sampai dengan 23 Juni 2022. Perjalanan selanjutnya masih ada beberapa tahapan lagi menuju lokasi posko yang akan kita tempati

selama 40 hari, yaitu survey ke lokasi KPM yang telah ditentukan oleh pihak LPPM. Yang bikin ngeselin dan tak akan pernah terlupakan yaitu bagian survey ini.

Padahal saya dan teman-teman sudah koordinasi dengan kelompok multi bahwa pukul 07.00 WIB harus sudah berada dititik kumpul, yaitu di BEM IAIN Ponorogo. Pagi itu juga saya dan teman-teman tepat pukul 07.00 WIB sudah kumpul di BEM IAIN Ponorogo sedangkan kelompok multi belum ada yang terkumpul sama sekali. Namun, saya dan teman-teman sabar untuk menunggunya hingga pukul 08.30 WIB. Setelah semuanya terkumpul, pada waktu pemberangkatan survei yang pertama, tim multi berangkat terlebih dahulu sedangkan kami ditinggal begitu saja, hingga kecepatan motor yang dikendarainya luar biasa. Pada akhirnya kami dari tim mono disiplin ketinggalan tetapi ya sudah tidak apa-apa. Mulai semenjak itu tim multi susah untuk diajak koordinasi, dan pada akhirnya tim mono disiplin kelompok 76 dari IAIN Ponorogo kolaborasi dengan tim INSURI yang bisa welcome dengan kami.

Tepat pada tanggal 4 Juli 2022, hari pertama kami di posko Wringinanom, sesampainya disana saya dan teman-teman membersihkan posko yang kami tempati. Pengalaman terbesar di hari pertama adalah masak nasi, karena belum berpengalaman nasi didalam majicom tidak bisa matang semua atau dengan bahasa jawanya masih nglenis. Karena belum adaptasi dihari pertama kami tidak bisa tidur, susah buang air besar, dan tidak nafsu makan. Jam terus berputar sesuai arahnya, tibalah dihari ke dua yaitu tanggal 5 Juli 2022, kami memulai survey lokasi untuk memenuhi program kerja utama, yaitu tentang perbankan syariah. Kami melakukan survei beberapa usaha UMKM yang ada di desa Wringinanom. Kami menyelidiki usaha-usaha yang ada di desa tersebut, disana terdiri dari usaha genteng, kripik tempe, usaha tempe, usaha ternak lele, dan lain-lain. Ternyata problem yang ada didalamnya adalah tentang pembiayaan. Setelah menyimpulkan hasil survey kami senang sekali, sebab sesuai dengan proker inti kami, pada akhirnya kami berencana untuk melakukan sosialisasi perbankan syariah dan *digital marketing*.

Selain mencari info, kami tidak hanya terfokus pada program kerja, akan tetapi kami juga membantu masyarakat atau warga desa disetiap ada acara. Selama kami disana, kami ikut kegiatan bersama ibu-ibu PKK senam aerobic, yasinan setiap malam senin, kerja bakti, postyandu, mengajar di TK, mengajar di TPQ, mengajar di madin, dan lain-lain. KPM kami bertepatan pada hari raya idhul adha. Waktu itu hari minggu tanggal 10 Juli 2022, malam hari raya idhul adha kami mengadakan acara takbir keliling bersama anak-anak TPQ dan juga siswa SMPN 3 Sambit, diacara ini kami kolaborasi dengan mahasiswa INSURI. Banyak sekali kenangan waktu itu, kami sebagai panitia pendamping ikut serta memberi semangat kepada adek-adek SMPN 3 Sambit untuk melantunkan lafadz takbir. Kami memberikan dorprice agar mereka bersemangat untuk bertakbir,

dengan kriteria kelas apa yang bersemangat, kompak, tertata rapi waktu dijalan maka kelas tersebutlah pemenangnya. Alhamdulillah kelas yang saya damping dengan salah satu mahasiswa INSURI menang, wah tidak rugi saya dan dia ikut berteriak-teriak agar mereka bersemangat haha.

Mulai, dihari itu lah kegiatan pertama kali yang kami ikuti di Desa Wringinanom. Paginya saya dan teman-teman ikut serta berpartisipasi dalam penyembelihan lima kambing dan satu sapi. Mahasiswa laki-laki ikut penyembelihan hewan kurban bersama bapak-bapak warga setempat. Sedangkan, mahasiswi perempuan mempersiapkan bumbu masakan untuk daging yang akan dimasak beserta kopi untuk bapak-bapak yang menyembelih daging kurban. Kegiatan penyembelihan akhirnya selesai tepatnya pukul 12.00 WIB, saya dan teman-teman disuruh makan gulai kambing bersama warga. Tepat pukul 13.00 WIB kami berpamitan pulang ke posko. Kami diberi beberapa bungkus daging sapi dan kambing, hingga freezer dikulkas pun tak mawadahi sangking banyaknya daging kurban yang diberikan warga setempat kepada kami.

Hari-hari terus berlalu, kami masih melakukan survey ke dukuh-dukuh yang ada didesa Wringinanom untuk memantapkan program kerja inti kami. Di desa Wringinanom terdiri dari empat dukuh yaitu, dukuh Krajan, dukuh Banyuripan, dukuh Nambang, dan dukuh Tambong. Kami membagi beberapa kelompok untuk melakukan survey di empat dukuh tersebut. Setelah selesai, sesampainya di posko kami langsung melakukan evaluasi terkait hasil survey. Kami semakin mantab untuk memilih judul yang sudah kami rencanakan bersama DPL kami. Dibalik lancarnya acara ada banyak sekali proses dan rintangan yang kami tempuh. Waktu itu saya sebagai sekretaris kegiatan ini. Rasanya saya seperti terpontang panting. Pada H-3 kami melakukan pembagian tugas tim kegiatan mengatur jalannya kegiatan yang akan dilaksanakan pada tanggal 23, tim humas mencari informasi dibalai desa terkait UMKM yang benar-benar membutuhkan pembiayaan, tim konsumsi mempersiapkan dan juga merencanakan senek yang akan diberikan kepada tamu undangan. Sedangkan tugas saya membuat TOR (*Term Of Reference*) untuk diserahkan ke pemateri dan juga membuat undangan. Sebab, randown acara diambil alih oleh CO kegiatan.

Waktu itu kami fokus dengan tugas-tugas kami, setelah TOR selesai selanjutnya adalah pembuatan undangan. Nah, disini pengalaman terbesar kami. Semua undangan sudah saya list dan juga sudah dicek semua CO kegiatan, humas, perkap dan juga konsumsi. Akan tetapi masih keselip ada empat undangan yang belum dibuat, padahal saya dan teman-teman sudah cek berkali-kali. Pada akhirnya, jam 08.00 WIB saya kejar target membuat undangan tersebut. Sebab, pada jam 11.00 WIB saya ada acara menghadiri undangan pernikahan guru SMK saya di Sasana Praja. Terlanjur leha-leha eh ternyata oh ternyata undangannya kurang empat. Aduh auto gupuh semua, namun

kami tidak saling menyalahkan. Kami selesaikan secara bersama-sama agar tidak terjadi kesalah pahaman diantara kami.

Tepat pukul 09.00 WIB undangan sudah jadi tinggal cetak. Kebetulan di konter dekat posko kami tidak bisa untuk cetak amplop, yasudah saya dan teman saya cewek pergi ke kota untuk cetak amplop sekalian deh menghadiri undangan di Sasana Praja hihi. Kebetulan juga jamnya waktu makan siang. Nah, disini rasanya lelah sekali. Setelah dari Sasana Praja saya dan teman saya pergi ke kampus 1 IAIN Ponorogo untuk mencetak amplop undangan, sebab di toko Angkasa minimal pencetakan 100 biji, sedangkan yang kami butuhkan hanya 4 biji. Sesampainya di jalan pramuka kebetulan ada acara pernikahan dan jalannya ditutup, terpaksa kami harus muter-muter menuju percetakan sahabat letaknya didekat bangjo kampus 1. Setelah sampai disana, filenya harus diedit ulang dan membutuhkan waktu lumayan lama sih hampir 1 jam.

Jam terus berputar, terik matahari semakin menyengat dikulit, saya dan teman saya melanjutkan perjalanan, tak lupa kami sholat duhur terlebih dahulu dirumah saya karena arah ke posko melewati rumah saya. Setelah itu saya dan teman saya mampir sebentar dirumah kakak saya. Beliau habis pulang dari haji, sekalian deh ziarah haji hehe. Setelah itu baru kami menuju ke posko. Sesampainya diposko kami istirahat sebentar. Oh iya baru ingat waktu itu hari Kamis waktunya mengajar di madin, aduh deh di hari itu juga seharian kita keliling terus, sampek kempis-kempis.

Perjalanan selama diposko kami lalui bersama-sama tidak ada kericuhan ataupun perseteruan. Kami hidup rukun selama diposko, tidak ada permasalahan ataupun perdebatan antar teman. Tepat pada tanggal 23 Juli 2022 kami melakukan sosialisasi perbankan syariah dan *digital marketing*. Kegiatan yang kami adakan ini bertempat dibalai desa Wringinanom. Pada kegiatan sosialisasi perbankan syariah dan *digital marketing* yang dimana kegiatan ini pemateri melakukan presentasi dan menjelaskan secara detail tentang pembiayaan di perbankan syariah dan pemateri juga mendampingi kami dalam praktikum pembuatan *market place*. Sangatlah menarik bukan? praktikum pembuatan *market place* kami lakukan dihari itu juga. Walaupun ada beberapa dari tamu undangan mengabaikan dalam pembuatan google bisnis namun kami tetap semangat dan pantang menyerah dalam menghadapinya. Agar tidak sepanen disepanjang acara kami mengadakan *dorprice* bagi penanya terbaik. Alhamdulillah respon dari warga sangatlah baik kemarin ada tiga penanya terbaik, maka kami beri hadiah untuk beliau. Yaa.. walaupun isinya tak seberapa harganya yang penting seru deh, hehe. Setelah program kerja inti terlaksana rasanya lega banget kami bisa menghela nafas.

Eeeiitss.. perjalanan kami masih kurang satu tahapan lagi untuk program kerja inti, yaitu melakukan pendampingan pada masyarakat. 3 hari kemudian kami melakukan pendampingan, kami mensurvey para usaha UMKM yang sudah berhasil ataupun belum berhasil dalam pembuatan *market place* (google bisnis). Kami terbagi beberapa kelompok lalu memencar seperti biasanya. Alhamdulillah beliau-beliau tanggapannya sangat ramah dan senang karena diadakannya sosialisasi tersebut dan juga pembuatan *market place* dapat membuat kemajuan pada usaha UMKM yang ada di desa Wirnginanom. Walaupun waktu itu ada satu pelaku usaha UMKM genteng yang tidak mau membuat google bisnis. Sebab, beliau merasa sudah mumpuni jadi tidak perlu pendampingan dari kami.

Matahari sudah menenggelamkan diri, pertanda hari sudah malam, cuaca yang dingin menusuk kulit hingga membuat merinding diriku, waktu itu kami dapat undangan dari PAC IPNU IPPNU Kecamatan Sambit dalam rangka acara Lailatus Sholawat. Banyak sekali cerita disini, dan itu membuatku takut dan tak ingin mengulanginya lagi. Entah kenapa aku merasa aneh waktu itu, sudah dari awal aku tidak ingin berangkat ke acara tersebut sebab, perutku rasanya kurang bersahabat. Namun, temen-temen semuanya pada ikut ya sudah saya juga ikut dari pada dirumah sendirian. Saya berfikir ini acara sholawatan menawa saya mendapatkan keberkahan. Sesampainya ditempat itu, kami disambut oleh mbak-mbak IPPNU. Jam terus berputar, sholawatan terus berlanjut dan acara berjalan dengan lancar. Diakhir acara, tiba-tiba saya kebelet pipis dan tidak bisa ditahan, pada akhirnya saya memberanikan diri bertanya pada mbak-mbak IPNU untuk diantarkan ke kamar mandi. Sesampainya dikamar mandi rasanya aneh banget, yang saya rasakan sepi, sunyi, dan bau segar. Bau tersebut belum pernah aku menciumnya sebelum-sebelumnya, akhirnya aku melanjutkan langkahku menuju kamar mandi model kuno tersebut atau biasanya orang-orang menyebutnya dengan blandong. Ketika aku mencium bau air dikamar mandi tersebut baunya juga berbeda rasanya segar banget hingga bulu kudukku merinding, lalu aku buru-buru kembali ke tempat kumpul.

Kami bercerita dan ketawa waktu itu, hingga larut malam sekitar pukul 21.30 WIB lalu jajanan seperti pentol goreng, kacang rebus, dan juga nasi gule kambing disajikan. Ketika saya makan gule kambing rasanya itu aneh banget, seperti hambar-hambar bagaimana gitu hingga diriku bingung untuk merasakannya. Akhirnya saya habiskan gule tersebut, sebab perut saya lapar sekali. Setelah itu, kami pulang menuju posko, diperjalanan pulang anginnya semilir-semilir dingin hingga mencapai 23°C, jalanan sepi tak ada satu pun rumah yang terbuka pintunya. Sesampainya diposko rasanya diriku seperti tidak baik-baik saja, yang saya rasakan seperti mau mual namun aku

menahannya dari pada membuat panik temen-temen diposko. Aku menahan diri hingga tertidur lelap.

Tepat pukul 03.00 WIB pagi perutku tidak terkondisikan rasanya mules banget mau BAB tapi kok tidak keluar, perutku terus bergerumuh. Akhirnya aku kembali ke kamar dan melanjutkan tidurku, tiba-tiba adzan subuh berkumandang aku terbangun, aku langsung mengambil air wudhu dan melaksanakan ibadah sholat subuh. Setelah selesai sholat subuh, perutku mules lagi dan terus berbunyi rasanya seperti dibolak-balikkan. Akhirnya terjadilah diare hingga siang hari. Semuanya panik, padahal saya sudah minum obat diare tapi tidak ada perubahan malah semakin menjadi-jadi 5 menit sekali 3 menit sekali, aduuh. Lalu saya dilarikan ke puskesmas tetapi tidak ada perubahan sama sekali, rasanya lemes banget perut seperti dikuras, dan disertai mual. Teman-teman panik semua, lalu orang tua saya di telfon saya dijemput orang tua saya untuk rawat jalan dirumah, saya langsung dibawa ke dokter langganan saya.

Aah... Rasanya seperti mimpi, serius baru kali ini saya diare seperti ini dan jangan terjadi lagi, lemes dan tidak karu-karuan rasanya hingga saya izin beberapa hari tidak diposko. Kalau waktu bisa diputar saya tidak akan makan gule tersebut huhu... padahal temen-temen lainnya makan gule tersebut tidak apa-apa, lantas kenapa aku tidak tawar? Ya.. mungkin dibalik ini semua ada keberkahan tersendiri. Saya kembali ke posko pada tanggal 1 Juli 2022, sesampainya diposko ketika makan siang teman-teman mengatur makanan saya, hingga saya tidak boleh makan apa-apa selain bubur, masyallah... rasanya terharu. Untungnya program kerja utama sudah terselesaikan semuanya. Tinggal program kerja penunjang dan persiapan penutupan.

Penutupan KPM kelompok 76 kami adakan pada tanggal 10 Agustus 2022. Diacara akhir, kami mengadakan pengajian umum yang bertemakan meningkatkan ukhuwah Islamiyah dan persatuan antara sesama. Pada akhirnya kelompok multi disiplin untuk acara penutupan diserahkan dengan kelompok kami. Itu pun dengah perjalanan yang tidak mulus. Banyak semua hal yang harus kami tempuh menuju penutupan yang sudah mepet *detlinenya*. Kami membagi kepanitiaan baru untuk acara penutupan ini. Yang bikin dag dig dug adalah bagian mencari mubaliqnya. Kami memiliki 3 opsi untuk menjadi mubaliq penutupan kami. Pada akhirnya yang bisa menghadiri adalah K.H. Muhammad Yasin Ashari (pengasuh pondok Darussalam Bangunsari). Pada acara penutupan saya bertugas sebagai perkapdok (perlengkapan dan dokumentasi). Ternyata bagian perkapdok tidaklah mudah. Walaupun diperkapdok banyak ceweknya tetapi juga ikut andil dalam pengambilan maupun mengembalikan barang yang kami pinjam. Salah satunya yang kami bawa waktu itu meja. Lokasi peminjaman dengan balai desa tidak lah dekat. Sebab, kita meminjamnya di madin. Aduh ini yang bikin ketawa terus dijalan. Waktu

peminjaman saya dibonceng Lala, kami sama-sama kecilnya tetapi Lala lebih tinggi dari pada saya. Disepanjang perjalanan membawa meja yang lumayan berat kami keatwa terus, teman-teman pun juga. Mereka tertawa karena, yang saya pegang adalah perut Lala bukan mejanya, dijalan yang terjal bersamaan angin rasanya terpontang panting tidak seimbang. Yaudah deh tang kiriku pegang meja tangan kananku pegang perut si Lala, hahaha. Alhamdulillah... acara pada malam hari itu berjalan dengan lancar. Besok malamnya atau tanggal 11 Agustus 2022 untuk malam terakhir di Wringinanom kami mengadakan acara bakar-bakaran. Disisi lain saya dan teman-teman perkadok mengembalikan meja tersebut. Kata-kata yang membuatku baper dan masih terngiang-ngiang ditelingaku mbah Sarju berkata, “Nduk... arek wadon ojo ngangkat meja, kuia bot nduk, ben cah jaler mawon sing ngangkat. Jane podo nang ngendi to sing jaler-jaler ki. Kok arek wadon kon angkat-angkat. Wes tok no nduk ben diangkat Pandu opo cah jaler liyane.” Dalam batinku, tumben mbah Ju begitu perhatian sekali kepada kami. Biasanya beliau cuek-cuek saja huhu. Dipenghujung perjalanan KPM malah semakin seru rasanya semakin betah. Akan tetapi waktu berkata lain, tugas kami sudah usai. Waktunya kembali kerumah masing-masing deh. Mengandung bawang banget seriuuss eemm.

Waktu terus bergulir ganti hari, H-1 perjalanan KPM kami akan usai. Tepat pada tanggal 11 Agustus pagi hari kami mulai sowan berpamitan dilokasi yang sudah memberikan fasilitas kepada kami selama 45 hari di desa Wringinanom. Ketika berpamitan di TK Darmawanita 1 Wringinanom, adek-adeknya pada menangis katanya tidak mau ditinggal sama mbak-mbak KKN. Langsung deh tersentak hatiku dan teman-teman, kami sudah tidak bisa menahan bendungan air mata ini. Anak-anak menyanyikan lagu sayonara dengan hati yang tulus dan wajah tak berdosa. Tak lupa juga kami memberikan kenang-kenangan dibalai desa, SMPN 3 Sambit, TK, TPQ dan juga madin. Setelah kami berpamitan di TK, kami melanjutkan perjalanan yaitu foto bersama di Telaga Mantili Dirja.

Mantili Dirja adalah sebuah telaga yang tersembunyi yang ada di Dukuh Banyuripan Desa Wringinanom, Kec. Sambit, Kab. Ponorogo, Jawa Timur. Telaga tersebut adalah salah satu tempat wisatawan di desa Wringinanom Sambit. Sayangnya telaga tersebut saat ini jarang sekali dikunjungi oleh para wisatawan, namun para pemuda dan mahasiswa di Ponorogo yang memiliki proker disitu mencoba dan juga bertekat mempopulerkan kembali Telaga Mantili Dirja agar kembali ramai dengan berbagai penjuru berwisatawan disitu. Padahal didalamnya terdapat pemandangan yang luar biasa pesonanya ketika saya berfoto disitu. Dengan segala keindahan dan keasriannya, membuat spot foto menjadi estetik. Nah, dari situlah masyarakat bisa tahu adanya wisata tersembunyi di Wringinanom Sambit. Setelah selesai kami berfoto di Telaga Mantili Dirja, kami melanjutkan

sowan-sowan dirumah perangkat desa Wringinanom dan juga foto bersama mbah Sarju, beliau adalah pemilik rumah posko yang kami tempati.

Waktu terus bergulir berganti hari, tiba-tiba sudah tanggal 12 Agustus tugas kami mengabdikan di masyarakat Wringinanom sudah usai. Setelah sholat subuh kami langsung berkemas dan membersihkan posko lalu berpamitan dengan mbah kung. Hingga membuat suasana mengandung bawang. Ketika saya pulang adek dari mbah Sarju tiba-tiba keluar rumah tak biasanya beliau berada di halaman rumahnya. Ketika melihat saya berkemas barang untuk dimasukkan ke mobil tiba-tiba beliau menghampiri saya langsung berjabat tangan dengan mata berbinar-binar beliau langsung memeluk saya. Hatiku terkejut, dalam batinku berkata, “Tumben Budhe begini kepada anak KKN, kemarin juga ada mahasiswa INSURI yang KPM di rumah sebelah Barat beliau namun mereka pulang di tanggal 4 Agustus 2022, Budhe pun B ajah gitu, entah lah.. mungkin beliau jadi kesepian sebab rumah sebelah Timurnya menjadi kosong hihi.” Tepat pukul 09.00 WIB kami pulang kerumah semuanya dengan selamat.

Pesan dan kesan saya selama KPM 2022 ini adalah banyak sekali pembelajaran hidup, sehingga membuat saya semakin mensyukuri nikmat Allah yang telah diberikan kepada saya. Biasanya, dirumah saya tidur diatas dikasur yang empuk dan fasilitas serba ada. Sedikit kaget waktu itu hari-hariku dirumah sangatlah produktif sedangkan disini dihari pertama masih banyak longgarnya. Disinilah saya banyak pelajaran dalam hal memminute waktu, hidup sederhana, pengalaman dalam pembuatan TOR, bersosialisasi dimasyarakat, melakukan pendampingan masyarakat pada pembuatan *market place* dan juga saya dapat mengikuti pelatihan metode belajar cepat membaca al-quran, yaitu metode an-nadliyah. Metode tersebut lebih terfokus pada ketukan, dan metode ini pertama kali yang saya ketahui. Untuk sebelumnya saya belum pernah mempelajari metode ini. Metode membaca Al-Quran yang saya pelajari biasanya metode ummi. Awalnya saya ragu apakah bisa? Sebab saya anak umum bukan anak pondok. Metode ini digunakan untuk mengajar di TPQ dan madin sebagai proker penunjang kelompok kami. Dengan bismillahirrohmannirrohim... Saya laluinya dengan semangat dan sungguh-sungguh. Selain itu, saya juga mendapatkan teman baru dari kampus sebelah. Begitulah perjalanan lika likunya KPM ku.

PENGABDIAN: PERKENANKAN SENANDIKA KEMBALI BERCERITA TENTANG “SAYA”

Fahrída Dwi Prástiwi

Jumlah manusia di dunia ini miliaran, dan tentunya dengan sejarah hidup yang berbeda-beda juga. Memiliki sudut pandang yang berbeda dan tidak sepakat dengan banyak hal sekaligus. Dalam hal ini, saya tidak akan bisa memuaskan seluruh manusia di muka bumi. Bahkan, jika saya membuat satu karya buku dengan jutaan halaman di dalamnya. Pasti akan ada orang yang menganggap salah pada bagian-bagian tertentu. Dirasa kurang pas, tidak puas dengan alur cerita, atau dirasa ada yang mengganjal dan tidak sesuai dengan judul cerita. Kembali, saya tidak bisa memuaskan siapa saja. Bahkan, hanya untuk memuaskan satu orang saja itu sangat sulit.

Manusiawi, mungkin seperti itu saya menyebutnya. Sikap manusia untuk menolong, berbelas kasihan, memberi perhatian, dan membantu mengurangi kesedihan orang lain. Pengertian lebih luasnya, sampai sejauh mana empati seseorang, membangun keceriaan di wajah orang, dan mampu menjaga hubungan tatkala batas kesanggupan telah terlampaui. Diperoleh dari pengalaman kehidupan yang singkat. Dipertemukan dengan orang-orang, pemahaman batasan saya sendiri, memikirkan dunia baik dunia sehari-hari dan dunia yang saya ciptakan sendiri, atau konsep dari kemanusiaan yang telah saya lihat dalam kehidupan sehari-hari. Bisa dikatakan istilah manusiawi merupakan manusia dengan laku beradab, memiliki pemikiran logis, berperasaan, memiliki belas kasih dan rasa sayang, memahami bahagia sekaligus luka orang lain, penolong sekaligus pemberi rasa aman bagi orang lain.

Saya seseorang yang memiliki kecenderungan kepribadian *introvert*. Menyaksikan rentannya pertemanan, hubungan sosial, dan hancurnya berbagai jenis ikatan-ikatan. Pengalaman selama ini, sebelumnya saya sudah cukup yakin, bahwa batasan-batasan manusia untuk menolong, mempertahankan suatu hubungan, dan saling bertukar rasa ke sesama sangatlah tipis dan mudah terpatahkan. Dari peristiwa singkat hidup, saya telah melihat banyak orang saling meninggalkan, membenci, bahkan terkadang telah kebal terhadap penderitaan yang ditanggung. Entah karena cara berpikir, berontaknya jiwa dan emosi yang dimiliki, atau sikap brengsek yang secara tiba-tiba menggebu atau masa depresi terparah yang melanda. Saya sudah biasa melihat dan merasakan sendiri dari berbagai macam jenis batasan-batasan manusia di sekitar saya. Salah satunya, dari sejauh mana seseorang bisa memberikan saya ruang untuk menepi dalam lingkup hidupnya.

Saya adalah sosok nyata, yang memiliki gangguan internal sekaligus beban internal yang tak jarang mengganggu dan tidak mengenangkan. Kecenderungan senang menyendiri, kurang percaya

diri, sulit mengungkapkan perasaan atas perlakuan orang, belum lagi pemikiran-pemikiran diri sendiri tentang hal-hal yang seharusnya tidak perlu untuk dipikirkan secara berlebihan. Sering terpikirkan sampai kapan orang-orang sanggup bertahan dengan keadaan saya? Sejauh mana teman atau orang-orang di sekitar saya mau memahami kekacauan saya, dan sanggup sekedar menjaga hubungan baik mereka dengan saya? Saya hanya satu contoh kecil dari berbagai fakta kehidupan nyata, sejauh mana seseorang dapat merelakan dirinya untuk bertindak dalam mengekspresikan nilai-nilai kemanusiaan.

Saya menemukan contoh orang-orang itu dalam kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM). Orang-orang dengan ekspresi yang pada awalnya sulit untuk ditebak. Tentu bagi mereka yang saling mengenal dan bertukar pikiran akan menganggap orang-orang tersebut memiliki laku baik atau sebaliknya. Tetapi saat itu, yang saya lihat mereka adalah orang-orang yang susah untuk diajak berteman. Sangkaan pertama saya ketika mengikuti kegiatan KPM, saya akan menjadi pribadi yang tetap nyaman dengan kesendirian, namun justru terpatahkan, dan itu membuat saya marah. Kenapa mereka mengusik kenyamanan yang telah saya bangun bertahun-tahun? Di sisi lain mereka mengusik kenyamanan itu di saat saya tidak ada di depan mereka. Setiap hari saya telah mengamati dan merenungkan perihal sikap dan pandangan orang lain terhadap laku dan pemikiran saya. Gangguan internal dan permasalahan hidup sudah memenuhi otak dan membuat saya abai, kejam, dan mampu membuat saya bersikap sadis. Lalu apa yang bisa saya perbuat jika mereka memaksakan pilihan mereka kepada saya? Bagaimana tanggapan teman-teman nantinya jika saya dianggap tidak sesuai kehendak mereka dan tidak mampu atas kuasa yang mereka pilih sendiri sebelumnya? Dalam dunia keseharian saja, saya tak jarang nyaris gagal mewujudkan pernik kebaikan. Dalam contoh skala kecil saja, kemampuan sosial dan komunikasi yang terbatas sudah membuat saya terbebani, dan saya sudah beranggapan tidak mampu melakukan lebih dari pada itu. Hingga akhirnya, saya memilih membatasi pertemanan dan menjauh dari jangkauan orang-orang yang butuh pertolongan tetapi yang menurut logika saya itu mengganggu dan tidak memberikan rasa nyaman kepada saya.

Perlahan saya mencoba menerima pilihan yang telah mereka putuskan dengan segala keterbatasan dalam diri saya. Satu kesempatan saya merasa sungkan dan kurang nyaman mempertanyakan apa yang bisa saya lakukan untuk kelompok dan menyampaikan bahwa saya kesulitan untuk membantu mereka karena tidak biasa melakukan hal tersebut. Hingga ketakutan dari pemikiran saya terpecahkan, mereka membalas dengan begitu terbuka membuat saya merasa nyaman berada dalam kelompok Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) yang sama. Suatu permulaan yang baik menurut saya saat itu.

Kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) akhirnya dimulai. Saya mengira, ketika kami bergabung dalam satu tempat akan ada ketidaknyamanan yang muncul dari diri saya. Terlebih kebiasaan saya fokus dengan dunia saya sendiri di tempat sepi, dan dipaksa berada di lingkup penuh mulut antar manusia. Tetapi ternyata mereka mampu mengubah diri saya yang hanya mampu di kesunyian menjadi mampu di keramaian dan bahkan mampu menyelami alam mimpi tanpa merasa terbebani dengan celotehan berisik mereka.

Kegiatan KPM satu-persatu telah dijalankan, sampai memasuki minggu dimana program inti dilaksanakan, pembentukan kepanitiaan program inti dimulai. Ketua panitia telah ditetapkan, berganti pada pemilihan moderator acara. Hingga ketua panitia memilih saya sebagai moderatornya, awalnya saya menolak karena merasa tidak mampu untuk terlihat mencolok di depan umum. Sampai seorang yang lain bertanya alasan ketua panitia memilih saya, dan ketua menjawab pertanyaan itu dengan kalimat yang membuat saya tersenyum tipis. Kira-kira seperti ini kalimatnya “Fahrinda ki bocahe tenang terus fokus, jadi tak anggep mampu nek dadi moderator”. Kalimat yang biasa bagi orang lain, tapi tidak bagi saya. Kenyataan bahwa ada seseorang yang mau mengamati gerak-gerik saya, berempati dengan keterbatasan yang saya miliki membuat saya merasa dihargai dan bahagia secara tiba-tiba. Karena yang saya tahu, kebanyakan setiap proses memilih dan memilah anggota yang dirasa kompeten, sangat terkait erat dengan kesukaan mereka sendiri terhadap seseorang itu karena telah terlihat secara nyata oleh penglihatan mereka. Saya sampai tidak menyangka, karena kenyataan dari kita yang tidak saling mengenal dan saya yang memilih bersikap bodoamat terhadap apapun yang mereka lakukan, ternyata dari sekian banyak orang masih ada yang bisa mengamati keseharian saya selama KPM meskipun jarang saling sapa. Kegiatan inti terlaksana dengan baik, dan seseorang itu memberikan apresiasi atas usaha saya untuk menepikan rasa malu dan takut yang melanda ketika acara berlangsung. Bagi saya, dari sekian banyak orang yang ada di tempat itu, kamu adalah teman kelompok yang paling baik.

Saya telah melihat begitu banyak orang menjauhi saya karena berbagai alasan yang terkadang juga tidak sampai dalam logika saya mencerna apa kemauan mereka yang sesungguhnya. Saya juga telah melihat banyak teman menjauhi teman-temannya sendiri dengan alasan yang terkadang juga sepele. Hal itu baru keseharian saya dan mereka, belum mencapai tahapan dunia politik, dan ketika sudah sampai pada tahap itu manusia sangat mudah terpecah, bukan hanya karena pemikiran yang tidak searah tetapi juga sisi kemanusiaan yang semakin menipis. Saya telah melihat itu baik dari orang dekat sampai orang yang tidak saya kenali. Alasan sepele untuk menjauh dan membenci sudah cukup menghancurkan anggapan keberadaan saya di hidup mereka itu terlihat. Dalam keseharian, menjadi manusia baik itu sangatlah sulit dan sedikit orang yang bisa melakukan

dan mempertahankannya. Dari kegiatan KPM saya dipertemukan dengan orang-orang baik, orang-orang hebat baik di mata saya dan juga di hidup mereka sendiri. Cepat tanggap mereka, kemampuan mereka dalam menciptakan forum yang baik, ketepatan mereka dalam memikirkan segala kegiatan yang dilakukan, dan kekritisannya mereka dalam menghadapi masalah dalam forum membuat saya yang awalnya berpikir bahwa saya tidak mampu menjadi bagian dari mereka, terpatahkan dengan perlakuan baik dan keterbukaan mereka. Mereka bersedia membantu ketika saya merasa sulit dalam mengerjakan tugas yang dipikirkan, mereka yang mengajak saya berceles segala hal yang membuat saya merasa nyaman di dekat mereka.

Bertahan selama 40 hari, berada dalam ruang yang sama tidak membuat saya merasa sendiri di tengah keramaian. Bertahun-tahun saya berada pada zona nyaman dengan dunia yang saya ciptakan sendiri dan sekarang saya perlahan mampu menjadi seseorang yang memiliki sisi ceria seperti dulu. Saya adalah bukti hidup sejauh mana seseorang masih mampu menerima dan menoleransi saya apa adanya, sejauh mana seseorang mau menggapai tangan yang semula penuh getar ketakutan ini. Sering kali saya berpikir, sampai kapan saya harus berada pada posisi yang sama? Sedangkan di sisi lain dari hati menginginkan keluar dari pekatnya hitam. Dalam keseharian manusia bisa saling membenci, menghindari, mengabaikan, dan menganggap yang lain sebagai bagian yang tidak terlihat dan tidak penting. Tetapi dari banyaknya hari yang dilalui, kita isi dengan penuh tawa dan cerita yang luar biasa. Terimakasih karena kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) membuat saya sedikit demi sedikit berubah menjadi pribadi yang lebih terbuka lagi, pribadi yang lebih berani berekspresi. Saya tahu kesenangan, kegembiraan selama kegiatan tidak akan terulang kembali, tetapi saya sangat berharap kebaikan yang teman-teman miliki akan tetap terjaga dan pertemanan baru yang kita ciptakan ini bisa bertahan dalam jangka yang tidak bisa ditentukan.

INI CERITA KPM-KU BAGAIMANA KPM-MU?

Fegga Fisetya Rahmadi Putera

Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) merupakan kegiatan perkuliahan pengabdian mahasiswa dalam bentuk belajar, meneliti dan bekerja bersama masyarakat. KPM ini merupakan kegiatan perkuliahan pengabdian masyarakat mahasiswa IAIN Ponorogo sebagai salah satu bagian penting kegiatan pengalaman Tri Dharma Perguruan Tinggi yang wajib ditempuh oleh seluruh mahasiswa IAIN Ponorogo.

Saya seorang mahasiswa jurusan Perbankan Syariah angkatan 2019 IAIN Ponorogo, KPM ini masuk menjadi 4 SKS di penilaian semester 7 ini. Saya mendapatkan lokasi KPM di Desa Wringinanom, Kecamatan Sambit, Kabupaten Ponorogo. Sebelum keberangkatan tanggal 4 Juli 2022, saya dan seluruh anggota KPM Desa Wringinanom yang berjumlah 23 orang mengikuti pembekalan bersama DPL yaitu Ibu Nur Khasanah pada tanggal 21 Juni 2022. Kami menempati kelompok 76 Mono Disiplin IAIN Ponorogo.

Pembekalan dengan DPL membahas tujuan KPM seperti pembuatan program kerja, lokasi, mekanisme survei dan juga perkenalan dengan masyarakat yang ada di Desa Wringinanom. Saat pembekalan saya tidak terlalu sulit dalam mengenal teman-teman kelompok KPM saya, karena anggota kelompok KPM saya dari jurusan Perbankan Syariah. Untuk mempermudah dalam berinteraksi kami membentuk group WhatsApp.

Saya sangat antusias terhadap KPM ini karena saya mendengar cerita dari kating tentang KPM di tahun mereka yang sangat menyenangkan. Saya mulai membayangkan hidup 40 hari bersama orang yang baru saya kenal dan juga belum mengenal sifat mereka secara mendalam. Hal tersebut menarik perhatian saya agar lebih mengenal mereka secara mendalam bagaimana berinteraksi.

Pada saat pembekalan, langkah pertama yaitu dengan survei untuk mengetahui bagaimana lokasi KPM, mencari tempat tinggal yang layak, berkomunikasi dengan masyarakat dan perangkat desa, mencari data mengenai lokasi KPM guna memberikan gambaran untuk program kerja agar sesuai target. Kami melakukan survei menggunakan sepeda motor.

Pada saat survei kami melewati jalan yang kurang bagus karena jalan tersebut banyak dilewati truk-truk bermuatan. Karena pemandangan yang bagus saat menuju ke lokasi tak terasa sudah memasuki Desa Wringinanom. Dikarenakan tidak ada yang tau rumah kepala desa kami bertanya-tanya kepada warga sekitar. Setelah diarahkan ke rumah kepala desa kami pun pergi kesana dengan tujuan silaturahmi dan bertanya mengenai Desa Wringinanom. Setelah penjelasan yang diberikan dirasa cukup kami pun berpamitan.

Setelah itu kami diberi undangan dari kepala desa pada malam hari untuk menghadiri dzikirul ghofilin di Desa Wringinanom. Kami dan kelompok 77 multi yang juga bertempat di desa Wringinanom hadir untuk mengikuti dzikirul ghofilin tersebut hingga malam hari. Akan tetapi pada saat itu kami belum menemukan lokasi untuk dihuni, maka kami mengadakan survei lagi di keesokan harinya.

Keesokan harinya tepat di pagi hari kami kelompok 76 melakukan survei lagi untuk mencari tempat yang layak dihuni. Akhirnya kami pun datang ke balai desa untuk menemui perangkat desa guna mempermudah kami mencari tempat tinggal. Akhirnya dari perangkat desa bersedia membantu dan mencarikan tempat hunian. Setelah diberikan beberapa rekomendasi kami pun memilih rumah Mbah Sarju untuk menjadi tempat huni.

Tanggal 3 Juli 2022 kami pun mencicil untuk membawa perlengkapan pribadi maupun kelompok untuk dibawa ke posko. Ada yang membawa koper besar, medium, maupun kecil dan juga ada yang Cuma membawa tas. Kebanyakan dari cewek banyak yang membawa koper yang besar. Barang-barang pun dibawa menggunakan pick up milik teman satu kelompok.

Setelah barang-barang sudah diantar, tanggal 4 Juli 2022 tepat pembukaan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) kami pun berangkat bersama. Setelah sampai di posko kami pun bersih-bersih rumah mulai dari menyapu, mengepel dan juga mencuci gorden. Dikarenakan tempat cewek sama laki-laki terpisah maka kami pun berbagi tugas ada yang membantu membersihkan sampah dan juga menyapu halaman depan.

Setelah selesai kami pun beristirahat dan tak lupa untuk makan. Kami pun mulai menata perlengkapan pribadi dan kelompok agar tidak berantakan. Malam hari pun tiba, kami pun mengadakan syukuran di posko dan juga mengundang beberapa tokoh masyarakat Desa Wringinanom. Berdoa agar KPM kami berjalan lancar. Dan kami juga bertanya-tanya mengenai kisah Desa Wringinanom dan juga kegiatan yang ada, syukuran ditutup dengan makan soto bersama.

Setelah syukuran kami mengadakan rapat kelompok untuk membahas kegiatan yang ada, UMKM dan juga profil Desa Wringinanom. Pagi pun tiba, kami melakukan sholat subuh berjamaah di musholla. Jadwal piket dan masak pun kita buat agar ada pembagian jobdesc secara merata. Kami sarapan dengan nasi goreng yang dibuat oleh anggota KPM sesuai jadwal masak yang ada.

Setelah itu kami pun survei untuk melihat kegiatan dan pekerjaan yang ada di Desa Wringinanom. Desa Wringinanom rata-rata masyarakatnya pembuat atau memproduksi genteng dan batu bata. Di setiap dukuh di Desa Wringinanom banyak yang memproduksi genteng dan batu bata. Setelah survei kami pun pulang dan makan malam.

Tanggal 6 Juli 2022 kami bertemu dan koordinasi bersama carik untuk mencari data-data desa agar mempermudah kami dalam mengetahui target untuk survei yang akan datang. Selepas itu kelompok kami kedatangan tamu dari kelompok luar yang berada di Desa Pager. Canda tawa pun melengkapi suasana awal kegiatan KPM. Kami pun saling bertukar informasi dan cerita tentang hari pertama saat KPM.

Saat survei saya mendapat amanah untuk mencari pembuat genteng yang ada di sekitar posko. Saat survei saya dan teman saya mendatangi rumah Ibu Wakinem untuk bertanya-tanya mengenai pembuatan genteng, pendapatan sebelum dan setelah Covid-19, pemasarannya bagaimana, modal pertama apakah uang pribadi atau meminjam kepada bank dan juga bertanya mengenai kualitas genteng yang dibuat Ibu Wakinem.

Setelah survei kami pun memparkan kepada teman-teman dan membandingkan survei dengan produksi genteng maupun batu bata yang lain. Dari perbandingan itulah kami tau bahwa setiap genteng atau batu bata yang dijual memiliki harga yang berbeda tergantung jenisnya. Ada yang murah dan juga ada yang mahal semua tergantung kualitas produksinya. Akan tetapi setelah kami analisa banyak yang meminjam di Bank Konvensional.

Hal tersebut membuat tantangan bagi kami karena di Desa Wringinanom banyak yang belum mengenal Bank Syariah. Karena kelompok kami semua anggotanya berasal dari jurusan Perbankan Syariah kami pun berpikir mengapa tidak membuat sosialisasi mengenai Perbankan Syariah dan juga Digital Marketing. Hal tersebut sangat berkesinambungan terhadap jurusan dan permasalahan yang ada di Desa Wringinanom.

Maka dari itu untuk program kerja inti kami pun memilih untuk mengadakan sosialisasi. Sebelum itu kami membuat kepanitiaan guna membahas program kerja ini. Mulai dari ketua panitia dan juga badan pengurus harian semua anggota kelompok dibagi rata sesuai kemampuannya. Dan akhirnya kepanitiaan sudah dibentuk. Langkah awal yang kita lakukan adalah mengumpulkan hasil survei yang di dapat dan dijadikan satu untuk mencari permasalahan yang ada.

Akhirnya permasalahan pun muncul yaitu masyarakat di Desa Wringinanom dan juga para pelaku usaha belum mengenal Bank Syariah dan juga pemasarannya terbilang kurang meluas. Hal tersebut yang membuat para pelaku usaha kurang memaksimalkan usahanya agar terkenal dan laku keras. Lalu kami berdiskusi karena ada dua permasalahan yang terjadi yaitu satu kurang mengenal Bank Syariah dan juga pemasarannya masih offline.

Maka dari itu kami bersepakat untuk membuat sebuah sosialisasi Perbankan Syariah dan juga Digital Marketing agar masyarakat juga tau terhadap Bank Syariah dan juga menjadi peluang para pelaku usaha untuk memasarkan produksinya melalui Digital Marketing. Setelah mencari

solusi yang dirasa tepat kami pun lanjut untuk membuat tema agar acara tersebut sesuai target yang diinginkan.

Setelah berdiskusi mengenai tema akhirnya kami menemukan tema yang cocok dengan permasalahan dan juga inti dari acara sosialisasi tersebut. Kami pun mulai membuat rundown agar acaranya berjalan dengan lancar. Jobdesc pun tidak luput di bagi rata agar semua anggota KPM bekerja sesuai pekerjaannya masing-masing. Saya pada saat itu di amanahi untuk menjadi koordinator divisi dokumentasi atau PDD.

Tanggal 23 Juli 2022 acara dengan judul Sosialisasi Perbankan Syariah dan Digital Marketing dengan tema "*Peran Perbankan Syariah dan Digital Marketing Untuk Peningkatan Omzet Industri Mikro Kecil di Wringinanom*". Kami menggunakan dua narasumber yaitu Bapak Faruq yang merupakan Ketua Lab. Mini Bank Syariah FEBI IAIN Ponorogo dan juga Bapak Amri sebagai Dosen FEBI IAIN Ponorogo serta untuk moderator kami memilih dari anggota KPM yaitu Farida Dwi Prastiwi.

Acara sosialisasi tersebut kami adakan di Balai Desa Wringinanom pada jam 13.00 siang hingga selesai. Kami mengundang beberapa pelaku usaha yang ada di Desa Wringinanom untuk dapat hadir mengikuti acara tersebut. Antusias para peserta sangat tinggi karena dapat memberi peluang bagi mereka untuk meningkatkan usahanya agar lebih meluas.

Setelah sesi penjelasan mengenai konsep Perbankan Syariah lalu narasumber kedua menjelaskan mengenai Digital Marketing. Ada praktik dalam sesi materi Digital Marketing yaitu dengan pembuatan akun Google Business. Mahasiswa pun ikut serta membantu peserta untuk mendaftar di Akun Google Business. Ada beberapa pelaku usaha yang berhasil namu ada pula yang belum berhasil.

Kami sebagai mahasiswa tidak lepas tanggung jawab begitu saja. Kami tetap membantu peserta hingga berhasil. Setelah praktik yang diberikan selesai kami memberikan kesempatan kepada peserta untuk bertanya ke narasumber. Pertanyaan demi pertanyaan mampu dijawab oleh narasumber dengan jelas. Sesi tanya jawab pun selesai, kami memberikan hadiah kepada peserta yang bertanya sebagai bentuk apresiasi dalam mendukung acara tersebut.

Akhirnya acara sosialisasi pun selesai dengan lancar. Kami pun bersyukur dapat menjalankan acara tersebut tanpa halangan. Selain kami mengadakan sebuah program kerja inti, kami juga memiliki program penunjang. Program penunjang kami yaitu mengajar di TPQ dan Madin, mengajar di TK, melatih pramuka di SD, dan juga ikut membantu kegiatan yang ada di Desa Wringinanom.

Selepas program kerja inti selesai, kelompok kami dengan kelompok 2 dari Insuri dan kelompok 77 multi dari IAIN ponorogo berencana mengadakan sebuah lomba TPQ/Madin se-Wringinanom. Sebelum acara tersebut mulai langkah awal kami membentuk sebuah kepanitiaan

agar mempermudah menyusun acara lomba tersebut. Saya diamanahi untuk menjadi koordinator divisi perkap.

Lomba ini diikuti oleh semua TPQ/Madin yang ada di Desa Wringinanom. Lomba tersebut terdiri dari lomba syarhil qur'an, lomba adzan, lomba doa harian, dan lomba puisi. Kami pun mulai membuat tema yang menarik. Banyak kritik dan saran dalam menyusun rundown acara karena pemikiran setiap orang berbeda-beda.

Setelah persiapan dan perlengkapan selesai, tanggal 28 Juli 2022 lomba TPQ/Madin se-Wringinanom dengan tema "*Kebangkitan Potensi, Bersama Raih Prestasi*" yang bertempat di SMPN 3 Sambit pun dimulai. Antusias peserta lomba luar biasa banyak. Satu persatu anak-anak maju untuk menunjukkan kemampuannya. Tak terasa sudah di ujung akhir lomba, semua peserta lomba dan juga panitia berkumpul di musholla untuk mendengar pengumuman pemenang.

Saya pun sebagai panitia ikut bangga melihat anak-anak kecil bisa menunjukkan kemampuannya di depan umum. Setiap pemenang kami berikan hadiah dan sertifikat, dan yang belum beruntung kami juga sertifikat sebagai bentuk apresiasi dalam berpartisipasi mengikuti lomba. Kebanyakan peserta lomba masih duduk dibangku TK dan SD. Walaupun kalah, akan tetapi tidak ada yang merasa sedih semua ikut bahagia.

Ada hal unik saat lomba TPQ/Madin yaitu teman-teman banyak yang menyamakan/memiripkan wajah saya dengan Mas Malik dari Insuri. Tak lama kemudian kami pun kembali ke posko masing-masing. Tak terasa waktu berjalan dengan sangat cepat. Sudah setengah perjalanan KPM berjalan. Hari demi hari yang dilalui kami gunakan untuk mempersiapkan menyusun laporan dan esai.

Kegiatan yang berlalu membawa kenangan tersendiri bagi saya. Suka duka kami lewati bersama. Banyak hal yang bisa dibawa pulang setelah KPM, terutama pengalaman baru dan hikmah dari setiap kejadian yang terjadi, saya mempelajari bagaimana berinteraksi dengan sifat yang bertolak belakang, saya mempelajari kehidupan bermasyarakat dan kegiatan kemasyarakatan di Desa Wringinanom.

Hari mulai mendekati akhir kegiatan KPM, kami pun bekerja sama dengan kelompok 77 multi IAIN Ponorogo untuk memberikan persembahan terakhir sebelum kami pulang meninggalkan Desa Wringinanom. Kami mulai menyusun acara dan koordinasi bersama perangkat desa. Setelah diskusi yang lumayan panjang, kami memutuskan untuk membuat sebuah acara pengajian sekaligus untuk menutup kegiatan KPM di Desa Wringinanom 2022.

Kami pun mulai merancang alur kegiatan. Dari membuat kepanitiaan, tema, rundown, dan juga pembagian jobdesc. Seperti biasa, saya diamanahi lagi untuk menjadi koordinator perkapdok. Acara yang kita buat melibatkan kelompok 76 mono disiplin dan juga kelompok 77 multi IAIN

Ponorogo. Setelah persiapan sudah matang maka Pengajian Umum dan Penutupan KPM 2022 di Desa Wringinanom dengan tema “*Meningkatkan Ukhuwah Islamiyah dan Persatuan Antar Sesama*” yang bertepatan di Balai Desa Wringinanom tanggal 10 Agustus 2022 pun dimulai.

Kami mengundang mubaligh KH Yasin Ashari, beliau merupakan pengasuh Pondok Darussalam Bangunsari. Selain itu acara kami juga dimeriahkan oleh Sholawat Al Habsyi Nurul Qolbi Nambang. Untuk memeriahkan pengajian tersebut kami mengundang perangkat desa dan juga masyarakat sekitar. Sebelum pengajian dimulai, kami melakukan penutupan KPM terlebih dahulu.

Pewakilan kelompok memberikan sebuah kenangan-kenangan kepada Desa Wringinanom berupa sebuah vandel yang bertuliskan dari kelompok 76. Kelompok 77 pun juga memberikan kenang-kenangan yang serupa. Penutupan pun telah usai, acara selanjutnya yaitu pengajian. Antusias warga sangat luar biasa. Begitu ramai dan mengundang kebahagiaan dan persatuan antar sesama.

Pengajian pun mulai usai dan kami menata dan membersihkan Balai Desa. Sehari setelah acara penutupan kami berencana untuk berkunjung ke TK, TPQ/Madin, balai desa, dan juga tempat wisata yang ada di Desa Wringinanom untuk foto bersama dan juga berpamitan. Kami memberikan sebuah kenang-kenangan berupa cetak foto bersama.

Keesokan harinya kami berkunjung ke tokoh masyarakat dan juga rumah perangkat desa untuk berpamitan. Saling meminta maaf dan juga berterima kasih karena telah menerima kami menetap. Kami berharap 40 hari yang kami lalui bermanfaat bagi kami dan masyarakat setempat sehingga tujuan KPM ini dapat tercapai.

Hari kepulangan tiba, kami berpamitan dengan Mbah Sarju yang kami tempati rumahnya dengan haru. Karena kami merasa sudah menjadi bagian dari keluarga. Kami memberikan kenang-kenangan kepada Mbah Sarju berupa foto cetak, uang, dan juga sembako sebagai bentuk terima kasih yang telah memberikan kami tempat tinggal. Alhamdulillah KPM kami berjalan dengan banyak cerita yang dapat kami ceritakan seperti yang terdapat dalam esai ini.

CATATAN TERAKHIR DARI 40 HARI

Feriani Miandaniva

Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) adalah kegiatan dalam bentuk pengabdian masyarakat. Di dalam KPM ini mahasiswa tinggal dan bekerja di desa dalam jangka waktu tertentu, yaitu selama 40 hari efektif, guna membantu masyarakat pedesaan dalam memecahkan masalah pembangunan. KPM sebagai pengganti KKN yang merupakan suatu kewajiban bagi seluruh mahasiswa IAIN Ponorogo tanpa kecuali sebagai syarat menyelesaikan program sarjana.

konsep KKN dan KPM itu serupa tapi tidak sama, jika dalam KKN wujud fisik lebih ditekankan daripada penyaluran ilmu karena kita dituntut harus memberikan hal yang berwujud nyata dan dapat dilihat, sedangkan dalam konsep KPM yang ditekankan bukanlah wujud fisik yang ada melainkan adalah bagaimana kita dapat mengamalkan ilmu dan secara bergotong-royong bersama masyarakat mengatasi permasalahan. Jadi dalam konsep KPM kita ditekankan dalam pentransferan ilmu.

Dalam hal ini, Saya Feriani Miandaniva selaku mahasiswa jurusan Perbankan Syariah Semester 7 IAIN Ponorogo mendapatkan tugas KPM yang berada di Dukuh Krajan Desa Wringinanom Kecamatan Sambit Kabupaten Ponorogo Jawa Timur, selama 40 hari yang dimulai dari tanggal 4 Juli 2022 hingga 12 Agustus 2022.

Pada tanggal 4 Juli 2022 merupakan awal dari sebuah kisah perjalanan suka duka yang akan dilewati selama 40 hari kedepan dalam KPM di Desa Wringinanom. Kita yang beranggotakan 23 anak dengan 17 perempuan dan 6 laki-laki mendapatkan tempat tinggal di kediaman Mbah Sarju yang terletak di depan SMPN 3 Wringinanom yang berada di Dukuh Krajan Desa Wringinanom. Mbah Sarju tinggal sendirian di rumah tersebut dikarenakan beberapa anak dan menantunya tinggal dan bekerja di luar daerah. Mbah Sarju senang dengan keberadaan anak-anak KPM dikarenakan beliau dalam 40 hari kedepan tidak sendiri lagi.

Pada hari pertama setelah pembukaan di kantor kepala desa, kami memfokuskan kegiatan berupa bersih-bersih rumah depan untuk tempat tinggal mahasiswa cewek dan rumah belakang untuk mahasiswa cowok. Kami gotong royong membantu satu sama lain dan membagi tugas, ada yang memebersihkan jendela, menyapu, ngepel, hingga memasak. Setelah bersih-bersih rumah selesai kami lanjut untuk memasak bersama karena pada malam harinya kita berencana mengundang beberapa warga dan tokoh masyarakat sekitar untuk datang ke tempat mbah Sarju guna memperkenalkan diri supaya akrab. Acara tersebut kami lakukan setelah sholat isya' yang diawali dengan doa bersama hingga makan bersama. Tak lupa beberapa masyarakat juga memberikan wejangan untuk kami, untuk kedepannya. Setelah acara selesai kami langsung istirahat.

Pada hari kedua yaitu di tanggal 5 Juli 2022, pagi hari setelah selesai makan pagi dan bersih-bersih, kita melakukan breafing untuk kegiatan apa saja yang akan kita lakukan pada hari itu. Setelah itu kami dibagi beberapa kelompok untuk melakukan survey pada beberapa pengusaha batu bata dan genteng yang ada di Desa Wringinanom. Setelah melakukan beberapa survey ke tempat usaha, kami membahas hasil dan tindakan apa saja yang akan kita lakukan. Kemudian di hari ketiga kami pergi ke rumah ketua ibu PKK Desa Wringinanom untuk mencari informasi kegiatan-kegiatan ibu PKK di Wringinanom. Selama kurang lebih 3 hari disana saya masih belum bisa tidur nyenyak pada malam harinya, dikarenakan selain saya masih menyesuaikan dengan tempat, banyak suara-suara yang membuat saya kesulitan untuk tidur. Sepertihalnya suara dengkur keras dari teman saya. Hal tersebut merupakan kejadian yang baru buat saya dan itu menjadikan kesan lucu bagi saya, karena tidak bisa tidur sebab suara dengkur yang keras.

Pada tanggal 7 Juli kami melakukan survey ke BPRS, BUMDES Desa Wringinanom dan juga beberapa pelaku usaha mikro yang ada disana. Saat itu saya melakukan survey usaha mikro di Dukuh Tambong dengan mendatangi 2 pengusaha genteng. Disana saya melakukan wawancara dan menggali informasi lebih dalam terhadap usaha yang ada disana. Kali itu merupakan kali pertama bagi saya bisa langsung melihat secara lebih dekat dan jelas bagaimana proses pembuatan genteng dari yang awalnya mencetak hingga proses pembakarannya. Saya pikir prosesnya tidak selama itu, tetapi ternyata membuat genteng dari awal penggilingan hingga menjadi genteng yang siap dijual memerlukan waktu yang cukup panjang.

Pada tanggal 9 Juli 2022 yang bertepatan pada malam hari raya Idul Adha kami melakukan kegiatan takbir keliling. Disana kami membagi 2 kelompok, ada yang takbir keliling dengan anak-anak TPQ dan ada pula yang takbir keliling dengan siswa dari SMPN 3 Sambit. Kala itu saya menjadi pendamping kelas 9B. disana saya mengarahkan agar kelas 9B dalam melakukan takbir keliling bisa kompak karena akan ada penilaian di akhir acara nanti. Kita semua jalan kaki mengelilingi Dukuh Krajan serta mengumandangkan takbir. Setelah acara takbir keliling saya mendapat informasi bahwa kelas yang saya dampingi mendapatkan juara pertama, perasaan saya sangat senang sekali. Keesokan harinya kita bergegas untuk melakukan sholat Idul Adha di halaman SMPN 3 Sambit. Setelahnya kita semua membantu dalam pemotongan hewan qurban yang terletak di mushola Mbah Sarju. Setelah pemotongan hewan kurban kita makan bersama menikmati daging kurban dengan masyarakat sekitar.

Pada tanggal 16 Juli dimana hari tersebut merupakan kali pertama bagi saya dikarenakan pada sore harinya saya mengajar anak Madin dengan menggunakan metode Annadiyah. Hal tersebut sedikit membuat saya tegang karena sebelumnya saya belum pernah mengajar menggunakan metode tersebut. Setelah itu malam harinya kita nyate kambing dan saling sharing

cerita cerita yang terjadi pada hari itu. Pada tanggal 22 Juli kita melakukan kegiatan senam posbindu di balaidesa dengan ibu PKK, itu merupakan kegiatan yang paling seru menurut saya. Sebab dengan adanya ikut senam di posbindu selain bisa menyehatkan badan kita bisa tertawa lepas dan berjoget joget disana. Pada tanggal 23 Juli yang bertepatan hari sabtu, saya mengajar TK, itu adalah kali pertama saya dalam mengajar di sekolah. Perasaan saya sangat senang dan enjoy sekali ketika melihat tingkah-tingkat adek-adek TK yang menggemaskan. Pada saat saya datang, saya langsung disambut dan dipeluk, padahal disitu kita beum saling mengenal satu sama lain. Disana kegiatan yang saya lakukan adalah senam pagi, kemudian dilanjutkan jalan-jalan disekitar sana setelahnya kita bermain bersama. Bahkan sangking gugupnya saya sampai kebingungan mau mengajar apa. Untuk mengisi kekosongan akhirnya saya berinisiatif untuk bernyanyi bersama.

Sepulang mengajar anak TK, kami segera pulang ke posko untuk segera menyiapkan kegiatan besar yang akan kita selenggarakan. Kegiatan itu merupakan proker utama bagi kelompok kami, disana kami melakukan sosialisasi dan pendampingan bagi masyarakat di Desa Wringinanom. Kami mengundang sebagian dari pelaku usaha UMKM maupun usaha lainnya yang ada di Desa Wringinanom. Disana kami mensosialisasikan perbankan syariah dan digital marketing dengan mendatangkan 2 pemateri.

Setelah proker utama selesai. Kami melakukan kegiatan tindak lanjut terhadap hasil dari sosialisasi perbankan syariah dan digital marketing terhadap masyarakat apakah ada perubahan bagi masyarakat atau tidak. Kegiatan yang kami lakukan disana sangat banyak sekali. Pada tanggal 1 Agustus 2022 kita mengadakan qataman Al-Qur'an di kediaman Mbah Sarju. Setelah kegiatan qataman Qur'an, di hari selanjutnya mada malam harinya kami datang di Dzikir Ghofilin yang berlokasi di kediaman Ibu kepala desa Wringinanom.

Singkat hari, pada tanggal 9 Agustus kita sudah mulai berpamitan dan foto bersama dengan TK, Madin, TPQ. Setelahnya kami pergi ke telaga Mantili Dirga untuk foto-foto disana. Kemudian pada tanggal 10 Agustus, kami mengadakan pengajian umum beserta penutupan kegiatan KPM di Balai Desa Wringinanom dengan mendatangkan penceramah yaitu KH. Muhammad Yasin Ashari. Keesokannya kami menyerahkan kenangan-kenangan kepada desa, Kepala Sekolah SMPN 3 Sambit, TK, dan juga TPQ. Setelahnya kita bersiap siap untuk menata barang-barang yang akan kita bawa pulang keesokan harinya. Pada malam terakhir kami di sana, kami mengadakan acara bakar-bakar dan makan-makan bersama sembari bercerita pengalaman dan cerita-cerita lucu yang sudah kita lewati disana.

Pada tanggal 12 Agustus, kita bersiap-siap untuk pulang dan berpamitan kepada Mbah Sarju. Pada saat berpamitan, kita semua tidak bisa menahan air mata. Mbah Sarju juga memberikan

wejangan dan pesan-pesan untuk kita untuk kedepannya. Tak lupa kita juga berfoto dengan Mbah Sarju untuk kenang-kenangan.

Kegiatan KPM ini benar-benar menjadikan pengalaman baru bagi saya dan banyak sekali kegiatan-kegiatan positif yang bisa saya ambil. Di 40 hari ini, kita bisa belajar bagaimana cara melatih kesabaran, bekerja sama dengan team, menjaga kekompakan, bahkan di 40 hari ini juga bisa belajar dari yang awalnya belum bisa memasak, sekarang sudah bisa memasak. Hal tersebut menjadikan pengalaman yang sangat bermanfaat dan berkesan untuk kemudian hari.

SEGENGAM KISAH PENGABDIAN

Halimatus Sa'diyah

Tepat pada tanggal 4 Juli 2022 dimulainya Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM). KPM adalah kegiatan perkuliahan pengabdian mahasiswa dalam bentuk belajar, meneliti, dan bekerja bersama masyarakat. KPM ini merupakan kegiatan perkuliahan pengabdian masyarakat mahasiswa IAIN Ponorogo sebagai salah satu bagian penting kegiatan pengamalan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang wajib ditempuh oleh seluruh mahasiswa IAIN Ponorogo. Jenis KPM yang saya ambil adalah KPM Mono Disiplin, yaitu kegiatan kuliah pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh sekelompok mahasiswa dengan bidang keilmuan atau rumpun keilmuan yang sama. Dengan program kerja utama KPM Mono Disiplin yang berbasis pada program studi atau bidang keilmuan dari kelompok peserta KPM yang berdasarkan identifikasi kebutuhan, persoalan, dan potensi juga merupakan kebutuhan masyarakat meskipun mungkin bukan kebutuhan utama.

Desa Wringinanom, Kecamatan Sambit, Kabupaten Ponorogo adalah tempat saya mengabdikan kepada masyarakat. Posko yang saya tempati bersama teman-teman berada di Dusun Krajan RT 01 / RW 02, pemilik rumah bernama Mbah Sarju. Di desa Wringinanom ini ada tiga kelompok KPM yaitu kelompok 76 KPM Mono Disiplin IAIN, kelompok 77 Multi Disiplin IAIN, dan kelompok 2 INSURI. Saya termasuk kelompok 76 Mono Disiplin dengan DPL Ibu Nur Khasanah, saya senang dipertemukan dengan beliau karena beliau ibu DPL yang sangat baik dan sabar. Di desa Wringinanom ini mayoritas masyarakatnya memiliki usaha genteng dan batu bata. Setiap harinya masyarakat disana memproduksi genteng dan batu bata. Kelompok KPM saya mengambil program kerja utama tentang ekonomi. Sesuai dengan jenis KPM yang saya ambil di desa Wringinanom ini banyak UMKM seperti usaha genteng, usaha batu bata, ternak lele, ternak kambing, kripik tempe, kripik ketela, dan anyaman tas. Pada minggu pertama kami melakukan survey kepada pelaku UMKM tersebut. Dari hasil survey kami mendapatkan permasalahan yang terjadi pada pelaku UMKM disana yaitu tentang pemasaran barang, permodalan, dan pembiayaan.

Desa Wringinanom identik dengan genteng, karena disana mayoritas setiap KK memproduksi genteng. Hasil dari usaha genteng ini untuk kebutuhan sehari-hari masyarakat. Pada saat saya survey bersama teman-teman saya di dusun Nambang yang memproduksi genteng 99 persen dari 160 KK. Kenapa di daerah Wringinanom mayoritas memproduksi genteng? Karena disana tanah kering dan miring maka masyarakat memilih untuk memproduksi genteng. Saat saya dan teman-teman survey ke rumah Bapak Tarmuji permasalahan yang terjadi yaitu untuk saat ini tanah mulai sulit dicari, tenaga kerja yang susah didapatkan, sehingga pekerja dari keluarga sendiri,

saat musim hujan kekurangan bahan. Modal untuk usaha genting ini pribadi dari beliau. Pemasaran dilakukan oleh perorangan ada juga yang sudah menjadi pelanggan tetap. Pemasaran paling jauh ke luar kota seperti madiun, malang, ngawi, dan lain-lain. Bapak Tarmuji sudah memproduksi genting selama 10 tahun. Jenis genting yang diproduksi seperti karang pelang dan semi mantili.

Setelah selesai survey pada minggu pertama dan kami sudah menemukan permasalahan atau fenomena yang terjadi di desa Wringinanom kemudian pada minggu kedua kami membahas tentang program kerja utama yaitu Sosialisasi Perbankan Syariah dan *Digital Marketing*. Kami mengambil program kerja utama tentang perbankan syariah karena kurangnya pengetahuan warga Wringinanom dan juga jumlah bank syariah di Wringinanom masih belum tersebar luas dan banyak warga yang belum mengenal tentang bank syariah. Begitu juga dalam hal pemasaran Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di desa Wringinanom ini masih sederhana, yaitu antara mulut ke mulut, datang langsung ke lokasi usaha, pihak produksi yang mana pengirimannya langsung kepada pengepul usaha-usaha tersebut. Apabila dibandingkan dengan era digital pemasaran saat ini masih sangatlah terbilang sederhana, sebab saat ini sudah menggunakan *market place* sebagai pemasaran online di era digitalisasi.

Dengan melihat kondisi di desa Wringinanom yang belum pernah tersentuh mengenai lembaga perbankan syariah dan perkembangan teknologi saat ini. Di sisi lain kondisi di desa Wringinanom ini banyak pelaku UMKM seperti usaha genting, batu bata dan lain-lain. Dengan adanya berbagai UMKM tersebut memunculkan ide bagi kami untuk melakukan sosialisasi perbankan syariah dan *digital marketing*.

Setelah program kerja utama terlaksana pada minggu ketiga maka untuk minggu seterusnya kita tinggal melaksanakan program kerja penunjang. Program kerja penunjang yaitu mengajar Madin al-Asy'ari, mengajar TPQ Darussalam, lomba TPQ dan Madin seWringinanom, mengajar TK Darma Wanita, yasinan Ibu-ibu dan Bapak-bapak, kerja bakti, pasar krempyeng, senam bersama Ibu-ibu Posbindu, Posyandu balita, rumah literasi, tong sampah, jimpitan, dan komposting. Ada beberapa program penunjang yang tidak terlaksana seperti pasar krempyeng, rumah literasi, tong sampah, jimpitan, dan komposting. Pada minggu kedua ini pembagian dan pembentukan panitia sosialisasi, saya menjadi CO divisi konsumsi. Ditunjuk menjadi CO adalah sebuah amanat yang luar biasa dan sebagai pengalaman saya. Di divisi konsumsi ini anggotanya yaitu Munifah dan Laila. Saya dan kedua teman saya ini bekerja sama dengan baik untuk memberikan konsumsi saat sosialisasi yang enak dan sesuai budget.

Saya kebagian mengajar Madin al-Asy'ari bersama lima teman saya yaitu Mufid, Niva, Della, Mustika, dan Fahrida. Di Madin al-Asy'ari ini mengajinya menggunakan metode an-Nahdliyah yaitu metode belajar membaca Al-Qur'an yang menekankan pada kesesuaian dan keteraturan dengan ketukan. Sebenarnya saya belum begitu mengetahui metode an-Nahdliyah, karena ada pelatihan dan ada perwakilan dari teman yang ikut maka saya bertanya kepada mereka bagaimana metode an-Nahdliyah itu, dengan begitu saya bisa memahaminya. Saya di Madin kebagian mengajar pada kelas sorogan al-Qur'an. Madin dimulai jam 16.00 sampai 17.00. Saat saya mengajar di kelas sorogan ada delapan anak yang masuk. Di Madin ini saya hanya kebagian mengajar satu kali, karena saya oleh tema-teman di pindah untuk mengajar TPQ Darussalam. Di TPQ ini juga menggunakan metode an-Nahdliyah. Di TPQ saya kebagian mengajar jilid 1 sampai jilid 4 yang perempuan. Mengajar TPQ setiap hari senin dan rabu jam 15.15 sampai 17.00. Di TPQ ini saya mengajar bersama Pandu, Laila, Alfi, Hida, Tika, Mita. Saya juga pernah satu kali ikut mengajar di TK Darma Wanita 01 Wringinanom untuk menggantikan teman saya yang izin pulang kerumahnya. Kegiatan awal di TK yaitu senam bersama kemudian masuk kelas berdo'a, absen, bernyanyi, tebak-tebak hewan, buah, dan warna, merangkai puzzle, tiba waktunya jam pulang kemudian berdo'a pulang. Saat itu kelas A dan B dijadikan satu, saya mengajar bersama Lilik, Munifah, dan Melfi.

Pernah satu kali tiga kelompok yang KPM di desa Wringinanom senam bersama di balai desa untuk menjalin silaturahmi dan kekompakan. Setelah senam kami jalan-jalan rute ke Nambang. Kami juga mengikuti senam posbindu dua kali di balai desa pada tanggal 22 Juli dan 31 Juli 2022. Senam yang dilakukan adalah senam aerobik dan senam perwosi dimulai dari jam 08.00 sampai jam 09.30, selesai senam tidak menentu. Senam ini juga di ikut oleh kelompok KPM INSURI. Selain mengikuti senam posbindu saya juga ikut berperan dalam posyandu balita di dusun Krajan bersama teman saya yaitu Lilik, Fahrida, Laila, Niva, dan Lisa. Saat itu saya kebagian membantu untuk menimbang berat badan dan tinggi badan. Pada saat posyandu itu setiap anak waktunya campak dan vitamin A.

Pada tanggal 9 Juli 2022 kami melakukan takbir keliling berkolaborasi dengan kelompok 2 KPM INSURI. Takbir keliling ini ada dua bagian yaitu di TPQ Darussalam dan SMPN 3 Sambit. Untuk kepanitiaan dari dua kelompok KPM, jadi teman-teman dibagi ada yang jadi panitia takbir keliling di TPQ dan ada juga yang di SMP. Pada kepanitiaan ini saya kebagian menjadi panitia takbir keliling di SMP sebagai divisi dokumentasi bersama Tika dan Indri. Saat takbir keliling berlangsung dan takbir dikumandangkan suasana terasa begitu khidmat dan sangat menyenangkan untuk menyambut hari raya Idul Adha. Untuk keesokan harinya tibalah hari raya Idul Adha. Di pagi hari kami melakukan sholat Idul Adha di halaman mushola SMPN 3 Sambit, saat itu saya sedang datang

bulan atau halangan jadi tidak bisa ikut sholat Idul Adha. Setelah itu kami ikut berperan dalam berkorban bersama masyarakat dusun Kerajan. Hewan yang disembelih ada satu sapi dan enam kambing. Untuk yang laki-laki membantu menyembelih sapi dan kambing bersama Bapak-bapak dan untuk yang perempuan membantu Ibu-ibu memasak daging, ada juga yang membantu menimbang daging. Setelah semuanya selesai kami dan seluruh warga yang datang makan bersama. Kemudian malamnya kami di posko membuat sate kambing.

Memasuki tahun baru Islam di tanggal 31 Juli 2022 kami melaksanakan simakan Al-Qur'an di rumah Mbah Sarju. Simakan ini dimulai jam 19.30 dan selesai tanggal 1 Agustus 2022 jam 16.20 yang diakhiri dengan khataman juz 30 yang dipandu oleh Mbah Sarju, simakan ini untuk memperingati tahun baru Islam. Dan malamnya kami makan bersama di rumah Mbah Sarju. Semua anggota kelompok 76 ikut serta dalam simakan begitu juga Mbah Sarju. Beliau ini tuan rumah yang sabar dan baik hati. Semua teman-teman dan saya sangat menghormati beliau, ketika waktunya makan kami selalu memberikan makanan kepada beliau. Ketika pagi hari kami yang waktunya jadwal piket selalu membersihkan halaman rumah beliau. Sebagai rasa hormat dan terimakasih kepada beliau. Sebisa mungkin selama kami KPM ini tidak memberatkan beliau. Kami juga diundang untuk mengikuti Dzikir Ghofilin di rumah Bu Sutini selaku lurah di desa Wringinanom.

Untuk program kerja utama sosialisasi perbankan syariah dan *digital marketing* dengan tema Peran Perbankan Syariah dan *Digital Marketing* Untuk Peningkatan Omzet Industri Mikro Kecil di Wringinanom akan dilaksanakan pada minggu ketiga tanggal 23 Juli 2022 dari jam 13.00 sampai 15.30. Untuk pagi harinya kami mempersiapkan semua peralatan sosialisasi dan gladi bersih. Tiba waktunya sosialisasi dimulai yang nantinya akan diisi oleh dosen FEBI IAIN Ponorogo dan pesertanya pelaku UMKM di desa Wringinanom. Untuk sosialisasi perbankan syariah diisi oleh Bapak Faruq Ahmad Futaqi, M.E. Beliau menyampaikan materi tentang pengertian, akad dan produk, serta latar belakang bank syariah. Sedangkan Bapak Muhtadin Amri, M. S. Ak. mengisi sosialisasi digital marketing. Materi yang beliau sampaikan tentang pengertian, kekurangan dan kelebihan *market place* dan strategi pemasaran, serta praktik membuat akun profil bisnis yang nantinya di maps akan kelihatan ketika dicari tempat atau alamat usaha UMKM yang ada di Wringinanom. Diakhir acara sosialisasi ada tanya jawab bagi penanya terbaik dan yang sukses membuat akun profil bisnis mendapatkan hadiah. Tujuan utama sosialisasi ini adalah untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat mengenai bank syariah dan memberikan pemahaman kepada masyarakat mengenai *digital marketing*.

Setelah acara sosialisasi selesai kami melakukan tindak lanjut mengenai akun profil bisnis yang sudah terdaftar. Kami membagi teman-teman untuk datang kerumah peserta sosialisasi untuk melakukan pendampingan terkait akun profil bisnis. Ada beberapa orang yang ingin melanjutkan akunnya dan ada juga yang tidak ingin melanjutkan akunnya. Bagi mereka yang ingin melanjutkan akunnya kami bantu untuk menyelesaikan pendaftaran akun dan kami juga memberikan ulasan dan mendaftarkan akun Instagram agar dapat digunakan untuk promosi produk.

Setelah diadakannya sosialisasi perbankan syariah dan *digital marketing* ada sedikit perubahan bagi pelaku UMKM yang telah berhasil mendaftarkan akun profil bisnisnya. Usaha beliau semakin banyak yang mengetahui, bisa memasarkan produk melalui *digital marketing* atau Instagram, dan semakin banyak yang membeli produk. Dengan diadakannya sosialisasi ini semoga dapat membantu para pelaku UMKM di desa Wringinanom untuk lebih meningkatkan produksi dan pemasaran produk.

Ketika sudah memasuki minggu terakhir dan program kerja utama dan penunjang sudah terlaksana maka kita membahas penutupan KPM bersama kelompok 77 Multi Disiplin. Penutupan ini membentuk kepanitiaan, saya masuk anggota divisi kegiatan. Saat penutupan ini diadakan pengajian umum pada tanggal 10 Agustus 2022, yang dihadiri oleh para tokoh, perangkat, dan masyarakat Wringinanom. Mubalig pengajian oleh K.H Muhammad Yasin Ashari, beliau pengasuh Pondok Darussalam Bangunsari dan dimeriahkan oleh sholawat al-Habsyi Nurul Qolbi Nambang. Tema pengajian ini adalah Meningkatkan Ukhuwah Islamiyah dan Persatuan Antar Sesama.

Tiba dimana KPM sudah mulai berakhir. Di hari terakhir KPM ini kami menyempatkan berpamitan kepada Bu Sutini selaku lurah desa Wringinanom, perangkat-perangkat desa, tokoh masyarakat, dan juga berpamitan ke Madin, TPQ, dan TK. Dan tidak lupa kami memberikan sebuah kenang-kenangan untuk desa yaitu sebuah vendel, untuk Madin, TPQ, dan TK kami memberikan figura yang ada foto bersama dengan mereka. Untuk jama'ah yasinan kami memberikan Al-Qur'an. Untuk SMP kami memberikan jam dinding di mushola dan kami juga memberikan jam dinding di poskamplang yang dibangun pemuda disana bersama anak laki-laki kelompok 76. Untuk yang terakhir dan yang paling berkesan kami berpamitan kepada Mbah Sarju, kami sangat berterimakasih kepada beliau karena sudah memberikan rumahnya untuk ditempati kelompok 76 selama 40 hari, dengan segala keramaian teman-teman beliau yang sangat sabar. Beliau selama 40 hari sudah kami anggap sebagai Bapak kita sendiri. Ketika berpamitan kami diberikan wejangan yang sangat bermakna dan menyentuh hati dari beliau. Untuk rasa hormat dan terimakasih kami memberikan kenang-kenangan figura yang ada foto bersama dengan beliau dan

kami memberikan sedikit uang untuk kebutuhan sehari-hari beliau. Semoga ini bisa menggantikan kebaikan beliau selama 40 hari.

Tepat tanggal 12 Agustus 2022 KPM sudah berakhir. 40 hari penuh kegiatan KPM telah kami lalui. Kesedihan pun mulai melanda kami maupun warga desa Wringinanom. Desa Wringinanom sudah menjadi kampung halaman kami yang suatu saat akan kami kunjungi. Keramahan, kekeluargaan, gotong royong, ramah tamah akan selalu menjadi memori yang selalu kami rindukan dan tidak akan pernah kami lupakan.

Desa Wringinanom merupakan tempat mengabdikan yang sangat berkesan, disitulah saya mendapatkan banyak hal baru, ilmu baru, dan kenangan bersama teman-teman baik susah, sedih, maupun senang. Saya banyak belajar dalam memahami keadaan atau perilaku teman kita satu sama lain yang awalnya tidak kenal hingga bisa mengerti satu sama lain. Saat kegiatan mengabdikan saya banyak belajar dalam menghargai pendapat orang lain, belajar dalam menjalani hidup mandiri, dan belajar dalam memahami dan menghormati budaya lingkungan setempat, belajar menyesuaikan diri dengan keadaan yang sebelumnya. Begitu ramahnya warga desa Wringinanom yang sangat mendukung adanya KPM. Di sini saya dan teman-teman berjalan beriringan, berjuang bersama, dan saling memberikan dorongan dalam keadaan apapun. Kekurangan dan kekompakan kita satu kelompok terjalin dengan baik, walaupun terkadang masih ada sikap atau perilaku saling ego satu sama lainnya.

Saya berharap semoga kegiatan dan program kerja yang kami laksanakan di desa Wringinanom dapat bermanfaat dan menjadi berkah untuk kita semua. Kegiatan dan program kerja yang telah terlaksana diharapkan akan terus berkelanjutan dan usaha-usaha UMKM semakin berkembang. Untuk warga desa Wringinanom saya harap saling bekerja sama untuk memajukan desa Wringinanom terutama untuk pelaku-pelaku UMKM agar usahanya terus berjalan dan berkembang dengan sebaik mungkin. Desa Wringinanom merupakan desa yang mempunyai potensi yang sangat baik, entah itu dalam hal sumber daya maupun lingkungan desanya. Saya pribadi berharap dan teman-teman KPM lainnya semoga kita semua tetap menjaga silaturahmi yang baik dengan warga desa Wringinanom. Semoga apa yang telah kami lakukan dapat memberikan inspirasi, manfaat, dan perubahan yang positif bagi semua pihak yang terlibat.

IMPIAN KECIL UNTUK WRINGINANOM

Hidayatul Hasanah

Pengabdian adalah tindakan baik berupa tenaga dan biaya dimana memiliki tujuan demi kepentingan orang lain dan bersikap sukarela. Mahasiswa yang telah memiliki label *agent of changed* sendiri seharusnya memiliki pikiran maupun tindakan yang dapat tersalurkan melalui pengabdian. Dan untuk merealisasikan pikiran serta tindakan tersebut diperlukan suatu kurikulum dari pihak kampus yang mewadahi adanya kegiatan pengabdian. Dengan adanya Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) diharapkan mahasiswa dapat menganalisis problematika dari sebuah daerah dan membuat tindakan yang dapat mengarahkan ke titik terang dalam sebuah problematika. Namun tidak hanya melihat dari sudut pandang problematika saja namun dari sisi aset yang telah tercipta dari daerah tersebut. Dimana dapat mengarahkan aset ke arah perkembangan yang berjangka panjang.

Daerah yang menjadi tujuan dalam KPM Mono Disiplin kelompok 76, di Desa WringinAnom, Kecamatan Sambit, Kabupaten Ponorogo. Di desa wringinanom sendiri memiliki aset penjualan utama yaitu dalam kerajinan genteng. Dapat dijumpai mayoritas rumah warga terdapat alat pencetak dan pembakar genteng. Genteng yang diproduksi pun berbagai macam mulai dari Mantili, gelombang, dan lain sebagainya. Namun yang menjadi ciri khas serta jumlah permintaan mayoritas dari jenis mantili. Di Desa Wringinanom sendiri terdapat beberapa dusun yaitu Krajan, Nambang, Tambong, dan Banyuripan. Pengrajin genteng banyak ditemui dalam dusun Krajan, Nambang, dan Tambong. Sedangkan dalam dusun Banyuripan mata pencaharian sehari-hari mengandalkan hasil pertanian.

Pada minggu pertama KPM, kegiatan mayoritas adalah melakukan survey ke pengrajin genteng dan bata. Serta mengumpulkan informasi UMKM yang mungkin menjanjikan untuk diangkat. Kami mengumpulkan informasi dengan cara wawancara dengan teknik sampel. Pertanyaan yang kami ajukan beragam mulai dari permodalan, keuangan, hutang usaha ke Bank, efek wabah corona terhadap usaha hingga pemasaran. Selain ke pihak produsen genteng, kami juga mengumpulkan informasi dari pemerintah desa yang mengetahui seluk beluk dariarganya.

Berbagai informasipun kami dapatkan, rata-rata usaha yang telah lama berdiri biasanya telah memiliki pelanggan tetap namun terkendala pada tenaga kerja yang memutuskan keluar kota karena merasa lebih menjanjikan. Lalu banyak yang terkendala akan hal permodalan namun masih takut dengan melakukan pembiayaan dan yang lainnya lebih memilih KUR BRI yang dirasa lebih dekat dengan masyarakat sendiri. Dan permasalahan yang paling banyak ditemui adalah harga genteng

yang banting harga ketika produsen amat membutuhkan uang. Rata-rata permasalahan ini ditemui oleh pengusaha genteng menegah ke bawah yang mayoritas belum menemukan pelanggan tetap serta masih menggunakan jasa pihak ketiga sebagai pelantara agar terjadinya transaksi. Juga ditemui bahwa masyarakat sekitar sebenarnya tidak asing akan penggunaan gadget namun promosi hanya sebatas mulut ke mulut. Sementara untuk pengusaha batu bata tidak melakukan transaksi untuk dijual secara matang namun diperjualbelikan untuk pengusaha genteng. Dikarenakan proses pembakaran genteng bagian bawahnya harus disertai batu bata. Sehingga penjualan batu bata masih setengah jadi dan diperuntukkan hanya pengusaha genteng di dalam Desa Wringinanom.

Selain melakukan survey ke pengusaha genteng ternyata terdapat paguyuban pengusaha genteng Se-Wringinanom yaitu Manunggal Jaya dan bahkan sudah berbadan hukum. Namun dalam pelaksanaan pemasaran masih tahap mulut ke mulut. Meskipun begitu rata-rata anggotanya memiliki bisnis cukup besar dan jangkauan pasar sudah sampai luar Jawa.

Juga terdapat UMKM lain yang dapat ditemui seperti peternak lele, kambing, keripik tempe, dan produsen tempe. Bahkan dalam bidang perikanan lele telah terdapat paguyuban sendiri, sama halnya dengan kambing. Permasalahan dalam paguyuban lele sendiri tersendat pada hal permodalan. Dalam paguyuban kambing mengeluh akan mahalnnya harga kambing di wringinanom yang mendasari pola pembelian kambing di wringinanom yang cenderung rendah. Padahal lingkungan geografis daerah sendiri banyak ditumbuhi rumput liar yang dapat menjadi makanan utama dari kambing. Kecilnya angka ternak kambing di Wringinanom menjadikan harganya mahal. Dan ketika mengambil dari wilayah lain pun terkendala ongkir yang menjadikan harga ternak mejadi mahal.

Setelah menggali informasi yang cukup maka setelah bermusyawarah, disepakatilah acara “Sosialisasi Perbankan Syariah dan Digital Marketing”. Mengambil langkah tersebut setelah menimbang rendahnya wawasan maupun literasi mengenai perbankan syariah serta mengaplikasikan digital marketing cenderung rendah. Pada rencana awal untuk narasumber perbankan syariah ingin menggandeng bank syariah seperti Bank Syariah Indonesia (BSI) Cabang Ponorogo dan Bank BPRS Jetis. Namun ternyata tidak tembus sehingga narasumber dari dosen yang mumpuni dalam bidang perbankan syariah. Serta materi *digital marketing* juga dari dosen pengajar.

Dibentuklah kepanitiaan dengan proker utama. Karena saya pribadi diamanati sebagai CO divisi kegiatan memberi tantangan dan pengalaman baru. Karena harus memikirkan dari segi konsep kegiatan berjalan dari awal persiapan samapai acara selesai. Hal yang mungkin menyulitkan mungkin karena harus berfikir cepat karena hari persiapan yang minim sampai dengan memberikan

TOR kepada pemateri. Bertepatan dengan Pak Amri yang saya tuju, memberikan kesan tersendiri. Saya jujur belum sama sekali membaca buku panduan KPM dan saat pembekalan ketika online tidak memperhatikan secara maksimal. Dan saat itu dicerca pertanyaan yang saya salah menjawabnya. Mungkin sebagai pembelajaran untuk meningkatkan literasi apalagi akan hal yang menjadi fokus kegiatan. Sebenarnya pada awal mula materi praktek digital marketing, konsep kegiatan ini memberikan praktek pembuatan akun market place. Namun dari segi pemateri memberikan arahan untuk membuat *google business* saja. Dengan para peserta dianjurkan membawa smartphone serta menyiapkan nama usaha, foto profil usaha dan foto produk.

Tibalah pada puncak hari kegiatan sosialisasi. Dalam posisi tersebut perasaan cemas akan tidak ada peserta yang datang. Meskipun harus terlambat selama 30 menit akhirnya acara dapat dimulai dengan jumlah peserta setengah dari perkiraan. Materi pertama dari perbankan syariah memunculkan pertanyaan dari sisi masyarakat adakah program KUR di BSI yang dapat menjadikan solusi bagi usahanya. Hal ini menjadi Rencana Tingkat Lanjut (RTL) dari kegiatan tersebut. Lalu lanjut ke materi praktek digital marketing, fokus saya langsung tertuju dengan perempuan separuh baya datang sendirian tanpa membawa smartphone. Alhasil selama proses pembuatan *google business* saya dampingi dengan menggunakan smartphone saya pribadi. Terdapat perasaan salut kepada ibu tersebut karena semangat dalam memperoleh ilmu baru. Selama pendampingan ternyata beliau tinggal bersama anak serta keluarganya. Bermodalkan pertanyaan tersebut maka dapat menjadi rencana RTL pada usaha tempe ibu tersebut. Meskipun dalam proses berjalan lancar namun terdapat peserta yang hanya datang tetapi tidak memperhatikan maupun melakukan praktik digital marketing yang membuat teman-teman sedikit geram.

Setelah acara selesai dilanjutkan dengan agenda RTL, penanggung jawab untuk usaha tempe Ibu Poniem adalah saya pribadi. Link usaha yang telah dibuat ternyata beberapa biodata tidak bisa diubah seperti nomor handphone sehingga harus membuat kembali akun *google business*. Dan terdapat kesempatan berharga bahwa dengan dari keluarga Bu Poniem, usaha yang kami lakukan walaupun sedikit dapat membantu usaha mereka. Tidak hanya usaha Bu Poniem saja yang mendapatkan kesempatan RTL namun usaha lain yang telah berhasil menyelesaikan akun *google business*. Seperti usaha genteng, keripik singkong, dll. Bahkan untuk usaha tengkleng, keripik singkong, dan keripik tempe berkesempatan menjadi peserta salah satu proker Beasiswa BI komisariat IAIN Ponorogo yaitu *support* UMKM.

Kesan yang paling berharga adalah mengajar TK, karena memiliki basic penyuka anak-anak. Hal yang mengejutkan adalah ketika pertama bertemu ,dalam diri mereka tidak ada rasa malu sama

sekali malah cenderung menyambut dengan hangat. Bahkan ketika pembelajaran sering memeluk serta tidak memperbolehkan untuk pulang.

Menyesuaikan dengan tinggal bersama banyak orang pun memiliki kesan tersendiri. Orang yang telah dikenal selama beberapa tahun baru ternyata memiliki karakter berbeda ketika di kelas. Anak pendiam di kelas pun terkadang menjadi anak asik ketika sudah akrab ketika di posko. Bahkan individu yang sosial media mereka penuh akan konten memasak ternyata tidak sebanding dalam kenyataannya. Juga terdapat individu yang ternyata gampang marah akan hal sepele. Lalu terdapat individu yang kekanak-kekanakan atau cenderung manja kepada orang lain. Mungkin ada beberapa individu yang saya perkirakan tidak pernah sama sekali memasak secara sukarela ketika tidak piket. Karena piket terjadwal dari senin sampai jumat. Hal ini yang membuat saya berkesimpulan bahwa terkadang ada beberapa individu egois yang hanya ingin berpangku tangan.

Hal rutinitas untuk mengisi waktu adalah bermain kartu UNO, entah mengapa menjadi rutinitas wajib ketika tidak ada kegiatan ketika malam. Dan cenderung sampai larut malam namun terasa cepat padahal dalam durasi yang lama. Belum lagi rutinitas mandi, dimana kebiasaan mandi saya yang cenderung cepat harus menunggu tema yang durasi mandinya tiga kali lipat dari durasi mandi saya. Entah mengapa tetap saja ketika mandi selalu bersama dengan teman satu ini. Mungkin dalam berfikir dan berbicara selalu sepaham yang menjadikan kami dekat. Dan sebelumnya merupakan teman satu kos.

Mungkin hal yang kurang berkenan adalah terkadang saya memiliki emosi yang meledak ledak. Hal ini dikarenakan acara penutupan KPM pada acara pengajian dan saya bertanggung jawab dalam absen para undangan. Yang mengecewakan adalah perbedaan konsumsi antara undangan dan peserta. Undangan memiliki wadah kardus snack dengan perbandingan wadah kresek dengan isi yang berbeda pula. Isi kotak snack masih terlihat pantas namun untuk wadah kresek dengan bermacam warna kresek hanya terdapat air mineral, satu bungkus makaroni, dan satu bungkus kuping gajah. Yang menuurt saya tidak pantas untuk diberikan kepada sasaran pengajian yaitu orang tua mayoritas 50 tahun lebih. Dan saya menjadi wajah pertama yang dilihat peserta ketika memasuki Aula Balai Desa. Saya merasa tidak menghargai mereka, ketika memberikan snack tersebut. Raut muka yang saya lihat, mereka terlihat kecewa akan perbedaan akan konsumsi yang diberikan. Dan puncaknya terdapat gerombolan bapak-bapak yang memilih tidak mengambil snack sama sekali karena memiliki perbedaan pemberian. Entah mengapa saya marah karena merasa malu tidak dapat memberikan sesuatu yang pantas. Hal tersebut dapat terjadi karena kurang koordinasi diantara para panitia penutupan khususnya dalam divisi konsumsi.

Meskipun begitu, saya tetap bersyukur karena telah dipertemukan dengan teman baru, sahabat baru dan keluarga baru. Karena teman-teman dalam kelompok KPM ini sangat *support* satu sama lain. Walaupun mayoritas belum mengenal satu sama lain. Sambutan hangat pun juga kami peroleh dari masyarakat di Desa Wringinanom baik dari anak-anak sampai orang dewasa. Segala program yang kami adakan, dari masyarakat sendiri selalu menyambut dengan tangan terbuka. Tak lupa Pemerintah Desa Wringinanom juga menuntun kami untuk dapat dekat dan berperan aktif dalam program yang melibatkan masyarakat, sehingga mempermudah kami untuk melaksanakan proker KPM.

TILIK KISAH KPM DI WRINGINANOM

Indriaswati Munawaroh

KPM merupakan suatu bentuk pendidikan dengan cara memberikan pengalaman belajar kepada mahasiswa untuk memasyarakat dan hidup ditengah-tengah masyarakat di luar kampus, dengan cara langsung mengidentifikasi serta menangani masalah-masalah pembangunan dan sosial yang dihadapi disana. Kuliah Pengabdian Masyarakat umumnya dilaksanakan oleh mahasiswa S1 di berbagai perguruan tinggi menjelang akhir studi (semester VII). Kegiatan ini Menjadi syarat wajib yang diikuti para mahasiswa sebagai syarat kelulusan dari sebuah perguruan tinggi. KPM memiliki tujuan untuk menambah pengalaman mahasiswa dan meningkatkan kepedulian mahasiswa terhadap lingkungan. Mahasiswa dapat terlibat langsung dengan masyarakat sehingga dapat diharapkan akan memperoleh pengalaman berharga yang tidak akan didapatkan di dunia kampus.

Saya Indriaswati Munawaroh dari jurusan perbankan syariah kelompok KPM Monodisiplin 76 yang sudah melakukan kuliah pengabdian masyarakat di desa Wringinanom Sambit Ponorogo. Disini saya akan menceritakan pengalaman saya selama KPM 40 hari di desa Wringinanom Sambit Ponorogo.

Sebelum KPM dilaksanakan kelompok kami melakukan acara kumpul yang pertama di Warpram (Warung pramuka) pada tanggal 07 juni 2022. Pertemuan pertama perkenalan antar sesama anggota kelompok dan membahas barang bawaan kelompok dan individu, Namun yang hadir 11 anak yang 12 izin berhalangan . Rapat yang kedua dilaksanakan pada 15 juni membahas proker dan pembagian divisi yang terdiri dari divisi kegiatan, divisi humas, divisi konsumsi, divisi dekdok/perkab dan juga membahas pembagian piket masak dan bersih-bersih. Disini saya dimasukan kedalam divisi humas. Pada rapat kedua ini saya dan teman saya izin tidak bisa ikut rapat di karenakan teman saya ada acara dan saya harus kembali kerumah wonogiri. Pertemuan selanjutnya yaitu pada tanggal 21 Juni 2022 kelompok kami melakukan pembekalan dengan dosen pembimbing lapangan (DPL) Bu nur khasanah di warung Lokajaya dekat kampus 2. Disana dijelaskan teknis-teknis dalam pelaksanaan KPM

Pada tanggal 25 Juni 2022 tibalah saatnya survey pertama kali di desa Wringinanom Sambit. saya ikut survey ke lokasi KPM, saya kesana dengan perwakilan kelompok saya, kelompok mono 7 anak dan perwakilan dari kelompok multi juga , dari kampus 1 pukul 08.00 pagi dan tempat pertama yang kita tuju adalah balai desa Wringinanom Sambit untuk ketemu kepala desa, akan tetapi sampai di balai desa tidak ada orang karena hari sabtu. Selanjutnya saya ,teman saya 2 anak dan

kelompok multi 2 anak ke rumah kepala desa dan ternyata kepala desanya cewek yaitu beliau ibu sutini. Sampai dirumah ibu sutini kita bertemu juga dengan sekertaris desa yaitu mas ade yang juga lagi disana untuk membahas acara bersih desa. Kita disana pengenalan sekaligus menanyakan seputar informasi terkait desa wringinanom sambit mengenai usaha dan semua kegiatan yang ada di sana. Di desa wringinanom terdapat 4 dusun yakni dusun nambang,dusun krajan,dusun tambong,dan dusun banyuripan. Disana terdapat 39 RT. Kami juga menanyakan terkait posko atau basecamp selama kami KPM ,akan tetapi masih mau dicarikan dan didiskusikan terlebih dahulu karena perangkat desanya sibuk mempersiapkan acara bersih desa pada tanggal 26 juni 2022 tepatnya hari minggu kita disuruh kesana lagi hari selasa malam yaitu bertepatan dengan acara dzikir ghofilin yang dilaksanakan dibalai desa Wringinanom sambit .Sehabis dari rumah bu lurah kami semua dan kelompok multi singah sebentar ke Telaga mantili dirja.Kami kelompok monodisiplin 76 pulang terlebih dahulu dari telaga mantili dirja lalu mampir ke warung mie ayam dekat gapura masuk Wringinanom. Lalu kami pulang ke tempat masing-masing.

Pada hari Rabu tepatnya tanggal 29 juni 2022 perwakilan dari kelompok kami datang kembali ke desa Wringinanom sambit untuk survey basecamp kita selama KPM. Kita mendapatkan basecamp di depan SMP 3 Sambit. Untuk basecamp cewek dirumah kosong (rumah anaknya mbah sarju) dan untuk basecamp cowok berada dirumah mbah sarju. Basecamp cewek dan cowok berdampingan..Pada hari jumat tanggal 01 juli kita ke kampus 2 untuk konsultasi proker inti kepada DPL Setelah proker inti fiks lalu ditanda tangani DPL dan ketua kelompok habis itu mengambil kaos KPM ke LPPM di kampus 1. Pada hari minggu 03 juli 2022 sebagian dari kami sudah membawa barang-barang ke posko,akan tetapi barang saya dibawa ke posko hari senin dititipkan teman saya.

Pada hari senin tanggal 04 juli 2022 merupakan tanggal keberangkatan KPM Ke desa Wringinanom sambit yang di mulai dengan pembukaan dan pelepasan peserta KPM di depan gedung graha watoe dakon kampus 1 oleh rektor IAIN Ponorogo dan perwakilan dari setiap kelompok dua anak. Di kecamatan lokasi KPM Masing-masing juga diadakan pembukaan KPM yang dihadiri oleh DPL dan juga perwakilan dua anak perkelompok. Yang lain langsung ke posko.sampai di posko kita sama-sama membersihkan posko ,lalu ada yang perwakilan pembukaan di balai desa. Kita lanjut ishoma dan persiapan masak untuk acara sarasehan malam harinya. Acara sarasehan tersebut dihadiri oleh pak RT,Pak RW ,yang punya rumah (Mbah sarju),peserta KPM,sesepuh dan para tokoh masyarakat yang ada disana. Sesepuh yang bernama pak darmanto menceritakan sejarah yang ada didesa wringinanom. Di desa wringinanom terdapat kesenian gong gumbeng. Gong gumbeng merupakan gong yang berasal dari bambu yang cara membunyikannya

dengan cara ditiup. Jenis bambu yang digunakan adalah bambu ori, bambu wulung, bambu apus dan bambu petung. Sampai sekarang gong gumbeng masih dilestarikan oleh masyarakat wringinanom maka tidak heran jika sudah menjadi kebiasaan jika setiap acara bersih desa selalu melibatkan gong gumbeng. Bahkan kampus lain yang KPM di wringinanom pun untuk memeriahkan saat penutupan KPM juga menyewa gong gumbeng.

Desa wringinanom sambit merupakan desa yang memproduksi genting dan batu bata di ponorogo. Permasalahan yang dialami oleh masyarakat sebagai pengrajin genting dan batu bata berbeda-beda ada yang bermasalah pada bahan baku yang harus membeli keluar desa, ada yang bermasalah pada tenaga kerjanya yang kurang, ada yang bermasalah dengan minimnya alat pembuatan, contohnya di usaha tersebut tidak mempunyai tempat pembakaran dan hanya membuat mentahannya saja atau dibakar didusun lain dan ada juga yang bermasalah pada pemasaran, kebanyakan masyarakat disana masih belum tau strategi pemasarannya.

Dari salah satu narasumber yaitu ibu sujinah yang beralamatkan didusun krajan, beliau merupakan pengrajin batu bata. Bahan baku pembuatan batu bata beliau mengambil dari kebun orang kaya di beda desa. Tanah 2 rit habis 1 bulan. Beliau hanya membuat batu bata mentah dan nanti ada pengepul yang membakarnya dikarenakan beliau tidak memiliki tempat pembakaran dan tidak ada tenaga kerja lain. Sehari beliau bisa membuat batu bata 100 sampai 300, untuk tenaga kerjanya beliau mengerjakan sendirian dikarenakan suami beliau sudah meninggal dan anak-anak beliau ada di luar kota.

Beralih ke dusun nambang, tambong, dan banyuripan, di dusun tersebut kebanyakan membuat genting meski ada beberapa rumah yang memproduksi batu bata, tapi untuk dusun banyuripan kebanyakan memproduksi batu bata dengan alasan produksi genting di wringinanom sudah banyak didusun nambang, tambong, dan krajan. Pengrajin gentingpun mereka memiliki masalah yang berbeda beda. Masyarakat sekitar mengeluhkan tenaga kerja untuk membantu mereka memproduksi genting dan batu bata. Karna harga genting yang murah maka masyarakat sekitar tidak berani mempekerjakan orang untuk membantu mereka, sebab dengan harga genting yang murah maka mereka hanya mendapat untung sedikit sedangkan pada saat ini tenaga kerja meminta bayaran yang tinggi. Permasalahan yang dimiliki oleh masyarakat lain yaitu pemasaran. Memang sebagian masyarakat telah mengenal pemasaran lewat online namun banyak yang belum mengenal pemasaran lewat online sehingga mereka hanya memasarkan melalui toko yang meng order dagangan masyarakat sekitar.

Selain itu, Dari beberapa survei yang telah dilakukan, mereka ada yang mengeluhkan tentang tanah yang digunakan untuk pembuatan genting sebab di WringinAnom sendiri tanah yang tersedia sudah banyak berkurang sebab telah digunakan masyarakat sekitar untuk pembuatan genting dan batu bata. Sehingga sebagian masyarakat membeli tanah liat dari luar desa. Sebagian warga mengeluhkan permasalahan mereka pada harga jual serta pemasaran sebab harga jual genting tidak pasti tergantung kebutuhan masing-masing pemroduksi. Apabila mereka memiliki kebutuhan yang mendesak, maka mereka menjual genting dengan Harga murah. Namun apabila mereka tidak memiliki kebutuhan yang mendesak, maka mereka menjual dengan harga normal dan lebih memilih menyimpan barang dagangan mereka apabila belum terjual.

Kegiatan dilakukan pada minggu-minggu awal KPM oleh kelompok kami adalah melakukan survey kepada masyarakat sekitar yang memiliki usaha batu bata dan genting supaya kita bisa mengetahui kendala yang dialami pengrajin disana selama memproduksi genting dan batu bata agar kelompok kami bisa melakukan sosialisasi dan membantu memberikan solusi untuk masalah yang dialami oleh para pengrajin batu bata dan genting disana. Dari beberapa permasalahan yang terjadi kelompok kami dapat melakukan sosialisasi dengan judul sosialisasi perbankan syariah dan digital marketing. Alasan kelompok kami mengambil judul tersebut adalah sebab kami dari jurusan Perbankan syariah, jadi sosialisasi tersebut mengambil tema perbankan syariah dan alasan lain mengambil tema digital marketing, sebab kami ingin membantu dalam pemasaran untuk UMKM di desa tersebut agar produk mereka dapat dikenal masyarakat luas dan masyarakat disana belum menguasai cara strategi pemasaran secara online. Sebab selama ini penjualan dikenal dari mulut ke mulut sehingga belum dapat dikenal publik/masyarakat luas.

Kegiatan survey dari kelompok kami dilakukan beberapa kali , setelah semua kegiatan survey selesai kelompok 76 banyak waktu luang sehingga diisi dengan silaturahmi ke kelompok lain. Silaturahmi yang pertama yaitu ke posko kelompok KPM INSURI karena dekat dengan posko kelompok kami hanya terhalang satu rumah. Untuk kunjungan ke posko KPM Multi yang dari kampus IAIN dilaksanakan beberapa hari setelah berada di wringinanom karena mencari waktu yang pas mengingat jadwal kegiatan kelompok kami dan kelompok multi yang berbeda . Kami juga ke wisata sendang bulus pager bungkal sekaligus silaturahmi ke kelompok monodisiplin yang ada disana.

Selain silaturahmi ke kelompok lain , kelompok kami juga kedatangan tamu dari kelompok lain . pembahasan yang dibahas setiap kunjungan pasti bertukar pikiran seputar proker dan bertukar cerita selama kegiatan KPM yang sudah dilaksanakan. Dari kegiatan kunjungan tersebut kita juga

bisa menambah teman sebab dari satu kelompok bukan hanya satu jurusan dan satu kelas melainkan gabungan dari jurusan dan kelas lain.

Selain itu kami juga melakukan kunjungan ke Ibu-ibu PKK untuk menanyakan kegiatan PKK yang ada disana. Kita juga disuruh ikut kegiatan posbindu dan kegiatan senam perwosi yang diadakan ibu-ibu PKK yang ada di balai desa

Untuk Proker inti kelompok kami berjalan pada minggu ke 3 yang dilaksanakan di balai desa wringin anom dengan mengundang dua pemateri pak amri dan pak faruq dengan sasaran peserta pelaku UMKM yang ada di wringinanom. Pada sosialisasi tersebut dijelaskan tentang perbankan syariah dan dijelaskan tentang strategi pemasaran digital marketing. Disana juga peserta pelaku UMKM diajari cara membuat google bisnis.

Kegiatan lain yang dilakukan yaitu mengikuti birling (takbir keliling) pada malam hari sebelum idul adha. Kegiatan birling tersebut dilaksanakan dan dibagi menjadi beberapa kelompok yaitu anak-anak TPQ, anak-anak SMP 3 Sambit ,dan Madin seWringinanom.Kelompok Mono,Multi dan kelompok INSURI bergabung untuk memeriahkan acara birling tersebut. Pada waktu itu adalah pertama kalinya saya merasakan hari raya jauh dari keluarga ada perasaan sedih dan senang yang saya rasakan,senang bisa mendapatkan keluarga dan teman baru,sebih karena jauh dari bapak ibu. Paginya kita persiapan sholat idul adha ,sehabis sholat idul adha kelompok mono 76 dan kelompok INSURI 2 melakukan penyembelihan hewan kurban di dusun krajan dan yang cewek membantu membungkusi daging dan membantu memasak ibu- ibu disana.

Kegiatan lain setelah proker inti yakni proker penunjang seperti mengajar TPQ,Madin dan TK,kelompok kami sudah dibagi SDMnya dan kebetulan saya fokusnya mengajar di TK. Pada tanggal 30 juli kita melakukan rencana tindak lanjut (RTL) Proker inti dengan menunjungi peserta sosialisasi dan melakukan pendampingan bagi yang belum berhasil membuat google bisnis dan membuatkan instagram untuk usaha mereka.

Kegiatan lainnya adalah ikut berpartisipasi dalam pengajian/dzikrul Ghofilin di rumah ibu lurah Beliau bernama ibu sutini. Ibu sutini meminta bantuan kepada perwakilan kelompok dan saya ikut turut membantu menata makanan dari siang sampai sore. Malam harinya satu kelompok mengikuti pengajian tersebut hingga selesai.

Kegiatan lain selanjutnya yaitu tibalah saatnya kita pamitan dengan TK,TPQ,Madin, kami disana pamitan dan foto-foto setelah itu datang ke telaga mantili dirja yang terletak didusun banyuripan. Telaga tersebut berdiri sejak tahun 2018 dan sempat ramai karena telaga tersebut

menjadi icon desa wringinanom . Namun semenjak corona telaga tersebut sepi pengunjung dan tidak ada yang merawat dan membersihkannya sehingga kelompok KPM INSURI yang mengambil proker wisata berinisiatif membersihkan dan memperbaiki fasilitas di telaga mantili dirja. Habis dari mantili dirja kita foto bareng mbahkung yang punya posko untuk kenang-kenangan

Pada tanggal 10 agustus 2022 kelompok mono 76 dan kelompok multi 77 melakukan pengajian sekaligus penutupan di balai desa Wringinanom . pada acara ini saya menjadi devisa konsumsi.acara berlangsung sampai malam hari

Tibalah saatnya kelompok kami pulang yakni tanggal 12 agustus 2022 kami pamit ke mbah sarju beliau adalah pemilik posko.kami semua menangis saat pamitan . Beliau berpesan untuk selalu tabah dan sabar dalam keadaan apapun. Suasana menjadi haru. Setelah itu foto bareng mbah sarju di depan posko cewek. Setelah itu pulang kerumah masing-masing.

Hasil yang didapatkan dalam KPM ini adalah setelah kelompok kami melakukan sosialisasi perbankan syariah dan digital marketing masyarakat khususnya pelaku UMKM yang ada disana yang dulunya pemasaran produk hanya dari mulut ke mulut sekarang bisa mengenal strategi pemasaran secara online

Kesan selama KPM di Desa Wringinanom adalah bisa bersendau gurau dengan teman,dapat ilmu memasak, antri mandi yang kadang didahului teman,menambah keluarga baru tanpa KK,di sambut ramah oleh masyarakat sana dalam kegiatan apapun diikutsertakan . kita juga diberi kesempatan mengajar TK,TPQ,dan madin bertemu dengan adik-adik lucu dan orang-orang baik

Pesan untuk masyarakat wringinanom semoga rezekinya lancar usahanya semakin maju dilancarkan semua urusan. Untuk mbah sarju (yang punya posko) semoga sehat selalu diberikan umur panjang,di lancarkan semua urusan dan semoga dilain kesempatan bisa bertemu kembali, untuk warga sekitar semoga ada ronda sehingga kasus kehilangan tidak terulang lagi. Untuk teman teman semua tetap semangat perjalanan kita masih panjang. KPM usai magang menanti.. semangat pejuang toga 2023..bismillah sukses bareng

40 HARI YANG BERTAMBAH DI WRINGINANOM

Iqlyma Tika

Saya iqlyma tika dari kelompok 76 salahsatu mahasiswi yang telah melaksanakan kuliah pengabdian masyarakat di desa WringinAnom yang berada di kecamatan sambit. Disini saya akan menceritakan pengalaman saya selama 40 hari di desa tersebut. Dalam cerita ini terdapat beberapa peristiwa yang menyenangkan, menyedihkan, menakutkan, juga mengharukan

Pertama kali sebelum dimulainya KPM, kami gabungan dari kelas PSG&PSH mengadakan pertemuan yang tujuan utamanya untuk memperkenalkan diri satu sama lain serta membahas pembagian barang bawaan kelompok. Dikarenakan dari pertemuan tersebut banyak yang tidak hadir, maka dilakukan lagi pertemuan ke dua kalinya untuk membahas ulang pembagian barang kelompok serta pembagian devisa untuk menjalankan setiap kegiatan KPM yang akan datang. setelah dirasa cukup untuk melakukan pembahasan yang diperlukan saat KPM dilaksanakan, tiba saatnya pertemuan bimbingan DPL guna perkenalan antara DPL dengan peserta kelompok 76, membahas kesiapan kelompok, pembahasan proker utama dan proker penunjang.

Selang beberapa hari dari bimbingan DPL itu, kelompok kami melakukan survei di desa tersebut. Disana tempat pertama yang ditunjukan adalah balai desa wringin anom, sebab kelompok kami akan meminta izin kepada perangkat desa. Karena balaidesa tersebut tidak ada perangkat desa yang bertugas, maka langsung saja dari perwakilan kelompok kami ke rumah ibu lurah untuk meminta izin. Karna yang ikut meminta izin ke ibu lurah hanya beberapa anak, maka yang lainnya survei ke beberapa tempat di desa tersebut dan dibagi menjadi beberapa tempat. Saya beserta beberapa dari anak tersebut pergi ke arah banyuripan disana saya beserta beberapa teman saya mengetahui MI, madin, serta gundukan tanah yang menyerupai bukit yang dibuat untuk pembuatan batu bata dan genteng.

Setelah beberapa anak yang meminta izin kepada ibu lurah sudah selesai, kami janji bertemu di suatu tempat dan merencanakan survei ke telaga mantili dirja yang bertempat di dukuh banyuripan. Telaga tersebut milik warga dusun banyuripan sendiri, dibangun oleh warga banyuripan. Disana kita membahas tentang pembahasan saat bertemu dengan ibu lurah dan penempatan posko, namun pada saat itu belum ada keputusan. Setelah ke mantili dirja selanjutnya kita pulang, tapi sebelum pulang kita makan mi ayam di pojokan perempatan gapura Wringinanom.

Tiga hari setelah itu, kelompok kami datang kembali ke desa tersebut dikarenakan telah diberikan janji bahwa penempatan posko akan diberikan keputusan tiga hari sesudah survei pertama. Selain pengumuman tersebut, kelompok mono dengan multi diberi undangan pengajian

di malam itu, sebagian anak yang ikut di acara itu turut mengikuti acara tersebut. Namun pada saat itu saya tidak mengikuti acara tersebut dikarenakan ada urusan pribadi. Pada saat survei ketiga, saya ikut survei dan disana diberi pilihan antara depan balai desa atau depan SMPN 3 sambit yang bertempat di dusun Krajan. dan kelompok kami bersepakat bahwa memilih depan SMPN 3 sambit. Sebab, mas ade/sekdes di desa tersebut memberikan saran di tempat itu dikarenakan depan balai desa rumah yang berdekatan dengan rumah orang madura. Kata mas ade kurang enak orang Jawa rumahnya berdekatan dengan orang madura. Setelah kita memilih rumah yang depan SMPN 3 sambit, kita meminta izin juga kepada kakek bernama mbah sarju. Beliau adalah bapak dari anak pemilik rumah tersebut

Rumah tersebut memang kosong kurang lebih 3 bulan sebab anak dari mbah sarju ikut suaminya ke kalimantan jadi rumah tersebut kosong. Dan sesuai kesepakatan antara peserta KPM kelompok 76 dengan mbah sarju, mbah sarju minta bahwa laki-laki bermukim di rumah mbah sarju, dan yang perempuan bermukim di rumah anak beliau. Kita juga melihat isi rumah yang akan ditempati oleh anak perempuan. Dan alhamdulillah ternyata tempatnya bersih, rapi, 2 kamar, dan kulkas. Kelompok kami senang mendapat tempat tinggal disitu karna terdapat kulkas sebab kita bisa menaruh sayuran untuk persediaan sayur waktu KPM.

Tiba saatnya KPM (kuliah Pengabdian Masyarakat) dimulai pada tgl 4 Juli 2022. pada tanggal 3 Juli 2022 barang bawaan kami telah di antar ke posko terlebih dahulu jadi pada saat tanggal 4 kita tinggal Bersih-bersih dan menata koper masing-masing. Pada tanggal 4 tersebut, ada dua anak yang upacara di kampus untuk pelepasan peserta KPM lebih tepatnya di gedung Graha watoe dakon dan dua anak diutus di kecamatan sambit untuk pembukaan KPM bersama DPL masing-masing. Setelah selesai beres-beres, selanjutnya isoma untuk membahas acara sarasehan di malamnya.

Acara sarasehan di malam itu dihadiri oleh tokoh masyarakat di desa tersebut, ketua RT, RW, mas agung(cucu dari mbah sarju) serta mbah sarju(pemilik rumah) sebab tempat kita sarasehan tersebut di rumah mbah sarju. Mereka bercerita tentang kesenian dan kegiatan yang ada di wringinanom. Antara lain, gong gumbeng, bersih desa, dll. Dari kegiatan yang dibicarakan yaitu kumpulan ibu ibu PKK yang membuat kerajinan tas, pembuatan batu bata, dan genting.

Membahas sedikit tentang genting dan batu bata, di desa wringinanom terdapat empat dusun yaitu krajan, nambang, tambong, dan banyuripan. Di empat dusun tersebut kebanyakan memproduksi genting, dan di banyuripan fokus di pembuatan batu bata. Untuk pembakaran, warga tambong, nambang, krajan memiliki tempat pembakaran sendiri, sedangkan banyuripan hanya memproduksi batu bata untuk pembakarannya sendiri warga banyuripan menyeter batu bata nya

ke dukuh krajan untuk proses pembakaran. Keesokan harinya, kelompok kami berkumpul dan merembukkan kegiatan survei yang akan dilakukan, sekaligus membagi kelompok untuk dipencar agar semua kebagian tugas survei. Kegiatan survei dilakukan di awal-awal minggu agar bisa dilakukan tindak lanjut mengenai permasalahan apa saja yang dialami oleh warga wringinanom dan permasalahan tersebut bisa digunakan untuk menentukan judul sosialisasi.

Dari beberapa masalah yang dialami oleh masyarakat setempat, kami mengambil judul "sosialisasi perbankan syariah dan digital marketing". Alasan diambilnya judul tersebut yaitu sebab kami dari jurusan perbankan syariah dan warga wringinanom masih belum terlalu mengetahui mengenai perbankan syariah. Serta tentang digital marketing, sebab kami ingin usaha yang dijalankan oleh warga wringinanom bisa berjalan lebih baik, laku keras dalam berniaga melalui offline maupun online, dan dapat dilirik oleh masyarakat luas. Sebab dari survei yang dilakukan, sebagian dari mereka berbicara bahwa mereka memproduksi genting jika ada pesanan, dan jika ada barang jadi nya pembeli hanyalah toko-toko yang menyediakan barang bangunan saja.

Setelah survei selesai, kelompok kami sowan/berkunjung ke kelompok lain yang bertujuan untuk mempererat silaturahmi, bertukar pengalaman selama KPM yang telah dilaksanakan, kegiatan apa saja yang dilakukan, serta untuk bertukar pikiran untuk menentukan judul. Selain kunjungan ke kelompok lain, ada juga yang berkunjung ke kelompok kami. Dalam silaturahmi tersebut kita mendapat teman baru sebab dalam kelompok terdiri dari dua kelas, jadi apabila teman dari kelas PSH datang, anggota kelompok PSG juga ikut berkumpul dan berkenalan. Suatu saat kelompok kami bermain ke sendang bulus yang berada di mbungkal, sepulang dari sana, kami pergi ke kelompok yang tempatnya di daerah sana. alhamdulillah kelompok kami disambut baik oleh kelompok tersebut. Kelompok tersebut adalah teman dari kelas sebelah dari satu kelompok kami.

Selain kegiatan silaturahmi dari kelompok-kelompok, kami juga mengikuti beberapa kegiatan yang ada di desa tersebut. Bertepatan pada hari raya qurban, kami mengikuti kegiatan takling/takbir keliling. Dari takling tersebut kelompok 76 mono bergabung dengan kelompok 2 INSURI serta kelompok 77 multi dari IAIN. Dari gabungan 3 kelompok tadi, dibagi untuk mengikuti takling di SMPN 3 sambit, TPQ serta Madin. Saya kebagian mengikuti takling di SMPN 3 Sambit dan menjadi devisi dokumentasi. Alhamdulillah acara berjalan dengan lancar dan sesuai harapan. Keesokan harinya, dari kelompok 76 mono bersama kelompok 2 INSURI bersama-sama mengikuti penyembelihan qurban bagi laki-laki, dan bagi sebagian perempuan kami berturut peran dalam pembungkusan daging qurban untuk dibagikan. Sebagian lagi membantu menyiapkan bumbu untuk daging yang akan dibuat gulai. Setelah semua nya selesai, kita makan bersama untuk

menikmati hasil daging qurban pada saat itu. Tidak lupa setelah itu kami membantu mencuci piring di rumah warga yang rumahnya dibuat untuk pengolahan daging tersebut.

Setelah pulang ke posko, tidak lama kemudian kami diberi daging yang kami siapkan tersebut. Malam harinya kita pesta sate di posko kita memulai menyate pukul 08.00 hingga larut malam. Dari beberapa bungkus daging yang diberikan, kami mengolah berbagai olahan daging kambing maupun daging sapi. Setelah beberapa hari kemudian, kelompok kami berkunjung ke rumah Ibu-ibu PKK. Disana kita diperkenalkan dengan apa saja kegiatan yang ada di wringin anom. Dari ibu PKK, mereka mempunyai kelompok untuk membuat tas anyaman, mengadakan kegiatan kopwan(koperasi wanita) dan kegiatan desa seperti posyandu, posbindu, posyandu lansia, pasar krempyeng, acara gong gumbeng, bersih desa

Acara-acara lain yang saya ikut serta dalam memeriahkan adalah acara zikrul ghofilin dirumah ibu lurah. Saya ikut membantu dalam menata makanan yang akan disajikan bersama empat rekan saya yaitu Indri, mustika, lia Alfi, dan munifah sebab dari utusan tersebut dari kelompok 76 mono dimintai bantuan sebanyak 5 orang, jadi kami berangkat 5 anak perwakilan kelompok. Malam harinya kita datang ke rumah ibu lurah untuk turut serta mengikuti pengajian tersebut dan mengikuti acara sampai selesai.

Tidak lupa saya selipkan game di wringinanom yang tidak bisa saya lupakan juga. Saya bersama lia Alfi, mita, munifah, dan lukito bermain capit boneka di depan SD desa setempat. Saya mendapatkan 4 boneka dari 5 koin tersebut. Saya senang mendapat boneka, sebab boneka itu akan saya berikan kepada keponakan saya. Selain itu saya, munifah, dan lia Alfi pergi main ke sirah keteng, disana kita makan pentol dipinggir kolam pemancingan

Tiba saatnya sosialisasi dilaksanakan, pada saat tersebut saya ditugaskan menjadi MC bersama teman saya yaitu oki. Saya bagian teks bahasa Indonesia, dan dia membaca teks bahasa Jawa. Dari acara tersebut kurang lebih hanya sebagian kecil tamu undangan yang datang sebab kemungkinan pada jam tersebut warga sedang melakukan aktifitas seperti biasanya yaitu mencetak genteng dan batu bata. Namun kami sudah senang sebab dari perwakilan usaha mereka sudah ada yang menghadiri. Selain itu, ada sebagian dari tamu undangan tersebut mau ikut arahan untuk mengikuti daftar di digital marketing. Itu menandakan bahwa mereka tertarik dengan pemasaran online

Kegiatan lain yang saya lakukan yaitu mengajar TPQ darussalam. Disana saya belajar dalam kesabaran menghadapi anak kecil yang sedikit susah diatur, belajar ilmu baru bersama mereka. Meskipun mereka sedikit susah diatur, tetapi saat saya pulang, yang saya rindukan adalah momen

bersama mereka yang suka bercanda dan momen kebersamaan mereka. selang beberapa hari, kami mengadakan lomba antar TPQ dan madin. Kita mengadakan lomba seperti adzan, hafalan al Qur'an dll. Dalam acara tersebut saya ditugaskan menjadi MC kembali namun kali ini saya sendiri tidak ada rekan untuk membaca teks MC.

Setelah sekitar satu minggu lebih dari kami melakukan sosialisasi, kami melakukan pendampingan kepada masyarakat yang berhasil mendaftarkan Digital Marketing agar mereka tau tinsak lanjut yang harus dilakukan agar tidak bingung. Ada yang tetap melanjutkan kegiatan tersebut, dan ada juga yang berhenti dengan alasan takut apabila pesanan lebih banyak sedangkan barang tidak tersedia/kehabisan stok. Acara selanjutnya yaitu kelompok kami mengadakan khataman al Qur'an di rumah mbah sarju. Beliau meminta kita untuk khataman di rumah beliau. Disamping khataman al Qur'an, kelompok 2 INSURI melakukan penutupan KPM dengan dimeriahkan oleh gong gumbeng di balai desa. Disaat yang lain khataman, saya bersama teman saya yang bernama munifah, kita membeli makanan untuk menyugahi Teman-teman yang sedang khataman. Selain itu, kita mengide membuat pia-pia/heci untuk jajanan tambahan. Tapi malah keras seperti semen tiga roda. Memang dalam posko, kita yang tidak bisa masak jadi banyak mengeluarkan ide meski belum pernah mencoba masakan itu. Asal jadi makan aja

Tiba saatnya kita akan berpamitan karena waktu KPM telah usai, acara penutupan dilaksanakan pada tanggal 10 Agustus 2022, kami dari kelompok 76 dan 77 melakukan pengajian akbar yang dilaksanakan di balaidesa we ingin anom, dan mengundang mubalig dari desa mbangunsari ponorogo. Beliau yaitu bapak kh Muhammad yasin ashari ketua ponpes darussalam bangunsari. Sebelum kegiatan tersebut dilaksanakan, kami berpamitan kepada TK, madin, serta TPQ yang selama ini kami mengabdikan disana serta meminta foto bersama mereka untuk dijadikan kenang kenangan. Setelah acara penutupan, pada hari rabu sore kita mempersiapkan kenang kenangan untuk mereka dengan cara foto yang sudah dicetak serta diberi figura dan diberikan kepada mereka. Sepulang dari foto bersama mereka, kita gass ke telaga mantili dirja untuk mengabadikan foto satu kelompok untuk kenang kenangan pribadi. Setelah pulang dari Telaga, kita foto bersama mbah sarju untuk kenang kenangan beliau jika rindu akan ramainya kami selama KPM

Malam sebelum hari H pulang, kami bakar bakar sosis di depan posko dan ada beberapa anak yang berpamitan kepada perangkat desa setempat. Setelah bakar-bakar, saya bersama lukito, mita, pandu, dan lilik yang biasa dipanggil icus. Kita menceritakan hal yang ditemui/diketahui selama KPM. Ada yang bercerita melihat makhluk halus berbadan besar berwarna merah, ada yang mendengar gitar yang bersuara tanpa dipetik, serta makhluk yang sekilas lewat di kamar mandi dekat mushola SMPN 3 sambit.

JUM'AT 12 DESEMBER kami berpamitan kepada mbah sarju. Suasana hari, sedih menjadi satu sebab berpisahya kami peserta KPM dengan mbah sarju. Dalam momen tersebut mbah sarju memberi nasihat kami mengenai kesabaran dalam menjalankan hidup. Apapun hal baik harus dilakukan dan apapun hal buruk harus di jauhi. Disaat nasihat nasihat beliau diucapkan, tangis kami pecah sebab mbah sarju adalah orang baik yang selalu sabar menghadapi tingkah kita yang sedikit nakal, ramai sendiri dirumah, yang pecicilan, tetapi beliau tidak pernah marah. Apabila kita punya kesalahan atau apapun itu selalu disampaikan dengan baik dan halus. Tambah lagi mbah sarju tinggal sendiri dirumah tersebut sebab anaknya sudah pindah rumah. Acara selanjutnya yaitu foto bersama untuk terakhir kalinya dan menyerahkan kenang kenangan foto yang dipasang dirumah beliau

Hasil yang saya dapatkan di desa wringin Anom yaitu pengalaman baru yang berharga, teman baru sebab satu kelompok gabungan antara dua kelas, ilmu baru yang didapat selama di tempat KPM

Saya bahagia pernah ada di desa tersebut sebab saya dan teman satu kelompok diterima dengan baik, setiap kegiatan selalu di ikut sertakan dari mengajar TPQ, madin, senam, pengajian, kerja bakti, bahkan dalam acara 17 an kami di ikut sertakan dalam membuat susunan lomba meski kami tidak bisa hadir pada saat acara. Pesan untuk desa wringinanom semoga usaha yang dijalankan semakin berkembang, semoga pengabdian kami selama ini bermanfaat, untuk mbah sarju semoga mbah diberikan kesehatan selalu diberikan kebahagiaan dan semoga kami bisa berkunjung untuk menjenguk mbah sarju di lain hari. untuk masyarakat sekitar terimakasih atas kebaikan semuanya, dan untuk teman-teman yang saya sayangi semoga kita bisa sukses bersama. Amiin

CERITA DARI SEBUAH PENGABDIAN

Lailatul Fitriya

Kuliah Pengabdian Masyarakat merupakan kegiatan perkuliahan pengabdian mahasiswa dalam bentuk belajar, meneliti dan bekerja bersama masyarakat. Dalam KPM ini nantinya mahasiswa dan masyarakat melebur menjadi satu dan bersama-sama secara aktif partisipatif melakukan proses pencarian dan penemuan jalan terbaik dalam menggali potensi dan menyelesaikan persoalan yang dihadapi masyarakat. KPM kali ini dibedakan menjadi 2 yaitu Monodisiplin dan Multidisiplin. Saya memilih yang Monodisiplin dan ditempatkan di Desa Wringinanom, Sambit. Di desa ini ada 3 kelompok KPM, 2 dari IAIN Ponorogo dan 1 dari Insuri Ponorogo. Saya dan teman-teman dari kelompok 76 dapat posko di depan SMPN 3 Sambit tepatnya di rumah mbah sarju di Dusun Krajan Rt 1 Rw 2 beserta KPM dari Insuri Ponorogo juga di Dusun Krajan hanya terhalang satu rumah. Mbah sarju ini punya 2 rumah yang satu rumah baru tepatnya rumah anaknya yang ditinggal merantau ke Kalimantan dan yang satunya rumah mbah sarju sendiri. Yang cewek kebagian di rumah yang baru dan yang cowok di rumah mbah sarju.

Kita berangkat menuju posko tanggal 4 Juli 2022. Untuk berangkatnya ini kita sendiri-sendiri. Saya janji dengan teman saya karena tidak hafal jalan menuju ke Desa Wringinanom. Perjalanan dari rumah sampai di Desa kurang lebih memakan waktu satu jam. Sesampainya di posko kita bersih-bersih rumah karena 3 bulan tidak ditempati. Selesai bersih-bersih kemudian menata barangnya masing-masing setelah itu makan siang. Nah, makan siang kali ini menyunya pecel. Tapi yang buat saya heran kok pecel sayurannya daun kenikir, biasanya kalau di rumah pecel sayurannya bayam. Jadi ya saya memaklumi namanya juga KPM disini orangnya banyak dan dari kota yang berbeda-beda jadi varian masakannya pasti juga berbeda-beda. Nah satu lagi perbedaan dikita, waktu itu saya disuruh mengambil Capar dan saya ngga tau capar itu apa akhirnya orangnya sendiri yang mengambil begitu dikasih tau cengo dong saya, di rumah namanya ganteng bukan capar. Saya yang di rumah paling susah makan sayur-sayuran, disini saya benar-benar harus keluar dari zona nyaman saya. Setiap hari di posko lauknya pasti ada sayunya. Jadi kadang kalau saya benar-benar tidak suka saya keluar beli lauk. Di posko untuk tidurnya ada yang di luar dan ada yang didalam kamar, alhamdulillahnya saya kebagian didalam kamar, karena saya tipe orang yang tidak betah dingin. Hari pertama sampai ketiga susah banget buat tidur, lama-kelamaan sudah mulai bisa menyesuaikan diri. Di hari keempat saya masuk angin, mungkin karna belum terbiasa tidur dibawah walaupun dialasi tikar tapi tetap terasa dinginnya.

Karena posko kami dekat dengan posko insuri jadi kami bersilaturahmi ke tempat insuri untuk membahas program kerja yang bisa dilakukan bersama-sama. Seperti permintaan untuk mengajar TPQ, mengajar madin, dan juga membahas mengenai takbir keliling SMPN 3 Sambit. Kami dimintai tenaga untuk menemani adik-adiknya takbir keliling. Saat takbir keliling ada yang bagian di TPQ dan ada yang bagian di SMP, saya bagian di SMP menemani anak-anak kelas 7C bersama dengan Lia anak Insuri. Di SMPN 3 Sambit ini ada musholanya, tetapi jarang digunakan oleh masyarakat sekitar, setiap harinya setiap waktu sholat anak insuri yang selalu adzan dan juga menjadi imam. Kalau anak IAIN yang laki-laki di mushola mbah sarju, karena jaraknya dari posko yang lumayan jauh, jadi anak-anak perempuan memilih sholat jamaah di SMP. Setiap dengar adzan langsung ke kamar mandi ambil wudhu, saking semangatnya diimami mas-mas Insuri. Oiya kami anak-anak KPM juga dibolehkan oleh kepala sekolah SMP untuk menggunakan fasilitas yang ada di SMP contohnya seperti kamar mandi, karena kamar mandi di posko cuma 1 jadi sebagian ada yang mandi di SMP.

Kegiatan idhul adha di posko, teman-teman yang biasanya mandi di SMP harus bangun lebih awal karena SMP dibuat untuk sholat id. Karena saya berhalangan jadi saya mandinya di posko nunggu anak-anak yang sholat sudah mandi semua. Setelah sholat id, kita semua ke musholanya mbah sarju, untuk membantu-bantu masak ibu-ibu dapur. Disitu aku membantu memarut kelapa, biasanya kalau dirumah langsung pakai santen kara ngga pernah marut. Setelah itu membantu bungkus-bungkus daging kambing dan daging sapi. Di posko untuk urusan masak hariannya sudah dijadwal, dan saya kebagian hari selasa. Setiap hari selasa selalu badmood, karena rasanya kaya seharian di dapur terus, dari bangun pagi, lalu sholat, trus lanjut ke dapur. Selesai masak kadang jam 7, setelah itu kegiatan yang lain, jam 11 balik lagi kedapur masak selesai jam 1. Kemudian tidur bentar, bangun-bangun masak lagi. Kadang kebagian mandi menjelang maghrib, padahal kalau dirumah saya mandi selalu jam 4-an. Tapi ya itulah KPM selalu ada suka dukanya, jadi sebisa mungkin harus dinikmati momen-momen seperti ini. Saya sebenarnya kalau dirumah belum bisa masak, bisanya Cuma buat mie dan hal-hal simpel lainnya. Selama KPM ini karena masaknya dijadwal jadi sedikit demi sedikit saya jadi bisa masak, walaupun tidak semua menu saya ingat-ingat bumbunya. Di KPM ini juga merupakan pengalaman pertama saya menembel ban motor ke bengkel. Biasanya kalau ban motor bocor selalu bapak saya yang membawa ke bengkel. Dan kali ini saya sendiri yang membawa ke bengkel motor, akibat motor ditaruh panas dan jarang dipakai akhirnya jadi bocor.

Selama KPM ini hal yang paling susah saya lakukan yaitu manage pengeluaran saya, apalagi saat ada pak kenut dan pak cilureng. Pak kenut itu penjual pentol daging biasanya di bawah gapura Wringinanom kalau tidak gitu biasanya di depan posko nunggu anak-anak SMP beli, dan pada akhirnya saya ikutan beli. Kalau pak cilureng itu yang jualan cilureng, setiap sore dibawah gapura Wringinanom sampe malem. Kadang juga ada godaan dari teman yang pengen Mie Ayam Pojok, pengen Es kelapa. Apalagi saat ada pasar legi, super excited buat pergi kepasar berburu jajanan pasar. Yang paling boros paket data, biasanya kalau malem-malem suka ke balai desa cari Wi-Fi buat download drakor buat ditonton untuk menghemat paketan. Tapi jarang sih, ngga terlalu sering karena kadang dingin banget diluar rumah.

Setiap hari senin dan rabu sore, saya mengajar di TPQ Darussalam bersama beberapa teman lainnya. Di TPQ ini pembelajarannya menggunakan metode An-Nadhliyah. Dulu waktu kecil saya sekolah diniyah juga diajari metode An-Nadhliyah ini, jadi kesempatan ini saya gunakan untuk mengasah lagi pemahaman saya. Mengajar di TPQ ini harus ekstra sabar. Karena anak-anaknya kadang susah diatur, bahkan ada yang disuruh ngaji aja susah. Ada juga yang tidak suka saya ajar karena saya kalau mengajar saya suruh ngulang-ulang tujuannya supaya dia bisa benar-benar lancar. Kadang ada rasa jengkel, pengen nangis, tapi ya itulah resiko menjadi seorang pendidik jadi harus dinikmati, kesempatan tidak datang untuk kedua kali. Saya juga ikut berpartisipasi dalam kegiatan posyandu di tempat pak wo krajan. Disini saya ikut menimbang anak-anak bersama dengan petugas posyandu. Saat pulang kami yang membantu diberi jajan, lumayan buat mengganjal perut. Selain posyandu, anak-anak KPM juga di undang oleh ibu pkk untuk mengikuti posbindu, senam sehat, dan senam perwosi yang diadakan di balai desa.

Pada saat pelaksanaan proker inti, saya dibagian divisi konsumsi selain itu saya juga ditunjuk sebagai dirijen. Ini merupakan pengalaman pertama saya. Groggi, nervous tapi harus dilawan walaupun saya aslinya demam panggung. Selagi diberi kepercayaan maka saya harus melakukannya, sebelum hari H saya sudah belajar beberapa kali, walaupun hasilnya tidak bisa se bagus yang lain tapi saya sudah berani mencoba dan tampil semaksimal mungkin sesuai kemampuan saya. Setelah acara sosialisasi ada survei peserta yang sudah berhasil mendaftar di google bisnis atau belum. Saya kebagian untuk mensurvei pak Juwanto. Saat sosialisasi pak juwanto ini ternyata belum berhasil mendaftar google bisnis, jadi saya menawarkan untuk membantu membuat google bisnis. Setelah berhasil dan sudah terlihat di google maps, saya mengajak teman-teman untuk memberikan ulasan. Saya juga menawarkan untuk dibuatkan Instagram itu nantinya akan digunakan untuk membantu mendaftarkan usahanya untuk dipromosikan oleh GenBI.

Di Minggu pagi terakhir di Desa Wringinanom ada kegiatan kerja bakti membangun cakruk. Anak laki-laki yang membantu sedangkan anak yang perempuan membersihkan mushola mbah sarju. Saya bagian yang membersihkan kaca, yang lain ada yang membersihkan karpet, mengepel, membersihkan plafon dan lainnya. Setelah musholanya bersih kita kembali ke posko dan istirahat. Sebelumnya sabtu sore itu perwakilan anak yang mengajar di Madin itu pamitan ke madin, dan menyampaikan terimakasih. Kemudian senin sorenya saya dan perwakilan anak yang mengajar di TPQ mau mengajar sekalian bilang kalau Selasa mau pamitan. Tapi ternyata TPQ nya libur, karena uda terlanjur dandan jadi kita langsung main ke telaga mantili dirja di banyuripan. Selasanya paginya kita pamitan ke TK Dharma Wanita 01. Kita foto bersama dan tidak tau kenapa pamitannya mengandung haru padahal saya belum pernah mengajar di TK itu. Setelahnya kita diberi buket jajan oleh guru-guru di TK dan dihari Kamisnya kami memberikan kenang-kenangan foto yang sudah dicetak. Dan sorenya baru kita pamitan ke TPQ.

Pada saat penutupan KPM kelompok monodisiplin dan multidisiplin digabung menjadi satu acaranya. Kami mengadakan pengajian mubalighnya yaitu KH.Muhammad Yasin Asyari dan dimeriahkan oleh Habsyi Nurul Qolby dari Nambang. Disini saya kebagian di divisi perkab dan dokumentasi. Siang harinya saya dan teman-teman lainnya mengambil meja dari madin untuk digunakan pengajian. Sebelum pengajian dimulai, dibuka oleh Habsyi Nurul Qolby dengan beberapa lagu sholawat. Saya berada di depan menyalami para tamu yang hadir. Kemudian saat mubaligh sudah datang saya dan teman-teman yang lain ikut duduk. Setelah selesai pengajian masih ada Habsyi yang menyanyikan beberapa lagu. Karena aslinya saya sangat suka kalau ada Habsyi maupun Hadroh, jadi saya ikut-ikutan teman yang lain duduk mendengarkan lagu yang dibawakan. Setelah selesai lagu itu, kita request ke mas-mas Habsyi lagu Al Qolbu Mutayyam, terus sama mas-masnya dinyanyikan lagu addinu lana. Makin semangat, ngantuknya jadi hilang. Selesai itu kita bersih-bersih, dan foto-foto. Kamis paginya saya mulai beres-beres barang saya, karena sudah tidak sabar mau pulang. Hari jumat paginya kita pamitan ke mbah sarju. Pamitan yang mengandung bawang, rasanya tidak tega mau ninggalin mbah sarju, tapi ya kangen rumah juga. Setelah pamitan lalu kita pulang ke rumah masing-masing.

Banyak pelajaran dan pengalaman baru yang saya dapat selama KPM ini. Saya yang selalu bertahan di zona nyaman saya, jadi harus mencoba hal baru dan keluar dari zona nyaman saya selama ini. Waktu KPM saya juga mengalami kejadian kehilangan dalaman yang saya kira hanya terjadi di kota-kota besar, ternyata saya mengalaminya juga. Banyak sekali kenangan-kenangan selama KPM di Desa Wringinanom ini. Terimakasih Wringinanom untuk pengalaman berharganya .

MERANGKAI MAKNA TERSEMBUNYI DARI “40 HARI”

Lia Alfi Karomah

Ini kisahku tentang 40 hari menyelesaikan tugas dari kampusku yang sudah tidak asing lagi dengan sebutan KPM. Sebelum kita tenggelam dalam ceritaku merangkai makna tersembunyi dari “40 hari” perkenalkan namaku Lia Alfi Karomah biasa dipanggil AE, lia dan alfi tapi teman-temanku lebih akrab memanggilku AE. Aku merupakan mahasiswa semester 7 dari jurusan Perbankan Syariah dari fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam pastinya dari kampus tercinta kampus hijau IAIN Ponorogo. KPM (Kuliah Pengabdian Masyarakat) merupakan salah satu perwujudan dari Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu pengabdian masyarakat, yang mana untuk tahun ini ada 2 jenis KPM yaitu Mono Disiplin dan Multi Disiplin yang dimulai dari tanggal 04 Juli 2022 sampai 12 Agustus 2022. Untuk jenis KPM aku memilih Mono Disiplin yang mana anggotanya terdiri dari 23 orang berasal dari jurusan yang sama namun beda kelas yakni dari kelas PS H dan PS G.

Dimulai pada hari senin tanggal 04 Juli 2022 aku bertemu dengan orang-orang baru dengan karakter yang baru dan pastinya latar belakang yang berbeda-beda pula menjadi salah satu tantanganku selama 40 hari kedepan. Selama KPM ini kami bertempat tinggal dirumah Mbah Sarju yang akrab dipanggil Mbah Ju di Rt 1 Rw 2 Dukuh Krajan Desa Wringinanom Kecamatan Sambit Kabupaten Ponorogo. Di pagi hari itu aku berangkat bersama 2 orang temanku kami berangkat menggunakan motor sendiri-sendiri setelah menempuh perjalanan kurang lebih 1 setengah jam kami sampai di posko. Sesampainya disana ada yang mengikuti pembukaan KPM di kampus dan dikecamatan ada pula yang beres membersihkan posko. Setelah acara pembukaan di kecamatan kami mendapatkan kunjungan dari DPL pada kesempatan itu kita semua saling memperkenalkan diri lalu membahas terkait program kerja selama 40 hari sembari bercanda untuk membangun kemistri antara kita. Pada siang itu aku diberi kesempatan menemani Bu Nana (DPL) untuk berkeliling desa melihat wisata yang ada di sekitar desa Wringinanom, pada kesempatan ini aku tidak sendirian aku bersama teman ku Fauzi menemani bu nana ke Telaga Mantilidirja dimana suasana ditelaga tersebut masih sangat asri dan menurutku masih terasa hal-hal mistis mungkin karena sudah tidak terawat kurang lebih selama 2 tahun semenjak COVID-19. Lalu kami melihat wisata yang ada di desa bedingin yaitu Beiji Sirah Keteng sebuah situs dahulu terdapat museum, pendopo patung dan pemancingan. Pada malam harinya kita mengadakan acara sarasehan dan doa bersama agar dalam melaksanakan program kerja ini dapat berjalan dengan lancar dengan hasil yang maksimal serta dalam acara ini sekaligus membangun tali silaturahmi kepada warga sekitar.

Hari kedua kami melakukan survei terhadap para pengrajin genteng dan batu bata. Nah pada survei kali ini aku bersama 2 temanku pandu dan melfi melakukan survei dirumah industri milik Pak Sintoyo, usaha genteng milik Pak Sintoyo ini bisa dikatakan sudah cukup berkembang karena dari segi pemasaran sudah sampai luar kota dan sering bekerjasama dengan para kontraktor-kontraktor dalam proyek yang besar. Genteng milik Pak Sintoyo ini juga sudah memiliki Surat Izin Usaha dan pernah menjadi salah satu perwakilan dari 5 pengrajin genteng terbaik sewringinanom yang dibawa Surabaya. Dalam usaha milik Pak Sintoyo ini memiliki kualitas yang bagus dengan harga yang sepadan juga dan memiliki garansi sampai 5 tahun. Problem yang dialami dari usaha genteng Pak Sintoyo ini adalah kurang dan susahny mencari pekerja tetap, dalam survei ini kita juga menyelipkan terkait pengetahuan tentang perbankan syariah.

Setelah samapai posko kami melakukan rapat hasil survei pertama dari 4 kelompok dalam hasil rapat tersebut beberapa permasalahan muncul seperti susahny mencari pekerja, kurangnya modal, dan sulitnya pemasaran. Lalu pada waktu sore hari kami melakukan kunjungan kerumah Ibu PKK guna untuk bersilaturahmi dan menyakan terkait kegiatan ibu-ibu pkk dan ibu-ibu yang ada dilingkungan sini. Disisni ibu titik ketua dari PKK menjelaskan terkait kegiatan ibu-ibu PKK seperti KOPWAN (Koperasi Wanita), senam, posyandu balita, posbindu, posyandu lansia, pasar krempyeng, mengayam dan lain-lain.

Pada hari selanjutnya kami melakukan survei kembali di dukuh lainnya terdapat 3 kelompok dan aku mendpatkan bagian untuk survei didukuh Banyuripan dimana dukuh paling ujung desa wringinanom, setelah menempuh perjalanan selama kurang lebih 15 menit sembari kita bertanya-tanya kepada warga rumah Pak Rw di banyuripan dengan medan jalan yang bisa dikatakan cukup sulit akhirnya kami sampai di rumah Pak Rw 2 disitu kita sampaikan tujuan kami datang ke dukuh tersebut untuk melakukan survei terkait pengrajin yang ada di dukuh tersebut. Namun disana kita menemukan permasalahan lain dari daerah sekitar situ yakni masyarakat banyuripan lebih ingin terlihat maksudnya suara mereka ingin didengar karena akses jalan menuju sana masih susah.

Pada minggu pertama itu kita fokus untuk melakukan survei terhadap UMK yang ada di Desa Wringinanom dan sowan kerumah pak RT, RW dan warga desa, selain itu kita juga sowan di tempat TPQ dan Madin yang a da dilingkungan dukuh krajan. Nah pada kesempatan sowan di madin aku bersama 2 temanku lainnya diberi kesempatan untuk memperkenalkan diri sekaligus menutup pelajaran pada sore itu. Disela-sela kegiatan yang sangat padat tersebut aku bersama beberapa temanku mengisi waktu luang dengan cara bermain bonekah capit uno dan lain-lain agar kita tambah akrab dan menghilangkan rasa jenuh.

Minggu kedua ini kita melakukan analisis hasil survei jadi kita mengelompokan permasalahan-permasalahan yang ada. Di minggu kedua ini bertepatan dengan hari raya idul adha kami mengadakan kegiatan takbir keliling di mana dibagi menjadi 2 kelompok ada yang bertugas di takbir keliling SMP 3 Wringinanom dan di TPQ Darussalam. Aku bertugas di TPQ Darussalam karena awal menjadi salah satu orang yang ikut sowan disana, setelah diadakannya pembentukan panitia takbir keliling yang mana terdiri dari KPM IAIN PO dan KPM INSURI kami mengadakan rapat setiap panitia dan menentukan teknis dari takbir keliling pada tanggal 09 juli 2022 bertepatan pada malam idul adha kami melaksanakan takbir keliling yang alhamdulillahnya berjalan dengan sangat lancar dan ramai. Selesai melaksanakan takbir keliling teman-temanku yang laki-laki melanjutkan untuk takbir di mushola depan posko kami dan untuk yang perempuan istirahat diposko. Keesokan harinya kami melaksanakan sholat idul adha di mushola SMP depan posko kami karena kami bersama teman-teman dari INSURI dimintai tolong untuk menjai petugas sholat idul adha. Setelah melaksanakan sholat idul adha kami melakukan foto bersama dan berganti baju menggunakan baju KPM untuk membantu penyembelihan dan pembagian hewan qurban di warga sekitar. Untuk lokasi penyembelihan hewan qurban yakni di dekat mushola mbh ju ternyata tradisi disana ketika penyembelihan hewan qurban di barengi juga dengan memasak hewan qurban dan makan bersama jadi pembagian tugasnya untuk yang laki-laki membantu menyembelih dan membersihkan hewan qurban lalu untuk yang cewek ada yang membantu memasak dan membagi daging dimasukan ke kresek-kresek kecil untuk dibagikan ke warga, setelah selesai penyembelihan, pembagian dan memasak daging qurban kami semua makan bersama.

Diminggu ke 2 ini tepatnya pada tanggal 13 juli 2022 kami mulai membentuk kepanitiaan untuk menjalankan program utama kami yakni sosialisasi perbankan syariah dan digital marketing. Disamping mempersiapkan mengenai program utama kita kami juga memiliki program penunjang seperti posyandu mengajar madin TPQ dan kegiatan-kegiatan masyarakat lainnya. Pada tanggal 15 juli aku bersama teman-temanku dikagetkan oleh anak-anak kecil disekitar posko kami yang minta di ajari tentang mata pelajaran yang kurang faham dengan senang hati kami membantu mereka mengerjakan tugas dan membantu menjelaskan kembali mengenai pelajaran yang belum mereka fahami. Setelah selesai membantu adik-adik aku bergegas sholat ashar lalu aku bersama 2 orang teman ku berangkat ke kantor desa untuk mengikuti acara rutin koperasi wanita disana banyak sekali ilmu yang bisa diambil karena kami bertemu dengan ibu-ibu kopwan yang ramah dan baik hati.

Pada hari Minggu 17 juli kami mengadakan minggu sehat yakni acara senam dan jalan-jalan bersama. Acara ini melibatkan 3 kelompok yakni kelompok 76 monodisiplin, 77 multidisiplin dan

2 insuri ditambah teman-teman dari kelompok 77 mengajak adek-adek disekitar poskonya. Acara pada hari minggu itu cukup ramai. Setelah kita melakukan senam kita pulang ke posko masing-masing kami langsung makan bersama lalu bersih-bersih posko bersama karena hari sabtu dan minggu untuk piket masak dan bersih-bersih itu bersama.

Hari selanjutnya pada tanggal 18 juli terdapat kegiatan posyandu dan kami dimintai tolong untuk ikut serta dalam kegiatan tersebut. Aku ikut dalam kegiatan posyandu bersama 7 temanku kami disana mendapatkan banyak pelajaran baru dan dapat bersosialisasi langsung kepada warga sekitar banyuripan dan tau bagaimana ternyata mengurus anak kecil itu. Sore harinya aku keapatan mengajar TPQ ini kali pertama aku mengajar di TPQ Darussalam dan iya seru sekali mereka sangat bersemangat sekali ketika belajar dengan kami. Untuk TPQ aku mengajar setiap hari senin dan rabu jam 15.15 WIB.

Selanjutnya pada minggu ke tiga ini kita fokus terhadap persiapan program kerja kita yakni sosialisasi perbankan syariah dan digital marketing, kegiatan utama kami dilaksanakan pada tanggal 23 juli kita mulai persiapan dari jam 9 pagi sedangkan acara kami mulai jam 1 siang. Alhamdulillah untuk sosialisasi ini berjalan dengan lancar dan peserta yang lumayan aktif jadi acar sosialisasi cukup memuaskan, selesai sosialisasi kami langsung beres-beres tempat dan pulang ke posko untuk evaluasi kegiatan.

Selanjutnya pada minggu ke 4 seperti biasa bangun tidur bersih-bersih makan bersama lalu aku bersama 2 patner mencuci kami mencuci baju, aku selalu mencuci baju dan makan bertiga. Menjelang siang kehabutan mulai melanda dan tiba terfikir membuat seblak kami pun membuat seblak bersama-sama. Malam harinya kami mengikuti sholat bersama PAC IPNU IPPNU SAMBIT kami mengikuti acara tersebut sampai selesai, di minggu ke 4 ini kita me fokus terhadap lomba TPQ kolaborasi dari 3 kelompok (kelompok 76,77 dan 2 INSURI) sebelumnya sudah dibentuk kepanitiaan terkait lomba TPQ ini jadi setiap kelompok mendelegasikan 7 anggotanya. Lomba TPQ ini dilaksanakan pada tanggal 28 juli. Untuk lomba TPQ ini alhamdulillah banyak sekali yang antusias, lomba TPQ ini diikuti oleh TPQ dan MADIN sedesa wringinanom. Untuk lomba TPQ ini bisa dikatakan sangat sukses karena dari peserta sangat semangat dan antusias. Di minggu ke 4 ini selain terfokus di lomba TPQ kami juga menyusun strategi untuk RTL program utama kami.

Selanjutnya minggu ke-5 pada tanggal 31 juli kami mengikuti sosialisasi senam PERWOSI di balaidesa bersama ibu-ibu PKK setelah senam kami melanjutkan dengan bermain voli di

lapangan SMP depan posko kami, pada minggu ke 5 ini agenda kita adalah melakukan RTL yaitu pendampingan kepada peserta sosialisasi.

Pada tanggal 1 agustu minggu ke-5 ini kami mengadakan khotmil qur'an dirumah mbh ju, acara ini hanya anggota kelompok 76 yang mengikuti dan mbh ju. Selesai khotmil quran hari selanjutnya kami mengikuti acara dzikrul ghofilin yang bertepatan dirumah bu lurah dimana disini bu lurah meminta bantuan 5 mahasiswa dari kkn, aku dan 4 temanku lainnya membantu dirumah bu lurah mulai jam 2 siang sampai jam 5 sore lalu kami pulang dan mengikuti acara di rumah bu lurah pada malam hari.

Pada hari selanjutnya tanggal 3 agustus seperti basa kami sholat subuh berjamaah lalu ada yang piket masak, piket bersih-bersih, dan melakukan aktifitas pribadi lainnya pada pukul 8 setelah makan kami berkumpul untuk membahas terkait pendampingan yang akan dilakukan kami semua membagi kelompok sejumlah peserta yang ahdir ketika sosialisai adapun beberapa fokus pembhasan yang akan kita gunakan untuk RTL adalah yang pertama sudah berhasil mendaftarkan di aplikasi atau belum, yang kedua aplikasi di pakai atau tidak, yang ketiga kami membantu memberi ulasan terhadap produk tersebut, yang ke empat support UMK. Di pendampingan ini aku bersama 3 temanku lainnya mendampingi 2 warga yang pertama itu pak tangkir dari beliau untuk penggunaan aplikasi itu masih belum ingin digunakan karena beliau belum ingin mengembangkan usahanya. Lalu untuk peserta yang kedua itu ada mas hasyim disni juga beliau masih bellum ingin menggunakan aplikasi tersebut diakrenakan persediaan barang yang masih sangat kurang dutakutkan ketika menggunakan aplikasi tersebut tidak bisa memenuhi kebutuhan konsumen. Ketika kami melakukan RTL ini ditempat mas hasyim kami banyak mendapatkan ilmu yang bermanfaat terkait usaha budidaya lele. Untuk RTL dari beberapa pendampingan dari teman-teman lainnya bisa dikatakan cukup berhasil karena banyak yang menggunakan aplikasi dan saran dari kita.

Selanjutnya pada tanggal 4 agustus minggu ke 5 ini aku di beri kesempatan untuk mengajar di TK Darma Wanita aku sangat bersemangat sekali aku bangun pagi bersiap-siap untuk antri mandi sembaru menunggu antrian mandi aku menggosok baju untuk digunakan mengajar di TK setelah aku mandi makan dan siap-siap aku berangkat menuju TK baru kita samapai gerbang kita sudah di sambut oleh suara yang riang ceria nan lucu "Yey KKN datang" kalimat itu terus berulang-ulang sampai kita menghampiri mereka dan berjabat tangan dengaan mereka, disana kita senam pagi sebelum masuk kelas, perkenalan diri, lalu belajar membaca, menggambar, bermain, lalu kita bernyanyi bersama, sangat mengesankan sekali bisa singgah dan ikut serta mengajar disini.

Pada tanggal 5 agustus diminggu ke 5 akhir kami membahas terkait penutupan KPM bersama kelompok 77 ketika itu kami membentuk kepanitiaan dan membuat konsep membahas terkait penyusunan akan di buat acara seperti apa, setelah lama pembahasan hasil dari rapat itu kami membuat pengajian dan gema sholawat yang akan diadakan pada tanggal 10.

Di minggu ke 6 ini kami fokus terhadap penutupan KPM dan sowan untuk berpamitan kepada masyarakat, kami sowan berpamitan di TK, TPQ, MADIN, sekaligus mibta foto bersama untuk kenang-kenangan. Sebelum kita berpamitan kita membersihkan mushola mbh ju dan yang laki-laki membantu membuat pos kampling lingkungan. Pada tanggal 10 agustus kami mulai melaksanakan acara pengajian dengan persiapan mulaidari jam 2 siang sampai sore alhamdulillah untuk acara pengajian yang kami gelar cuku meriah dan berhasil karena banyak undangan yang menghadiri setelah acara kami bersih-bersih selesai jam 12 malam lalu kami istirahat.

Pada tanggal 11 ini kami memberikan kenang-kenangan kepada TK,TPQ, MADI, dan SMP setelah kita memberikan kenang-kenangan tersebut kami mempersiapkan acara terakhir kami yakni bakar-bakar untuk SDM dibagi ada yang bakar-bakar ada juga yang berpamitan dirumah warga sekitr pak Rt pak wo dan lain-lain. Setelah selesai kami kumpul bersama bersenda gurau sambil menikmati bakaran sembari bermain uno ada yang edang packing untuk kepulngn besok ketika waktu menunjukkan sudah larut malam kamipun istirahat.

Tiba waktu yang kita tunggu-tunggu tapi sebenarnya meninggalkan kenangan yang sangat dalam yaitu hari dimana kita harus berpisah setelah selama 40 hari bersama merangkai cerita. Di pagi itu kita semua bersih-bersih rumah yang kita tempati kita sibuk mengemas barangnya masing-masing. Setelah selesai berkemas kami berpamitan dengan mbh ju yah disitulah air mata tak bisa tertahan lagi kami menagis sejadi-jadinya, mungkin karena beliau sendiri dirumah, kebaikan beliau dan banyak sekali pelajaran dari beliau yang bisa kita ambil maka dari itu aku bahkan kita semua berat untuk meninggalkan. Masih teringat jelas pesan beliau kepada kami semua “sabar, telaten, sabar menghadapi cobaan, sabar menghadapi ujian apa saja harus ditlateni dan harus selalu ingat kepada Allah” sehat-sehaat mbh kami mohon pamit.

Kesan dan pesan saya selama KPM di Desa Wringinanom yaitu, semoga Desa Wringinanom menjadi desa yang lebih baik lagi, lebih solid, merata, dan lebih menarik lagi. Kemudian semoga apa yang kami tinggalkan dapat berguna dan bermanfaat bagi masyarakat Desa Wringinanom. Dan semoga ibu sutini selaku kepala desa, seluruh bapak/ibu perangkat desa, dan seluruh masyarakat Desa Wringinanom selalu mengingat kita khususnya KPM Kelompok 76 dan silaturahmi kita senantiasa terjaga baik.

Kesan saya selama KPM di Desa Wringinanom ini yakni banyak sekali pengalaman-pengalaman baru, pelajaran-pelajaran baru khususnya pelajaran hidup bagi diri saya sendiri untuk meningkatkan kualitas diri saya sendiri. Sangat senang dan bangga sekali bisa terjun langsung di tengah masyarakat dengan problem yang berbeda-beda, dengan karakter dan sudut pandang yang berbeda. Dan pastinya bertemu dengan teman-teman baru dari kelompok 76,77 dan 2 INSURI menambah pengalaman, pelajaran dan cerita baru pastinya. Makna tersembunyi dari 40 hari ini yakni pengabdian, pendewasaan, cinta dan arti kehidupan sesungguhnya. Terimakasih untuk semua pihak yang sudah terlibat dalam KPM 2022.

KILAS BALIK EPISODE PENGABDIAN

Lilik Chusnul Qomariyah

Kuliah Pengabdian Masyarakat merupakan suatu kegiatan intrakurikuler yang memadukan pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi dengan metode pemberian pengalaman belajar dan bekerja kepada mahasiswa, dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat. Tahun ini, KPM diselenggarakan selama 40 hari yang berlokasi tersebar Ponorogo. Ribuan mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo dilepas ke masyarakat dengan beberapa kuliah pembekalan sebelumnya, Saya seorang mahasiswa Perbankan Syariah angkatan 2019, KPM masuk menjadi 4 SKS dalam sistem penilaian semester akhir. Lokasi KPM saya di Desa Wringinaom Dusun Krajan, Kecamatan Sambit, Kabupaten Ponorogo. Sebelum keberangkatan yang dijadwalkan Tanggal 4 Juli 2022, kami seluruh anggota KPM kel 76 Mono Disiplin yang berjumlah 23 orang mengikuti pendampingan bersama DPL yaitu ibu Nur Khasanah pada tanggal 21 Juni 2022 Di Angkringan Lokajaya dekat kampus.

Pendampingan Pendampingan membahas tentang tujuan pengadaan KPM, Lokasi , contoh program utama, pembuatan program kerja, pembuatan manajemen organisasi kelompok dan saya diamanahi menjadi sekretaris I, mekanisme survey sekaligus pengenalan dengan seluruh anggota kelompok 76 mono disiplin. Setelah pengenalan kami membentuk Grup di Whatsapp sebagai media komunikasi dan perekatan antar anggota dan DPL.

Dari awal saya merasa antusias terhadap KKN ini karena sudah mendengar beberapa cerita dari senior tentang KKN di tahun mereka yang menyenangkan. Saya membayangkan hidup selama 40 hari bersama orang yang baru dikenal dan belum mengenal sifat mereka secara mendalam serta harus berinteraksi dan mengadakan program kerja ke masyarakat yang notabene belum diketahui adat budaya setempat. Hal ini menarik perhatian saya karena saya dapat mempelajari sifat dan karakteristik dari teman-teman yang sefakultas namun beda kelas dengan saya karena selama ini saya setiap hari berinteraksi dengan teman-teman sekelas yang memiliki pemikiran dan sifat yang sama.

Salah satu hasil pendampingan yaitu mekanisme survey, survey dibutuhkan agar mengetahui bagaimana lokasi kpm, mencari tempat tinggal yang layak huni, berkenalan dengan masyarakat wringinanom, mencari data awal untuk menentukan program kerja yang tepat sehingga tercapai tujuan dari KPM yaitu pembelajaran pemberdayaan masyarakat. Kami melaksanakan survey tanggal 29 Juni 2022 dengan teman-teman. Saya mengikuti survey tersebut. Survey dilakukan satu hari saja karena mengingat masih banyak tugas dan kuliah aktif offline.

Kami diberikan tugas oleh DPL untuk membuat program utama dan proker penunjang yang sudah dicantumkan di dalam rencana kerja. Program utama, yang saya ajukan adalah sosialisasi perbankan syariah dan proker penunjang support UMKM yang ada di desa Wriginanom. Saya mengharapkan program tersebut dapat mewakili disiplin ilmu yang saya pelajari yaitu bidang Perbankan Syariah.

Persiapan sebelum KKN saya lakukan selama 3 hari, dari mulai perlengkapan sehari-hari berupa pakaian, perlengkapan tidur, perlengkapan mandi dan lain sebagainya yang dirasa akan dibutuhkan dalam 40 hari KKN. Selain persiapan tersebut juga dipersiapkan mental dan fisik serta materil. Beberapa rapat diadakan sesama anggota mengenai mekanisme keberangkatan ke lokasi KPM, perlengkapan Posko, baju KPM, masalah keuangan dan lain sebagainya. Sebelum hari keberangkatan barang-barang yang dibutuhkan sudah diangkut ke posko.

Hari keberangkatan yaitu tanggal 4 Juli 2022, kami berkumpul langsung ke posko, dua orang ada yang mengikuti pelepasan di kampus dan dua orang di kecamatan. Saya pergi kesana dengan teman sekelas yang rumahnya paling dekat dengan saya. Kami ke lokasi KPM dengan menggunakan motor. Bawaan saya cukup banyak yaitu satu ransel, seserahan ke perangkat desa untuk pembukaan dan satu koper ukuran besar, saat packing saya sudah mencoba untuk mengurangi bawaan namun tetap saja banyak karena merasa sangat banyak barang yang akan dibutuhkan saat KPM, namun koper utama sudah diangkut H-1 keberangkatan jadi tidak terlalu sulit saat berangkat.

Kami bertolak ke lokasi KPM pukul 10.00 WIB, cukup terlambat dari rencana keberangkatan karena menunggu seserahan yang saya bawa dan teman saya yang terlambat. Setelah di lokasi KPM kami langsung menuju posko dan membersihkan tempat. Kita bertempat tinggal di rumahnya Mbah Sardju beralamatkan di Dusun Krajan Rt 02 Rw 01 dan dekat dengan Balai Desa. Posko kita jadi satu namun cewek dan cowok beda rumah. Kami disambut dengan senyum ramah oleh pemilik rumah yaitu Mbah Sarju. Alhamdulillah fasilitas di rumah yang kami tempati sangat memadai untuk ukuran tempat tinggal KPM namun rumah yang ditinggali cewek berjumlah 17 cukup kecil dan saya tidur diluar bersama 9 orang tidur diluar.

Selesai berberes saya dan beberapa anggota menuju ke balai desa untuk melakukan ceremonial bersama ibu DPL dan kelompok Multi yang sedesa. Acara ceremonial tidak terlalu besar karena ada miskomunikasi dengan kelompok multi acara dilakuka secara sederhana. Malamnya kita melakukan sarasehan di posko dengan mengundang beberapa masyarakat dan sesepuh desa. Di hari pertama datang kita sudah mulai masak sendiri dan menu untuk sarasehan yaitu soto. Selesai

sarasehan kita berkumpul untuk mendiskusikan terkait kegiatan besonya dan membahas program-program yang akan dilakukan.

Besok paginya, kami masih beradaptasi dengan lingkungan sekitar lokasi tempat tinggal, lokasi kami bersuhu cukup dingin di pagi hari dan malam hari sementara siang hari cukup panas, fasilitas umum di wringinanom sudah cukup maju, kami tidak mengalami kesulitan mencari bahan pangan sehari-hari, apabila memang tidak ditemukan di wringinnaom, kami bisa menuju jalan raya jetis yang jaraknya cukup dekat.

Minggu pertama masih merupakan suasana adaptasi dan sowan ke beberapa tokoh masyarakat dan perangkat desa. Diminggu ini kita masih terfokus untuk program kerja penunjang. Saat sowan kerumah sesepuh kita diminta untuk mengajar TPQ dan Madin (Madrasah Diniyah) dan kita menyanggupinya karena itu juga masuk program kerja. Karena minggu pertama ini bertepatan dengan hari Idul Adha Kita menyelenggarakan Tarling (Takbir Keliling) dengan anak-anak TPQ dan SMP 3 Sambit yang berada di depan posko. Kita berkolaborasi dengan KPM Kelompok 2 Insuri yang juga letak KPM dan poskonnya dekat dengan kami. Acara tarling cukup meriah dan paginya kita melaksanakan sholat id di SMP. Selain tarling kita juga paginya membantu penyembelihan hewan qurban dan memasak di mushola At-Taqwa. Dan yang paling mengejutkan saat di hari itu ada mobil JNE yang datang dikira mau mengantar paket ternyata mobilnya digunakan untuk mendistribusikan daging qurban. Alhamdulillah kita mendapat daging cukup banyak dan malamnya kita bakar-bakar sate.

Di minggu kedua kami baru mulai fokus untuk program utama dengan mulai survei ke beberapa tempat dan usaha yang ada. Karena di wringinnom terkenal akan industri gentengnya kami mulai survei terkait apa saja problem yang dimiliki pengusaha mulai dari bagaimana modalnya, apakah usanya juga terdampak akibat covid, bagaimana pemasarannya saat ini dll. Kelompok dibagi menjadi 4 tim. mulai survei dari 4 dusun yang ada di wringinanom yaitu Krajan, nambang, Tambong dan Banyuripan.

Disela-sela survei kita juga melakukan program kerja penunjang seperti mengajar TPQ Darussalam di hari senin dan Rabu, mengajar Madin Al-Asyarie di hari Kamis dan Sabtu, ikut yasinan bapak-bapak di hari kamis malam jum'at bagi yang cowok, yasinan ibu-ibu di minggu malam senin bagi yang cewek, mengajar TK dihari Kamis-sabtu, mengajar SD untuk persiapan Pesta Siaga di hari senin-rabu, membuka tempat les di posko dihari jum'at dan senam sehat bersama ibu-ibu PKK dihari minggu. Program penunjang ini dilaksanakan tidak setiap hari karena jadwalnya kita bagi dengan KPM Kelompokn 2 Insuri.

Diminggu kedua tanggal 17 Juli 2022 kita menyelenggarakan kegiatan senam sehat bersama kelompok 77 Multi dan 02 Insuri bersama anak-anak dekat posko. Di kegiatan ini saya berperan penting yaitu sebagai instruktur senam, cukup merasa bangga dan senang. Kegiatan ini dilaksanakan agar kami dan kelompok KPM lain bisa lebih akrab dan solid.

Di tanggal 18 juli 2022 saya menjadi delegasi untuk ikut serta membatu posyandu balita di dusun Banyuripan. Kegiatan dimulai dari menimbng berat badan, mengukur tingg badan dan mencatatnya di buku yang berwarna pink serta imunisasi. Sorenya saya mengajar di TPQ Darussalam. Anak-anak TPQ begitu senang ketika saya dan teman-teman datang dan memanggil kita bukan mbak atau mas tapi malah “kkn...kkn...” . mengajar di TPQ memang bukan pengalaman pertama tapi metode dan anak-nak yang berbeda menjadi pengalaman baru bagi saya.

Besoknya saya mengajar Pramuka di SD Wringinanom dihari senin-rabu bersama 2 teman insuri dan Multi. Mengajar pramuka siaga mengingatkan kembali bagaimana menjadi anak scout atau kambil yang siap dan siaga. Yang kami ajarkan terkait pesiapan lomba pesta siaga dikecamatan mulai dari lomba UPLAS, arah mata angin, mengenal negara asing, haling rintang, budaya daerah, KIM bau, lagu wajib dolanan, wawasan kebangsaan dan lomba pengucapan Do’a. Saya bertanggung jawab dibagian lomba UPLAS, mengenal negara asing, wawasan kebangsaa dan lagu wajib dolanan saya cukup kebagian banyak karena terkadang dari muti datang terlambat dan tidak bisa datang. Saya tidak terlalu sulit dalam mengajar karena adik-adik yang diikutsertakan sudah pintar-pintar,hanya kewalahan dalam mengendalikan karena mereka cukup aktif.

Kamis 21 Juli 2022 pagi saya mengajar di Tk Dharma wanita 02, lagi-lagi saya mengajar. Tapi saya bawa senang bukan malah menjadi beban apalagi kalau bertemu anak-anak kecil itu menjadi kebahagiaan kecil. Esoknya kita mengikuti kegiatan senam sehat ceria bersama POSBINDU wringinanom dan cek kesehatan. Senam bersama ibu-ibu dengan lagu asik menjadikan kita semangat untuk saip-siap dan berangkat lebih awal ke balaidesa. Saat pengecekan kesehatan hamper temen-temen semua tensinya 80. Cukup kaget kenapa semuanya tensi nya sama mungkin karea kita sering begadang dan rapat malam-malam terkait program inti.

Hasil survei seminggu menghasilkan bahwa problem dari masyarkat yaitu masalah modal dan strategi pemasaran. Masalah modal ini karena desa wringinanom cukup berada di dekat pegunungan dan jarak ke kota cukup jauh. Dan kebanyakan itu pinjam di bank titil dan kur dengan bunga yang cukup tinggi. Strategi pemasaran juga kurang karena masyarkat masih menggunakan pemasaran lewat mulut ke mulut dan media Whatsapp dan Facebook. Dampak dari covid cukup berpengaruh terhadap industri genteng karena pendapatan hampir turun 50%.oleh karena itu

program utama yang kita angkat yaitu sosialisasi perbankan syariah dan digital marketing. Acara diselenggarakan di balai desa tgl 23 Juli 2022 Wringinanom. Dalam kegiatan ini kita mengenalkan apa itu bank syariah kepada masyarakat karena kelompok mono ini dari jurusan perbankan syariah yang disampaikan oleh bapak Faruq ahmad Futaqi, M.E. Dilengkapi juga terkait pelatihan digital marketing dan pembuatan google bisnis yang disampaikan oleh bapak Muhtadim Amri, M. S. Ak., . Rencana tindak lanjut dari kegiatan ini diharapkan setelah adanya sosialisasi ini mampu menambah wawasan masyarakat mengenai perbankan syariah dan pemasaran online melalui berbagai media seperti google bisnis, Ig, dan media lainnya serta pengolahan keuangan.

Setelah program utama berjalan kita mengadakan kegiatan besar lomba TPQ se-wringinanom kolaborasi dengan Kelompok Multi dan Insuri pada tanggal 28 Juli 2022. Lomba mulai dari adzan, syahril qur'an, Adzan dan do'a keseharian. Kegiatan dilaksanakan di SMPN 3 Sambit dan diikuti oleh TPQ/Madin Se-Wringinanom. Besoknya kita melihat Grebeg suro di kota. Itu pertama kali saya melihatoagelaran yang ada di ponorogo. Sabtunya saya dan beberapa anggota kelompok bertanding voly dengan anak SMPN depan posko untuk mengisi waktu kegabutan. Besoknya kita ikut senam bersama ibu-ibu PKK di balaidesa untuk senam perwosi persiapan lomba ibu-ibu.

Di Minggu akhir juli kita mengadakan khataman di rumah mbah Sarju. Dan pengalaman buruknya awal agustus ini bagun subuh saya terkena ulat bulu dan badan saya panas hingga memerah semua seperti lebam. Ini jadi pengalam pertama saya terkena ulat bulu hingga pulang KPM belum sembuh hingga menjadi trauma bagi saya. Yang parah lagi yang cewek kehilangan beberapa situs (pakaian dalam) dan itu tidak terjadi sekali namun 3 kali hingga membuat kegelisahan bagi yang cewek-cewek dan yang cowok ronda pun masih kecolongan terjadi kehilangan lagi. Hingga kini belum ditemukan siapa yang mengambil situs-situs nya temen-temen.

Ditanggal 7 agustus kita mengadakan bersih-bersih mushola At-taqwa yang diimami mbh Sarju. Mushola tersebut sangat kotor karena memang tidak ada yang membersihkan karena hanya dipakai dan diadzani saat maghrib saja. Debu ada dimana-mana dan sarang laba-laba ada begitu banyak. Diminggu terakhir kita fokus ke kegaitan dan penutupan dan pamitan.

Kegiatan penutupan kita adakan dengan menyelenggarakan pengajian umum dan memberi cinder mata sebagai penanda kita pernah KPM didaerah tersebut. Kami berharap 40 hari yang kami lalui bermanfaat bagi kami dan masyarakat setempat sehingga tujuan KPM ini dapat tercapai. Hari kepulangan tiba, kami berpamitan dengan warga yang kami tempati rumahnya dengan cukup haru, karena kami merasa sudah menjadi keluarga. Sebelumnya

DPL kami juga sudah berpamitan dengan resmi ke rumah kepala desa. Alhamdulillah KPM kami berjalan lancar dengan banyak cerita yang dapat kami ceritakan seperti yang terdapat dalam essai ini.

“Ini kilas balik Pengabdianku , bagaimana Denganmu?”

MEMAKNAI KISAH PENGABDIAN DI DESA WRINGINANOM

Lisa Hervina Yulianti

KPM atau disebut Kuliah Pengabdian Masyarakat merupakan kegiatan wajib yang harus dilakukan mahasiswa sebagai salah satu syarat kelulusan. Pada angkatan 2019 ini, KPM dilaksanakan disaat liburan menuju semester 7 selama 40 hari yang dimulai dari tanggal 04 Juli hingga 12 Agustus 2022. Kegiatan ini dilakukan oleh mahasiswa IAIN Ponorogo untuk memberikan ilmu pengetahuan, wawasan dan dapat memecahkan sebuah masalah yang ada di masyarakat. dalam KPM ini saya tergabung di dalam Kelompok 76 Mono Disiplin bersama 22 orang anggota lagi yang bertempat di Desa Wringinanom, Kec. Sambit, Kab. Ponorogo. Dalam KPM ini saya bersama 22 anggota yang berasal dari jurusan yang sama yaitu Perbankan Syariah yang terdiri dari 6 anggota laki-laki dan 17 anggota perempuan. Dalam satu desa juga terdapat kelompok KPM lain yaitu Kelompok 77 Multi Disiplin .

Pada hari senin tanggal 4 Juli 2022 seluruh kelompok KPM IAIN Ponorogo resmi diberangkatkan. Saya pergi ke sebuah desa yaitu desa Wringinanom kec. Sambit Ponorogo yang bertempat di Dusun Krajan untuk melaksanakan kegiatan KPM kuliah pengabdian masyarakat di awali pagi hari pukul 09.00 saya berangkat menggunakan motor dan mengikuti pembukaan di Kecamatan Sambit kemudian setelah itu saya menuju posko yaitu di rumah Mbah Sarju yang akan menjadi tempat tinggal selama 40 hari. Setelah sampai posko kita melakukan kegiatan bersih-bersih bersama untuk tempat tidur cewek dan cowok dipisah, anak cewek di rumah depan dan anak cowok tidur di rumah Mbah Sarju. Kemudian pada malam harinya mengadakan acara saresehan bersama dengan masyarakat sekitar yang ada di Desa Wringinanom terutama yang paling dekat dengan posko, acara ini dilakukan untuk syukuran bersama. Yang menjadi masalah mungkin pada saat pertama di posko pada waktu malam agak susah tidur karena tidak ada kasur hanya beralaskan tikar dan tidurnya sedikit berhimpitan.

Minggu pertama masih merupakan suasana adaptasi di lingkungan sekitar lokasi tempat tinggal. Lokasi kami waktu masih awal di sana bersuhu cukup dingin di pagi hari dan malam hari sementara siang hari bersuhu cukup panas. Fasilitas umum di Desa Wringinanom di rasa cukup maju, kami tidak merasa kesulitan mencari bahan pangan karena lokasi tempat tinggal dekat dengan pasar tradisional. Kegiatan lain yang dilakukan pada minggu pertama yaitu melakukan piket memasak, melakukan kegiatan survei terhadap pelaku industri genteng dan batu bata yang ada di Desa Wringinanom. Sebagian pelaku industri memiliki kendala yaitu dalam permodalan dan juga pemasaran sehingga ini bisa dijadikan sebagai fokus kelompok kami untuk program kerja inti.

Selesai dengan kegiatan survei saya, MitaTika dan Elysa pergi Telaga Mantili Dirja untuk melihat-lihat dan juga berfoto-foto setelah itu pulang ke posko. Malamnya setelah makan malam di isi dengan rapat bersama terkait hasil survei yang sudah dilakukan.

Kegiatan yang lain yaitu saya bertugas untuk piket bersih-bersih posko. Kemudian setelah itu dilanjutkan kegiatan silaturahmi ke rumah ketua ibu PKK. Setelah kegiatan selesai selanjutnya tidur, mandi, makan malam kemudian bermain bersama teman-teman. Besok paginya melakukan senam pagi di halaman SMPN 3 Sambit, kemudian mandi dan makan. Setelah itu melakukan brifing terkait survei kembali dengan pelaku UMKM. Setelah survei selesai, istirahat kemudian malam harinya kita bersilaturahmi ke posko KPM INSURI untuk membahas kegiatan takbir keliling yang diadakan oleh Madin dan SMPN 3 Sambit. Kegiatan silaturahmi ini sekaligus perkenalan karena posko kami dan anak INSURI sangat dekat. Setelah rapat terkait takbir keliling selesai, kemudian kami melanjutkan evaluasi terkait survei yang telah dilakukan.

Hari berikutnya di minggu pertama yaitu semua cewek-cewek pergi ke Sendang Bulus di Bungkal untuk melakukan refreasing dan main-main, setelah itu pergi ke Kelompok 40 Mono Disiplin di Desa Pager Bungkal untuk bersilaturahmi. Setelah itu pulang kemudian malamnya anak-anak KPM INSURI datang ke posko untuk melakukan rapat kembali terkait kegiatan takbir keliling. Hari selanjutnya kegiatannya yaitu bersih-bersih posko, kamar mandi SMP karena kita menggunakan kamar mandinya untuk mandi dan juga membersihkan mushola SMP, kemudian malamnya setelah Sholat Isya kita melaksanakan takbir keliling. Saya bertugas untuk mendampingi anak-anak SMPN 3 Sambit kelas 7B bersama anak INSURI yaitu mas Muis. Takbir keliling yang dilakukan sangat baik, ramai walaupun kelas yang saya dampingi tidak menang.

Hari terakhir di minggu pertama bertepatan dengan hari idul adha, yaitu melakukan sholat di halaman SMP, tetapi saya sedang berhalangan untuk sholat sehingga menunggu di posko, setelah itu foto bersama teman-teman dan kemudian setelah itu membantu masyarakat di Dusun Krajan Wringinanom untuk menyembelih kambing dan sapi. Anak cowok membantu bapak-bapak menyembelih dan memotong daging sapi dan kambing sedangkan anak cewek bertugas membantu memasak bersama ibu-ibu kemudian membagi daging untuk dibagikan ke masyarakat. Setelah selesai yaitu makan-makan bersama kemudian setelah makan anak cewek bersama-sama membantu mencuci piring. Pada hari selanjutnya, hanya melakukan kegiatan bersih-bersih posko dan dilanjutkan dengan rapat bersama terkait program kerja inti dan program kerja penunjang.

Problem yang kita lalui selama satu minggu menjalani KPM di Desa Wringinanom yaitu setelah kita mengadakan kegiatan survey terhadap pelaku industry/UMKM yang ada di Desa

Wringinanom ternyata masalah yang dihadapi yaitu modal usaha yang kurang, melakukan peminjaman modal kepada bank, dan proses pemasaran produk yang masih kurang baik karena kebanyakan masih dilakukan dengan sistem mulut ke mulut sehingga masalah ini dapat kita jadikan program kerja inti.

Pada minggu kedua, yaitu jadwal piket memasak, kemudian tidak ada kegiatan, hanya ada kunjungan dari Kelompok 82 Mono Disiplin dan Kelompok 77 Multi Disiplin. Kemudian besoknya ada jadwal bersih-bersih posko, rapat terkait program kerja inti dan rapat bersama divisi humas. Pada minggu kedua ini di isi rapat terkait program kerja inti dengan mencari data-data UMKM yang ada di desa wringinanom ke Bapak Kamituwo. Kemudian juga di isi kegiatan yaitu berkunjung ke kelompok KPM lain untuk saling bertukar pengalaman. Program kerja penunjang sudah mulai berjalan seperti yasinan ibu-ibu dan bapak-bapak, mengajar di Madin, ada juga rumah literasi untuk adik-adik. Pengalaman yang paling menyenangkan yaitu dapat mengajari adik-adik belajar dan juga dapat bermain bersama yaitu mencapit boneka walaupun tidak bisa. Kegiatan malamnya kita isi dengan santai-santai dan juga acara bakar-bakar sate bersama. Dan ada juga kegiatan senam dan jalan-jalan pagi bersama dengan Kelompok 77 Multi Disiplin dan Kelompok 02 INSURI. Sorenya kita isi dengan kegiatan makan-makan.

Kegiatan berjalan cukup baik dan padat selama 2 minggu, seperti melakukan survey terhadap pelaku industry UMKM, kegiatan mengajar dan di isi dengan rapat hampir setiap hari. Masalah yang kurang dari kami yaitu kurangnya komunikasi antar sesama tetapi kita bisa menghadapi suatu masalah tersebut dengan baik. Dengan menjalin keakraban seperti mengadakan jalan-jalan refreasing, waktu malam di isi dengan bakar-bakar sosis, bernyanyi dan bermain uno bersama.

Pada minggu ketiga, kita fokus dengan program kerja inti seperti rapat per divisi, rapat bersama. Kegiatan selanjutnya yaitu saya sebagai anggota divisi humas bertugas untuk menyebarkan undangan kepada pelaku UMKM yang ada di Desa Wringinanom dan juga menembusi pemateri terkait sosialisasi yang akan dilaksanakan yaitu “Sosialisasi Perbankan Syariah dan Digital Marketing” dengan pemateri dari dosen FEBI yaitu Dosen Bapak Faruq Ahmad Futaqi, M.E. dan Dosen Bapak Muhtadin Amri, M. S.Ak. Sosialisasi ini dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 23 Juli 2022. Kegiatan lainnya yaitu mengikuti senam Posbindu dan pemeriksaan kesehatan yang dilaksanakan di Balai Desa Wringinanom. Dan ada juga program penunjang mengajar di TK Dharma Wanita Desa Wringinanom.

Dari kegiatan program kerja inti yang sudah dilaksanakan yaitu “Sosialisasi Perbankan Syariah dan Digital Marketing” kita datangkan pemateri dari Dosen FEBI yang memaparkan materi tentang perbankan syariah dan untuk digital marketing ini kita langsung dalam prakteknya yaitu membuat Google MyBisnis yang nantinya usaha itu dapat terlihat di Maps. Dari kegiatan sosialisasi ini ditemukan masalah yaitu ada sebagian pemilik UMKM ternyata lebih membutuhkan modal dari pada pemasaran usahanya, sehingga kita di sini melakukan rapat kembali terkait masalah ini.

Pada minggu ke empat, hanya ada kegiatan rapat terkait hasil setelah diadakan sosialisasi, seperti melakukan pendampingan terkait pembuatan Google MyBisnis dan juga memberikan arahan bagi pemilik UMKM yang ingin meminjam modal untuk datang ke BSI yang ada di Ponorogo. Kemudian ada waktu luang, pada hari Jumat sore tanggal 29 Juli kita sempatkan untuk melihat kirab pusaka bersama-sama di Aloon-aloon Ponorogo. Ke esokan harinya pada sore hari untuk mengisi waktu luang lagi kita main bola volley di lapangan SMPN 3 Sambit bersama- anak-anak SMP, saya sudah lama tidak bermain bola volley sehingga merasa senang karena bisa main bola volley lagi. Pada hari minggu pagi di isi kegiatan senam perwosi bersama ibu-ibu di Balai Desa Wringinanom dan malam harinya setelah Ba'da Isya' kita melaksanakan Khotmil Qur'an sampai besok harinya.

Pada minggu kelima, paginya kita melanjutkan Khotmil Qur'an sampai malam hari dan ditutup dengan doa dan makan bersama dengan Mbah Sarju. Selasa malam mengikuti acara Dzikirul Ghofilin memperingati Haul Eyang Kyai. Januddin yang bertempat di rumah Ibu Kepala Desa Ibu Sutini. Besok paginya kita mulai melakukan pendampingan peserta sosialisasi digital marketing dengan membantu apakah pembuatan Google My Bisnis sudah berhasil atau belum jika sudah kita tinggal meminta linknya agar dapat di beri ulasan sehingga usaha beliau dapat terlihat di Maps. Kegiatan lainnya yaitu mengikuti Posyandu di Dusun Krajan, mengajar di TK, melakukan kerja bakti untuk anak cowok membatu membuat pos kamling bersama bapak-bapak, sedangkan anak cewek membersihkan Mushola At-Taqwa dan kegiatan malam hari di isi dengan rapat bersama Kelompok 77 Multi Disiplin terkait acara untuk penutupan KPM.

Kegiatan minggu ke enam merupakan minggu terakhir KPM, dalam minggu ini di isi dengan kegiatan rapat bersama kelompok 77 Multi Disiplin terkait dengan acara penutupan yaitu mengadakan acara pengajian umum dan juga menjadi acara penutupan KPM di Desa Wringinanom. Selain itu, kita juga datang ke tempat kita mengajar di TK, TPQ dan Madin untuk berpamitan, foto bersama dan memberikan kenang-kenangan. Kita juga melakukan foto secara bersama satu kelompok di Telaga Mantili Dirja sebagai kenang-kenangan. Kita juga melakukan pamitan ke perangkat desa, bapak kamituwo, RT, dan tetangga. Kita juga melakukan foto bersama dengan

pemilik rumah yang menjadi tempat posko kita selama 40 hari yaitu Mbah Sarju, foto kenangan ini kita berikan kepada beliau untuk kenang-kenangan, apabila beliau kangen dengan kita beliau dapat melihat foto itu. Kami juga menyiapkan kenang-kenangan untuk Desa Wringinanom yang menandakan kami pernah mengadakan KPM di desa tersebut.

Pada hari terakhir kita disana yaitu hari jumat 12 Agustus 2022 KPM IAIN Ponorogo sudah selesai dan kita resmi pulang kerumah masing-masing. Diawali kita beres-beres barang bawaan dan bersih-bersih posko dan tentunya pamitan dengan Mbah Sarju, hari itu merupakan hari yang paling membuat saya sedih karena harus pamitan dengan beliau karena beliau ini sudah bersedia memberikan tempat tinggal selama 40 hari, dan Beliau ini sudah kita anggap sebagai kakek sendiri dan itu yang membuat saya menangis waktu berpamitan.

Banyak hal yang saya dapatkan selama KPM ini, terutama adalah pengalaman baru dan hikmah dari setiap kejadian yang terjadi, kami belajar berinteraksi dengan sifat yang bertolak belakang dari masing-masing individu, mempelajari kehidupan bermasyarakat dan mengikuti kegiatan kemasyarakatan di Desa Wringinanom dan mempelajari bagaimana menghadapi masyarakat yang memiliki sifat berbeda dengan kita. Di sini selama KPM kita bisa memberikan informasi terkait apa itu perbankan syariah dan bagaimana menggunakan digital marketing bagi masyarakat dengan adanya sosialisasi yang sudah dilakukan. Pengalaman baru lain bagi saya yaitu dapat ikut serta dalam mengajar di TK Dharma Wanita Desa Wringinanom, bertemu dengan adik-adik yang lucu, ceria, dapat bermain bersama dengan mereka, belajar menghitung, membaca, hafalan doa, dan masih banyak lagi. Pengalaman lainnya yaitu selama KPM ini saya lebih bisa memasak dibandingkan jika dirumah, sehingga pengalaman tersebut tidak akan saya lupakan.

Untuk masyarakat Desa Wringinanom terimakasih sudah menerima kami melaksanakan kegiatan KPM di sana, kami berharap 40 hari yang kami lalui bermanfaat bagi kami dan masyarakat setempat sehingga tujuan KPM ini dapat tercapai. Dan yang terakhir untuk teman-teman Kelompok 76 Mono Disiplin kita sudah sebagai keluarga besar, susah senang kita lalui bersama, kita sudah melalui kehidupan 40 hari di Desa Wringinanom bersama walaupun nanti di kampus kita bertemu lagi jangan lupakan apa yang sudah kita lalui bersama tetapi kita harus ingat dan harus tetap menjadi teman walaupun kita tidak tinggal bersama lagi. Akhirnya, kegiatan KPM kami berjalan dengan lancar dengan banyak kisah yang dapat saya dan teman-teman ceritakan. Terimakasih semuanya.

EKSPEKTASI

Lukito Reszi Saputro

KKN hari pertama tidaklah terlalu merepotkan aku hanya membayangkan ekspektasiku yang katanya KKN ajang mencari jodoh, karna banyak orang juga bilang begitu. Hari pertama setelah tiba yang dilakukan hanya bersih bersih tempat persiapan hibernasi bagiku. Karena ekspektasiku KKN adalah liburan dengan kegiatan ringan. Setelah tiba dan semua bersih sore hari kita mengundang warga sekitar untuk acara ramah tamah sekaligus doa bersama supaya kegiatan kami kedepan lancar. Setelah acara berakhir kami pergi ke posisi masing masing sudah jelas untuk tidur. KKN hari pertamaku sangat standart tidak merepotkan dan itu sesuai ekspektasiku.

Hari ketiga di tempat kpm mulai bertambahnya tugas. Yang biasanya di rumah aku mandi pukul 8, kali ini aku mandi pukul 06.00 karena jam 09.00 aku harus bertugas. Ya tugas yang kulakukan adalah surevey mengenai pembuatan batu bata. Rencananya survey dilakukan pukul 09.00. Mengapa aku mandi pukul 06.00 ?, ya karna aku tidak mau terburu buru dalam melaksanakan tugasku aku biasanya melakukan dengan persiapan yg jelas dan matang jadi kalau misal ada acara pukul 09.00. Aku harus siap 2 jam sebelum acara tersebut dimulai. Aku mulai mandi jam 06.00 dan keluar kamar mandi jam 06.45. Cukup lama untuk seorang laki -laki kalau mandi ?. Ya aku memang lama kalau mandi, bukan mandinya yang lama tapi buang air besarnya yang lama. Aku biasa buang air besar sekitar 30menit lebih. Bukan karna aku mengalami gangguan pencernaan tetapi aku lebih sering mencari inspirasi sambil buang air besar. Mandiku cukup cepat tidak sampai 10 menit aku sudah selesai. Bersukur waktu itu tempat aku mandi di SMP Negeri 3 Sambit yang mana kegiatan belajar mengajar masih belum ada dikarenakan liburan semester. Jadi aku bisa mandi dengan tenang dan damai, setelah mandi dan berpakaian kaos kpm aku makan bersama teman teman, dengan lauk Pecel dan tempe goreng. Sudah 3 hari berturut turut sarapan pagiku ditemani dengan pecel bukannya aku tidak mau takutnya pencernaanku semakin baik, dan itu sangat merepotkan bagiku. Setelah sarapan aku masih menunggu jam untuk pergi bertugas sembari menunggu aku biasanya main game mobipe legend, untungnya aku satu kelompok KPM dengan Oki jadi ada temen main, untuk yang tidak tahu Oki adalah teman dekatku di kampus. Kami selalu bareng entah mengapa bayanganku yang selama ini waktu KPM beda kelompok dengan Oki, malah jadi satu kelompok lagi. Aku bukannya bosan tapi itu semua diluar ekspektasiku bisa satu kelompok dengannya. Di syukuri saja jadi tambah ramai. Temen main game temen ngeVape selalu bersama gak kebayang satu bulan bakalan seperti apa ramainya kalau kita barengan. Aku main sekitar 4 sesi sampai menunggu jam untuk bertugas, aku tidak mempermasalahkan kalah dan menang kalau bermain game aku lebih suka have fun aja. Maki maki Oki dimaki Oki, melihat Oki toci ke player lain

adalah hiburan tersendiri yang aku cari. Jadi selama hampir 2 jam main sambil toxic cukup menyenangkan juga.

Jam menunjukkan pukul 08.55. Aku mulai bersiap untuk berangkat wawancara. Aku bersama Mustika dan Indri berangkat wawancara ke arah barat. Hampir mirip seperti mencari kitab suci. Tidak jauh dari posko KPM ada pengrajin batu bata. Beliau adalah seorang janda dan hampir sudah lama ditinggal meninggal suaminya. Beliau sebenarnya memiliki 2 orang anak tetapi anaknya sudah tidak tinggal lagi bersamanya melainkan sudah berkeluarga dan punya kewajiban unyuk mengurus rumah tangganya, anak beliau kadang satu bulan sekali berkunjung bersama cucunya, beliau sangat senang bila kedatangan cucunya. Untuk kehidupan sehari-hari beliau membuat bata mentah. Ya beliau adalah pengrajin bata mentah, hanya bata mentah. Beliau bercerita kalau beliau hanya mendapat orderan untung membuat bata mentah, kalau untuk proses pembakaran biasanya dilakukan di Industri genteng yang besar. Bata mentah digunakan untuk tatakan waktu pembakaran genteng, aku baru tahu kalau membakar genteng membutuhkan tatakan atau alas tidak langsung dibakar sesuai dengan perkiraanku. Beliau menjelaskan kalau misal genteng langsung dibakar hasilnya akan sangat jelek biasanya genteng itu lurus kalau dibakar langsung hasilnya akan bergelombang dan kalau di pakau untuk atap rumah rumah sudah pasti akan bocor. Untuk bata mentah sendiri harganya sudah pasti beda dengan bata merah yang sudah dibakar. Untuk bata mentah harganya kisaran Rp. 500 per bijinya. Kalau bata merah yang sudah dibakar harganya bisa mencapai Rp. 1000 - Rp. 1200 per bijinya. Beliau berkata satu bulan bisa menghasilkan 3000 - 4000 bata mentah dan beliau bisa mendapat omset hampir Rp. 2.000.000 dalam satu bulannya dan dikurangi Rp.250.000 untuk membeli bahan baku berupa tanah liat dan campuran bata dimana didalamnya terdapat sekam atau kulit padi, jadi minimal penghasilan beliau adalah Rp. 1.750.000 . Wau angka yang mengejutkat. Pekerjaan yang selama ini kuanggap biasa saja ternyata penghasilannya cukup membuatku takjub. Aku takjub karena menurutku itu bukan pekerjaan yang terlalu berat beliau membuat bata hanya saat dia memiliki waktu luang saja. Hampir seperti pekerjaan sampingan untuk mengisi waktu, tetapi penghasilannya seperti pekerjaan tetap. Setelah selesai mewawancarai beliau kita pamit, aku sangat berterimakasih kepada beliau karna aku sedikit tahu tentang cara pembuatan bata yang memiliki beberapa tahap.

Setelah selesai wawancara kami kembali ke Posko untuk menceritakan hasil wawancara setiap tim. Ternyata aku yang kembali ke Posko duluan, wow cepat sekali saya. Sembari menunggu seperti biasa saya main game apa yang mau dilakukan kalau sedang menganggur. Menurutku main game adalah kegiatan yang paling masuk akal untuk memulihkan kerja otak yang mulai panas. Bermain 1 sesi ternyata cukup sambil menunggu kelompok yang lain kembali. Sekitar pukul 10.00 semua telah

kembali lengkat, masing masing tim menceritakan hasil wawancaranya ada yang pergi ke tempat pengrajin genteng besar, pergi ke Ibu ibu PKK, pengusaha kripik tempe dan masih banyak lagi. Tujuan kita adalah mencari satu informasi yaitu apakah para narasumber tahu tentang bank syariah. Ternyata mereka masih awam dengan Bank Syariah, mereka lebih suka Bank BRI. Kenapa kami menyinggung tentang bank Syariah karna Program inti kamu haruslah membahas tentang Bank Syariah yang mana harapan kedepannya para pemilik usaha kalau mengalami kesulitan modal dapat mengajukan permohonan ke Bank syariah dan mulai beralih ke Bank Syariah. Kami mencari data untuk mengadakan Sosialisasi Bank Syariah guna menambah wawasan para pengusaha bahwa ada yang lebih mudah dari Bank biasa yang mereka kenal selama ini. Setelah menceritakan hasil kami makan siang, coba tebak apa makan siangku kali ini !. Ya Pecel lagi tapi tidak dengan sayurinya melainkan hanya Bumbunya saja dan tempe goreng tambah krupuk. Kita semua pergi wawancara sampai lupa mengatur SDM yang melaksanakan piket memasak akhirnya kita makan seadanya untuk hari ini. Setelah makan aku sholat dhuhur, cuaca panas ambil wudhu, sholat udara serasa jadi dingin dan disitulah kesempatan untuk tidur siang. Aku bangun sekitar pukul 15.30 setelah aku mengumpulkan nyawaku yang tercerai berai aku ambil wudhu dan langsung sholat ashar, setelah sholat ashar aku melanjutkan program penghabisan lemakku. Aku jogging ke lapangam SMP sekitar 5 putaran jogging ditambah 3 putaran jalan biasa sembari ingin pergi mandi jadi kumanfaatkan dulu untuk jogging. Setelah waktu magrib tiba aku pergi ke mushola untuk sholat magrib berjamaah. Untuk kali ini Pandu yang adzan sepertinya untuk kali ini dan seterusnya selama masih KPM disini. Lebih baik Pandu yang adzan dari pada aku yang adzan dan merusak gendang telinga orang orang. Setelah sholat magrib kita makan malam untuk hari ini lagi lagi pecel lagi, apakah ini hari Pecel sedunia aku juga tidak paham untungnya aku pecinta bumbu kacang apapun itu mau bumbu sate, pecel, gado gado aku menyukainya, jadi dalam satu hari makan lauk pecel itu tidaklah masalah untukku asalkan lauknya pakai bumbu kacang. Setelah makan malam kami membahas untuk kegiatan selanjutnya. Selasai pembahasan beberapa dari kami gabut dan memutuskan bermain UNO pada pukul 21.00. Dimana yang kalah setiap sesinya harus rela wajahnya di coret coret pakai bedak. Untuk kali ini wajahku aman tidak tahu besok masih aman atau tidak. Kami bermain UNO lumayan berisik dan memutuskan menyudahi permainan sekitar pukul 00.00 takut di tegur Pak Rete karna terlalu gaduh. Aku menyudahi hari ini dengan tidur pukul 00.30 dimana Oki mengeluarkan kentut yang suaranya tidak bisa diterima oleh akal sehat dan aku sepertinya pingsan karna tidak mengingat apa apa pada malam setelah Oki kentut.

Kukira kegiatanku hanya sebatas survey kegiatan perekonomian saja pada minggu kemarin, ternyata minggu kedua yang ku rasakan semakin agak merepotkan. Tugas selanjutnya yang menanti didepan adalah sosialisasi mengenai Perbankan Syariah. Hasil dari wawancara ekonomi kemarin

kita kumpulkan untuk mengambil kesimpulan bahwa memang perlu sosialisasi mengenai Perbankan Syariah. Untungnya minggu ini masih perencanaan saja untuk acara utama dilaksanakan minggu ketiga karna minggu kedua KPM sepertinya tidak mumpuni untuk melaksanakan kegiatan tersebut, karena pada minggu ini ada kegiatan besar seperti Idul adha. Minggu ini sembari menunggu Idul Adha kita melakukan pembentukan panitia untuk kegiatan Sosialisasi Perbankan Syariah. Kami mendiskusikan bahwa yang cocok unyuk menjadi ketua acara yang berpengaruh terhadap nilai kami adalah Pandu. Alasannya simple ini acara yang menjadi tolak ukur nilai kita dan yang menggendong kita adalah pandu, karna badannya besar sih. Melakukan persiapan untuk acara minggu depan tidaklah sulit, kukira akan sangat merepotkan ternyata tidak. Minggu ini kita hanya melakukan pendekatan sembari mengundang secara tidak langsung untuk hadir ke acara kita. Untungnya aku lumayan suka berkeliling keluar, saat mendapat tugas tersebut aku tidak keberatan sembari melihat kegiatan ekonomi secara langsung aku juga bisa tau berbagai cerita latar belakang dibalik usaha mereka.

Kukira minggu ini akan sangat menyenangkan bagiku, ternyata memang. Pihak SMP 3 meminta bantuan dari kami untuk mengadakan takbir keliling di SMP 3, tidak hanya SMP 3 yang meminta bantuan, pihak TPQ mbah Salam juga ingin mengadakan takbir keliling. Kami memutuskan untuk membagi dua tim, tim satu yang terdiri dari aku dan Pandu menangani SMP, Oki dan Fega menangani TPQ untungnya kami dibantu oleh KKN dari Insyuri jadi tidak terlalu berat. Pihak SMP 3 tidak hanya ingin mengadakan takbir keliling saja tetapi diluar ekspektasiku ini cukup merepotkan dari mereka menginginkan untuk mengadakan lomba takbir. Pada awalnya kukira Lomba takbir yang dinilai hanya seberapa keras suara pada saat takbir. Aku memikirkan mengenai penilaian dan teknis lomba takbir, esok paginya aku pergi ke SMP untuk menemui pihak guru atau yang bertanggung jawab mengenai lomba takbir. Diluar ekspektasiku semua guru pada hari ini tidak ada yang ada hanya perwakilan OSIS SMP. Aku berdiskusi dengan pihak SMP mengenai Takbir keliling nanti. Ternyata pihak osis sudah mempersiapkan kriteria penilaian dan rutanya, wow ringan juga tugasku kali ini kami hanya menambahkan kriteria penilaian dan hanya bertugas sebagai juri dan pendamping kelas, takutnya kalau tidak didampingi anak SMP berangkat dengan jumlah 20 balik tinggal 10. Langsung saja nanti malam kita eksekusi takbir keliling, Peserta takbir berkumpul setelah magrib untuk mengisi absensi dan persiapan melaksanakan sholat Isya berjamaah. Ekspektasiku terpatahkan kukira anak SMP akan sulit diatur ternyata mereka semua cukup tertib, atau mungkin mereka takut dengan mahasiswa kiyah tidak ada yang tahu. Setelah Sholat Isya peserta diberangkatkan, aku berharap pada saat pemberangkatan samapai tiba kembali seperti biasa tanpa adanya kendala, ternyata tidak ada satu peserta yang tidak kuat berjalan dan aku bertanggung jawab membawanya kembali ke sekolah lagi takut ada hal yang tidak diharapkan.

Akhirnya pada pukul 20.30 seluruh peserta tiba di sekolah dengan selamat dan lengkap. Tugasku hanya sebatas mendampingi dan menilai lomba takbir saja. Selanjutnya pihak sekolah uang mengambil alih, kukira tugasku cukup mudah, ternyata pihak sekolah jauh lebih mudah. Aku tidak keberatan karna pihak SMP juga memberi kita mahasiswa KKN vasilitas SMP salah satunya kamar mandi, fasilitas yang cukup penting bagiku dan teman teman. Aku cukup bahagia hati ini dan kebahagiaanku ditambah lagi, selesai acara pihak SMP tidak hanya memberi ucapan trimakasih tetapi memberi kami konsumsi, diberi konsumsi bagiku adalah rezeki yang tidak terhingga. Sembari menghabiskan konsumsi kami menjalin silaturahmi dengan ngobrol bareng dengan KKN Insuri saling tukat pikiran dan bercanda. Keesokan harinya Idul adha telah tiba, Pandu bertugas sebagai khotib Sholat Idul Adha, Pandu menjalankan tugasnya cukup baik. Setelah sholat Id kita langsung sarapan untung recharge tenaga karna sebentar lagi kita akan membantu di musholanya Mbah Sardju, disana sudah menghadang 6 kambing dan 1 ekor sapi yang siap untuk di eksekusi dengan batas waktu sebelum dhuhur harus sudah selesai. Aktifitas dengan warga sekitar menurutku sangat menyenangkan, mendengarkan cerita cerita dan gurauan orang tua tidak membuatku bosan. Sebelum dhuhur eksekusi sudah selesai dilaksanakan dan daging sudah siap di distribusikan, pendistribusian dilakukan olah warga yang mempunyai mobil jadi kami tidak ikut membantu. Sebelum pendistribusian kita semua di jamu untuk makan siang, bagiku itu hal yang paling menyenangkan, dan setelah selesai kita para laki laki pamit terlebih dahulu, untuk mahasiswa perempuan masih tinggal karna membantu membersihkan peralatan dan perlengkapan makan. Pada saat pulang kita disuruh mengambil daging yang sidah di packing dalam kantong kresek hitam, tetapi kami para lelaki menolak untuk membawa takut merepotkan diri sendiri, karna kami lebih memilih santai. Setibanya kami di posko kami memilih mandi dan melanjutkan aktifitas terpenting, yaitu tidur.

Tidur adalah aktifitas terpenting bagi kami. Pada pukul 15.00 kami bangun betapa terkejutnya kami ketika ada dua kantong besar daging menunggu, ternyata para mahasiswa perempuan yang membawanya ditambah milik mbah Sardju yang diberikan kepada kita dengan alasan tidak bisa memasak, kita juga dapat bagian dari SMP. Ekspektasiku yang ingin hidup damai berubah ketika melihat 2 kantong besar daging mentah yang menanti untuk di olah. Selamat datang hari hariku yang akan ditemenai oleh daging. Aku yang memasak daging samapai persediaannya habis karna para wanita disini tidak ada yang bisa mengolah daging, padahal menurutku mengolah daging tidaklah susah hanya memastikan daging empuk sisanya untuk rasa bisa berkreasi. Selama persiapan sosialisasi selama itu pula aku masak daging setiap hari. Sosialisasi yang di ketuai Pandu pasti akan berjalan lancar, kita tinggal tunggu saja hari H nya.

Tibalah saatnya sosialisasi aku mendapatkan tugas sebagai operator, aku tidak terlalu pusing karna sendari dulu kalau ada kegiatan aku pastu ber urusan dengan yang namanya sound system dan laptop. Acara sosialisasi dimulai dengan pemateri dafi dosen yaitu bapak Amri dan bapak Faruq. Acarranya dimulai pukul 13.00 dan berakhir pukul 16.00 semua berjalan lanxar sesuai rencana tanpa adanya kendala sedikit9pun, sesuai ekspektasiku lah pasti lancar. Setelah acara program inti selesai aku bingung karna sudah tidak ada lagi kegiatan yang bisa aku lakukan. Mungkin hanya mengajar itupun tidak setiap hari. Tibalah di suatu malam aku merasa bosan lebih tepatnya gabut bermain game terlalu sering juga tidak bagus untuk kesehatan. Ketua Mufid berinisiatif untuk mengajakku memancing malam malam, kami berfua pukul 21.00 pergi memancing di dusun sebelah, lumayan ramai juga tempat pemancingannya, mungkin disini bisa menjadi tempat pelampiasan kegabutanku. Ketika aku sedang gabut aku pasti pergi memancing lihat para pemancing bersenda gurau merupakan hiburan tersendiri bagiku, tapi tetap paling banyak mai game Push Rank Sampai Mhytic.

Kegiatanku setelah acara inti usai yasinan, masak pada waktu piket, push rank gitu aja terus sampai tiba kita ada acara gabungan dengan Insuri. Acara gabungannya adalah lomba TPQ, banyak cabang perlombaan seperti adzan, puisi, membaca doa dan lain lain. Aku tidak ikut mengurus persiapan lomba karna aku hanya mendapat tugas sebagai Juri Puisi, cukup mudah bukan mungkin sesuai ekspektasiku tidak ada yang ribet menjadi juri sebuah perlombaan, tinggal duduk manis mengomentari, dan menilai sudah itu saja. Menurutku Lomba TPQ aku jadi bisa melihat bagaimana penerus bangsa ini mulai tumbuh dengan baik melihat berbagai potensi dan keceriaan peserta. Setelah acara lomba usai kembali lagi, kegiatanku hanya yasinan, memasak sesuai piket dan Push Rank sisanya hanya kegiatan kecil.

Tinggal menghitung hari KKNku usai ini semua filuar ekspektasiku akan selesai seperti ini. Pada hari Minggu kita semua melakukan kegiatan terakhir bersama warga, kita bagi dua tim yang putra membantu warga mendirikan Pos ronda, sedangkan yang putri membersihkan Mushola mbah Sardju. Sebelum pergi keja bakti kami sarapan nasi goreng entah siapa yang memasak yang penting ada dan dimakan. Kami berangkat ke lokasi pembangunan Pos setelah sarapan, ternyata disana warga mulai ramai berkumpul ada yang mulai memotong kayu, dan ada juga yang mulai bersenda gurau. Aku pergi membantu pak budi mengambil kayu untuk tiang pos ronda, sedangkan oki membantu memotong kayu, lebih tepatnya dia hanya melihat. Aku dan oki memutuskan daripada menganggur tidak berguna kita menganukan diri mengayak pasir dan mencampur semen kering untuk mengecor pondasi, menurutku itu adalah kegiatan yang menarik pertama kali dan langsung jadi hanya orang berbakatlah yang bisa melakukan kegiatan seperti kami.

Tanpa terasa KKN tinggal menghitung hari, kelompok kami dan kelompok sebelah sepakat mengadakan acara penutupan bersama. Aku berharap setelah ini aku bisa santai sebelum penutupan nyatanya itu hanya ekspektasi belaka, hariku lagi sial aku di tunjuk sebagai ketua panitia acara penutupan. Aku adalah type orang yang benci hal yang merepotkan, bagiku segala sesuatu kalau bisa dilakukan sesimple mungkin dengan hasil maksimal kenapa harus bertele - tele. Hari Senin kami mengadakan rapat yang bertempat di posko kelompok sebelah. Aku memaksakan diri untuk memimpin jalannya rapat. Aku tidak mau terlihat seperti orang yang otoriter sebisa mungkin kuserahkan ke forum. Semua mempresentasikan hasil diskusi sebelumnya dan apa saja yang dibutuhkan untuk acara. Ini adalah rapat terakhir aku tidak mau ada rapat lagi yang menyita waktu, dari pada rapat mending langsung berjalan pelan pelan jadi apapun yang salah bisa langsung diperbaiki dari pada terlalu banyak rapat.

Hari H telah tiba, acara kami adalah pengajian sekaligus penutupan KPM. Yang kubenci menjadi ketua adalah harus sambutan atau pidato, aku orangnya gk suka bertele tele. Sebelum acara aku nongkrong dikamar mandi sekaligus mencari inspirasi tentang isi pidatoku, sebisa mungkin kubuat sesimple mungkin dan jelas tapi juga harus bagus dan berkesan. Acara dimulai pukul 19.00, para tamu sudah mulai hadir para panitia yang lain sudah bersiap diposisi mereka masing masing. Acara dimulai setelah bu Sutini hadir selaku kepala desa. Aku duduk bersebelahan dengan Bu Sutini untuk sambutan, acara mulai berjalan tiba pada waktu menyanyikan Indonesia Raya perutku mual mungkin efek tegan mau sambutan. Tibanya saatnya aku sambutan, oke gak sampai 5 menit selesai gitu aja dipikirkan terlalu serius.

Setelah aku sambutan, ibu Sutini yang sambutan dan acara lanjut pengajian yang di isi oleh KH. M. Yasin Ashari pengasuh pondok pesantren Darusalam Bangunsari. Pengajian berjalan selama satu jam setengah dan di selingi penampilan banjari sholawat. Menurutku ini acara yang berkesan dan berfaedah. Ini adalah persembahan terakhir untuk desa selama kami mengabdikan disana. Ekspektasi orang dan aku yang mengatakan KKN jalur cinlok tidak berlaku untukku. Kenyataannya tidak ada waktu untuk itu yang ada hanya melakukan banyak kegiatan yang merepotkan.

40 HARI UNTUK SELAMANYA (SEBUAH CATATAN KPM DI DESA WRINGINANOM)

Marta Della Kumalasari

Kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) adalah salah satu program kegiatan yang diadakan di beberapa kampus, salah satunya di kampus IAIN Ponorogo. Kegiatan ini diperuntukkan pada mahasiswa semester 7, yang dilaksanakan pada tanggal 04 Juli 2022 sampai tanggal 12 Agustus 2022. Bertempat di Desa Wringinanom, Kecamatan Sambit, Ponorogo.

Kami melakukan Kuliah Pengabdian Masyarakat di Desa Wringinanom tepatnya di Dusun Krajan RT 01 RW 02. Dalam menjalani Kuliah Pengabdian Masyarakat ini, kami mahasiswa IAIN Ponorogo kelompok Mono Disiplin 76 memiliki anggota sebanyak 23 orang terdiri dari 17 perempuan dan 6 laki-laki yang tinggal di sebuah rumah yang kami tinggali selama 40 hari. Rumah yang kami tempati ada 2, rumah depan ditempati oleh anak perempuan yang sekarang ditinggal merantau ke Kalimantan bersama suaminya dan rumah belakang ditempati oleh anak laki-laki bersama dengan pemilik rumah yaitu mbah Sarju.

Pada Hari Senin tanggal 04 Juli 2022 kami tiba di Desa Wringinanom, kami disambut baik oleh Kepala Desa dan warga. Pembukaan dilakukan di Balai Desa yang dihadiri oleh Kepala Desa, DPL dan perwakilan setiap kelompok. Di Desa Wringinanom terdapat 3 kelompok yang melakukan KPM yaitu kelompok Mono Disiplin 76 IAIN Ponorogo, Multi Disiplin 77 IAIN Ponorogo dan kelompok 2 INSURI (Institut Agama Islam Sunan Giri). Kelompok Mono Disiplin 76 IAIN Ponorogo dan kelompok 2 INSURI berada di dusun yang sama yaitu Krajan sedangkan kelompok Multi Disiplin 77 IAIN Ponorogo berada di dusun Nambang.

Setelah melakukan pembukaan di Balai Desa, kami membersihkan rumah yang akan ditempati mulai dari menyapu, mengepel, membersihkan dapur serta kamar mandi dan tak lupa kami juga menata barang-barang dengan rapi. Sore harinya kami memasak soto dalam porsi yang cukup besar karena nanti malam kami berniat mengundang warga sekitar untuk acara selamatan sekaligus silaturahmi. Malam harinya saat acara sudah dimulai kami diberitahu oleh Pak Darmanto yang dikenal sebagai sesepuh desa tentang sejarah awal mula Desa Wringinanom.

Keesokan harinya kami mengadakan rapat guna membahas apa yang akan kami lakukan selama 40 hari mengabdikan. Dari rapat tersebut, telah disepakati bahwa hal pertama yang akan kami lakukan adalah melakukan survey kepada pemilik usaha (UMKM) di Wringinanom seperti usaha Genteng, Batu Bata, Kripik Tempe, Tempe, Lele dan Kambing. Survey dilakukan oleh beberapa kelompok kecil dimana satu kelompok terdiri dari 3-5 orang.

Kami melakukan sowan ke perangkat desa untuk menanyakan terkait data desa, sowan kepada ibu PKK untuk membahas kegiatan apa saja yang masih berjalan di desa ini, sowan TPQ dan Madin untuk membahas program kerja mahasiswa KPM disana, melakukan survey kebumdes dan BSI, sowan ke INSURI serta silaturahmi ke kelompok 40 yang berada didesa Pager Bungkal. Pulang dari Desa Pager Bungkal kami berwisata ke Sendang Bulus karena memang lokasi wisata yang dekat dan searah dengan jalan pulang. Di Sendang Bulus pemandangannya sangat indah, disuguhi dengan perbukitan dan pepohonan yang sangat rindang. Semua kegiatan ini dilakukan dalam waktu 2-3 hari.

Dihari Sabtu pagi kami melakukan bersih-bersih Masjid untuk menyambut datangnya Idul Adha dan dimalam harinya dilakukan takbir keliling bersama anak-anak SMPN 03 Sambit. Takbir keliling dilakukan dengan berjalan kaki dan membawa obor. Minggu pagi kami melakukan sholat Ied di halaman SMPN 03 Sambit dan setelah selesai kami membantu untuk penyembelihan hewan qurban bersama dengan kelompok KPM INSURI. Pihak laki-laki membantu proses penyembelihan sedangkan pihak perempuan membantu proses pemotongan daging, pembungkusan diplastik dan memasak. Setelah itu kami makan bersama. Minggu malam para perempuan melakukan bakaran sate sedangkan laki-laki melakukan yasinan.

Memasuki minggu kedua atau lebih tepatnya hari Senin kami melakukan rapat guna membahas hasil survey yang telah dilakukan pada pengusaha UMKM. Dari survey yang telah dilakukan didapatkan hasil bahwa sebagian pemilik usaha kekurangan modal dan kurangnya sistem pemasaran. Keesokan harinya kami mendapat kunjungan dari DPL(Dosen Pembimbing Lapangan) yang memberi arahan mengenai proker utama, kegiatan dimasyarakat dan lain sebagainya selain itu kami juga mendapat kunjungan dari kelompok 30 Mono Disiplin dan dari kelompok 77 Multi Disiplin.

Rabu pagi setelah memasak kami melakukan rapat, pada minggu ini rapat yang dilakukan sudah terfokus pada program kerja inti dan program kerja penunjang. Didapatkan hasil program kerja inti yaitu mengenai Sosialisasi Perbankan Syariah dan Digital Marketing dimana sasaran utama nantinya adalah Pelaku UMKM sedangkan program kerja penunjang yaitu ada mengajar TPQ, mengajar Madin, Mengajar TK, Rumah Literasi, Senam Sehat, Kerja Bakti dan Yasinan.

Hari kamis kami ke balai desa untuk menanyakan terkait data UMKM di desa Wringinanom. Setelah itu kami mendapat kunjungan dari kelompok 9 Multi Disiplin. Malam harinya kami melakukan rapat lagi, dimana disini sudah diputuskan kegiatan program kerja inti dilaksanakan pada minggu depan atau lebih tepatnya tanggal 23 juli 2022. Selain itu, pada rapat ini juga sudah ditetapkan bagian kegiatan untuk program kerja inti seperti ketua, wakil ketua, sekretaris, bendahara, devisi kegiatan, devisi perkab dekdok, devisi humas, dan devisi konsumsi. Pada rapat

kali ini juga membahas tentang pelaksanaan program kerja penunjang yang sudah bisa dilaksanakan pada minggu ini.

Pada hari jumat kami melakukan sowan pada kelompok 82 Mono Disiplin dan kelompok 77 Multi Disiplin, pulang dari sana kami membeli makan siang yaitu mie ayam. Sore hari ada adek-adek dari SDN Wringinanom 1 yang meminta untuk dibantu mengerjakan tugasnya dan sekalian karena kami ada program penunjang rumah literasi jadi kami menyediakan buku yang kami bawa dari rumah untuk dibaca. Tak disangka adek-adek tersebut juga senang membaca buku yang kami sediakan. Malam hari kami main uno bersama. Sabtu sore kami mulai mengajar Madin. Hari minggu kami melakukan senam sehat bersama anak kelompok 77 Multi Disiplin dan anak INSURI.

Memasuki minggu ketiga tepatnya pada hari senin kami melakukan posyandu balita yang ada di dusun Banyu Urip, disana kami melakukan kegiatan seperti mengukur berat badan dan tinggi badan. Kami juga mulai melaksanakan program penunjang seperti mengajar TPQ, mengajar Madin, dan mengajar TK serta menyiapkan segala hal yang berkaitan dengan program kerja inti sosialisasi mulai dari menyusun konsep kegiatan, menyiapkan tempat, mengantar undangan maupun mengatur konsumsi. Semua dilakukan sesuai dengan pembagian yang sudah dilakukan saat rapat kemarin.

Di hari jumat kami melakukan Posbindu bersama ibu-ibu dimana kegiatannya ada senam sehat dan mengecek kesehatan mulai dari tensi, berat badan dan lain sebagainya. Sabtu tanggal 23 Juli 2022 kami menyiapkan acara dengan baik dan melaksanakan acara yang dimulai pada pukul 13.00 WIB-selesai. Selain Sosialisasi mengenai Perbankan Syariah yang dipaparkan oleh pemateri Pak Faruq Ahmad Futaqi dan Pak Muhtadin Amri dijelaskan pula mengenai Digital Marketing dimana peserta (pelaku UMKM) diarahkan untuk pemasaran usaha melalui Google My Bisnis. Saat sosialisasi terdapat problem didalamnya yaitu peserta (pelaku UMKM) ternyata lebih membutuhkan modal dibandingkan pemasaran hal ini mungkin terjadi karena kurangnya komunikasi dan survey yang dilakukan tidak menyeluruh.

Minggu keempat setelah kegiatan program inti terlaksana kami sedikit bisa bersantai namun meskipun begitu kami tetap melaksanakan program penunjang dengan baik. Di hari senin tanggal 29 juli 2022 kami pergi ke Ponorogo kota untuk melihat acara karnaval Grebeg Suro. Acaranya sangat meriah dan disaksikan banyak orang. Keesokan harinya kami melakukan volley untuk mengisi waktu luang dengan masyarakat sekitar dilapangan belakang SMPN 03 Sambit. Anggota volley dalam satu kelompok dicampur antara mahasiswa KPM dan masyarakat sekitar. Pada waktu itu dimenangkan oleh Kelompok 2.

Pada hari rabu pagi kami melakukan senam bersama ibu PKK. Senam adalah hal yang menyenangkan dan memang rutin dilakukan setiap minggunya untuk melatih otot-otot tubuh.

Setelah senam kami mendapati kejadian tak terduga dimana celana dalam perempuan banyak yang hilang saat dijemur. Pada hari itu terdapat total 21 celana dalam yang hilang secara bersamaan. Rasa takut dan was-was menyelimuti kami, kami takut celana dalam yang hilang tersebut digunakan untuk hal-hal yang berkaitan dengan mistis. Kemudian dimalam hari kami melakukan khataman Al-Quran dirumah mbah Sarju. Khataman Al-Quran dilakukan hingga tengah malam.

Minggu kelima tepatnya hari senin kami masih melanjutkan khataman Al-Quran. Disela-sela khataman kami menyicipi makanan yang dihidangkan. Selasa sore kami diminta membantu menyiapkan makanan untuk acara Dzikirul Ghofilin yang akan diadakan nanti malam. Malam hari bada isya kami menghadiri acara Dzikirul Ghofilin bersama-sama. Pada waktu itu sempat mati lampu namun tidak lama kemudian lampu nyala kembali. Tepat pukul 22.00 acara sudah selesai.

Hari rabu tanggal 6 juli 2022 kami melakukan pendampingan usaha atas lanjutan dari Sosialisasi dan praktik Digital Marketing pada minggu kemarin. Kami datang kerumah pelaku UMKM yang masih ada kendala dalam mendaftarkan usaha di Google My Bisnis. Setelah berhasil kami membuatkan Instagram khusus untuk pemasaran usaha, agar pemasaran bisa menjangkau daerah yang lebih luas. Kami juga berkoordinasi dengan BSI (meminta brosur) untuk mengenalkan produk apa saja yang dimilikinya kepada para pelaku UMKM yang kesulitan dalam hal permodalan usaha.

Sabtu malam kami mencari Nasi Goreng bersama didaerah Bungkal, karena memang setiap malam minggu kelompok kami tidak memasak.. Setelah itu kami rapat terkait penutupan KPM dengan kelompok 77 Multi Displin dan didapatkan hasil bahwa akan diadakan pengajian umum pada tanggal 10 agustus 2022 dalam rangka memeriahkan penutupan KPM. Dihari sabtu sudah mulai dibagi kelompok perdevisi dan mulai menyiapkan segala hal yang diperlukan dalam penutupan KPM seperti menyusun acara dan tema, menghubungi mubaligh, menghubungi banjari, dan lain sebagainya.

Hari minggu kami kelompok perempuan melakukan kerja bakti membersihkan mushola dilingkungan sekitar. Debu yang sangat banyak membuat kami sedikit kesulitan dalam membersihkan nya. Sedangkan kelompok laki-laki ikut membangun Poskamling bersama warga masyarakat.

Diminggu terakhir tepatnya hari senin kami membeli kenang-kenangan yang akan kami berikan seperti vendel untuk desa, jam dinding untuk Masjid di SMPN 03 Sambit dan di Poskamling, serta al-quran untuk warga yang rutin sema'an. Tidak lupa kami memberikan logo KPM 76 IAIN Ponorogo. Setelah itu kami pergi keobyek wisata yang ada disana yaitu Telaga Mantili Dirja. Disana kami duduk sambil menikmati udara yang sangat sejuk dan berfoto bersama. Malam hari kami melaksanakan rapat pemantapan terkait penutupan. Saat rapat pemantapan dari

devisi konsumsi sudah dibagi tugas antara anak kelompok konsumsi KPM 77 Multi dan anak kelompok KPM 76 Mono. Namun ternyata anak kelompok konsumsi KPM 77 Multi tidak melakukan tugasnya sesuai rapat yang telah dilakukan dengan baik. Hingga pada akhirnya terdapat perdebatan didalamnya.

Keesokan harinya kami masih menyiapkan segala hal terkait penutupan. Kemudian dihari rabu siang kami melakukan gladi bersih bersama. Rabu malam pukul 19.30 WIB acara dimulai diawali dengan mobilisasi massa dan check in, pembukaan, penyerahan cinderamata kedesa, pengajian dan doa, penyerahan vendel kepada mubaligh dan diakhiri dengan penutupan. Pengajian dipimpin oleh KH. Muhammad Yasin Ashari dan diiringi dengan Banjari Nurul Qolbi Nambang. Acara pengajian dan penutupan dihadiri oleh perangkat desa serta warga masyarakat.

Hari kamis pagi sampai siang kami melakukan pamitan pada perangkat desa, TPQ, Madin, TK serta SMP. Tidak lupa kami memberikan kenang-kenangan pada mereka. Malam harinya kami melakukan bakar-bakar sebagai tanda perpisahan. Jumat pagi kami membereskan semua barang kedalam koper dan pulang kerumah masing-masing. Namun sebelum pulang kami tidak lupa pamitan pada mbah Sarju dan memberikan kenang-kenangan dalam bentuk foto yang sudah difigura serta memberikan bisaroh.

Dari kegiatan ini kami mendapatkan banyak pengalaman yang belum pernah kami peroleh sebelumnya seperti mengajar TK, mengajar TPQ dan mengajar Madin. Kami juga mendapatkan banyak sekali ilmu pengetahuan baru dan tentunya mendapat banyak teman baru. Selain itu kami bisa membantu UMKM sekitar dalam hal pengenalan Bank Syariah untuk mengatasi masalah permodalan usaha dan strategi pemasaran. Pesan kami semoga apa yang kami berikan saat mengajar TK, mengajar TPQ, mengajar Madin maupun rumah literasi dapat bermanfaat bagi adek-adek semua dan dengan adanya kakak-kakak KPM semoga dapat menambah semangat adek-adek dalam belajar. Untuk masyarakat Desa Wringinanom khususnya pelaku UMKM semoga apa yang kami berikan bisa bermanfaat. Kesannya kami sangat senang ditempatkan disana karena pemandangannya yang bagus, mendapatkan banyak pengalaman yang tak terlupakan dan diterima oleh masyarakat dengan baik.

KEGIATAN KPMKU DI WRINGINANOM SELAMA 3.372.200 DETIK

Melfi Mutia Arifin

Desa Wringinanom merupakan desa yang terletak di Kecamatan Sambit, Kabupaten Ponorogo, Provinsi Jawa Timur. Desa Wringinanom dipimpin oleh kepala desa yaitu ibu Sutini. Beliau menjabat sebagai kepala desa dari tahun 2012 sampai sekarang.

Kami melakukan Kuliah Pengabdian Masyarakat di desa Wringinanom tepatnya di dusun Krajan. Dalam menjalankan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) ini, kami Mahasiswa IAIN Ponorogo kelompok mono disiplin 76 tinggal di sebuah rumah yang kami tinggali selama 40 hari. Rumah yang kami tempati ada 2, rumah depan ditempati oleh anak perempuan dan rumah belakang ditempati oleh anak laki-laki Bersama dengan pemilik rumah yaitu mbah Sarju.

Pada waktu kami tiba sebagai KPM di desa wriunginanom kami disambut dengan baik oleh kepala desa dan warga Wringinanom. Hari pertama yang lebih tepatnya pada tanggal 4 juli 2022 kami memulai kegiatan KPM yaitu didahului dengan pembukaan. Pembukaan dilakukan di balai desa yang dihadiri oleh kepala desa, DPL, dan perwakilan setiap kelompok. Untuk informasi ada 3 kelompok KPM yang menempati wringinanom yaitu kelompok Mono Disiplin 76 IAIN Ponorogo, Multi Disiplin 77 IAIN Ponorogo, dan Kelompok 2 INSURI. Untuk kelompokku yaitu kelompok mono disiplin 76 dan kelompok INSURI menempati dusun krajan sedangkan untuk kelompok multi disiplin 77 menempati dusun nambang.

Untuk hari pertama kami tiba di posko langsung bersih-bersih tempat yang akan kami tinggali. Kami bergotong royong untuk membersihkan posko yang akan kami tinggali selama 40 hari lamanya. Tempat yang bersih mungkin dapat menambah rasa nyaman. Kami menyapu, mengepel, membersihkan sarang laba-laba, menata barang bawaan, dan melakukan kegiatan bersih-bersih lainnya. Setelah selesai bersih-bersih kemudian kami memasak, karena kami tiba diposko anta jam 9 maka kami masak untuk makan siang. Sekitar sore kami masak untuk syukuran dengan ketua mbah Sarju, Ketua RT, SEKDES dan lainnya. Syukuran dilakukan ba'da isya'. Waktu syukuran kami diberi wejangan hal-apa yang harus dilakukan dan yang tidak boleh dilakukan selama berada ditempat KPM. Setelah kegiatan syukun kami melakukan rapat untuk menentukan kegiatan yang akan dilakukan besok harinya.

Pada hari kedua tepatnya pada tanggal 5 Juli 2022 kami melakukan kegiatan pertama kami sebagai KPM. Yaitu dengan melakukan Survei ke tempat UMKM genteng dan batu bata yang ada di dusun Krajan. Mengapa kami melakukan survei? Karena program kerja utama kami adalah

sosialisasi mengenai perbankan. Sehingga kami harus mengetahui betul mengenai permasalahan yang dimiliki oleh UMKM genteng dan batu bata. Terutama permasalahan pada bagian modal. Dari hasil survei dapat disimpulkan bahwa kebanyakan pemilik UMKM genteng dan batu bata meminjam modal ke bank BRI dengan alasan bunga yang rendah dan juga pemasarannya masih secara manual secara langsung dari mulut kemulut.

Pada hari ketiga tepatnya pada tanggal 6 Juli 2022 kami melakukan survei ke kepala desa dan ibu PKK mengenai kegiatan yang ada di wilayah sekitar. Kemudian pada hari keempat kami melakukan survei UMKM genteng dan batu bata ke daerah Dusun Tambong, Nambang, dan Banyu Urip. Dan hasilnya sama seperti survei yang telah dilakukan pada hari kedua. Ba'da isya' kami silaturahmi ke KPM INSURI yang bertempat tepat didepan balai desa. Kami silaturahmi sekaligus rapat mengenai jadwal TPQ dan takbir keliling TPQ dan SMP.

Pada hari kelima tepatnya pada tanggal 8 Juli 2022 kami melakukan survei ke BUMDES tapi hasilnya NIHIL karena BUMDES masih tutup dan kami ada kegiatan silaturahmi ke kelompok 40. Ba'da isya' KPM INSURI silaturahmi ke tempat kami yaitu posko kelompok mono disiplin 76 IAIN Ponorogo sekaligus rapat takbir keliling.

Pada hari keenam tepatnya pada tanggal 9 Juli 2022 merupakan hari dilaksanakannya takbir keliling. Takbir keliling dilaksanakan ba'da isya'. Saya mendampingi siswa siswi SMP. Setelah takbir keliling selesai kami dikumpulkan dalam suatu tempat dan bapak kepala sekolah SMPN 3 Sambit mengucapkan terimakasih kepada kita karena ketersediaan kita untuk mendampingi murid-murid.

Pada hari ketujuh tepatnya pada tanggal 10 Juli merupakan hari idhul adha (hari raya kurban). Kami sholat ied di SMPN 3 Sambit Bersama dengan para murid dan bapak ibu guru. Yang menjadi imam dan bilal adalah mahasiswa INSURI, dan yang khotbah adalah dari kelompok kami. Setelah sholat ied kami membantu kegiatan kurban di musholla at taqwa. Saya membantu mengelap piring, sendok dan memarut kelapa. Setelah selesai semua pekerjaan kita diberi makan dan makan Bersama dengan lauk daging.

Pada hari kedelapan tepatnya pada tanggal 11 Juli 2022 rapat program kerja penunjang dan inti. Dan menyepakati judul dari proker inti kami yaitu sosialisasi perbankan syariah dan digital marketing, kemudian dilanjutkan dengan pemilihan petugas untuk program utama (pemilihan panitia). Dan saya menjadi divisi kegiatan.

Pada hari kesembilan tepatnya pada tanggal 12 Juli 2022 DPL kami melakukan kunjungan dan kami sekaligus konsultasi terkait dengan program kerja inti kami. Ba'da isya' kelompok multi disiplin 77 melakukan silaturahmi ke posko kami.

Pada hari kesepuluh dan kesebelas kami sibuk dengan program kerja inti kami. Selalu ada rapat. Hari kedua belas kami melakukan silaturahmi ke tempat kelompok mono disiplin 82 dan ke kelompok multi disiplin 77. Pada sore harinya ada anak-anak yang datang berkunjung ke posko untuk dimintai bantuan mengerjakan PR.

Pada hari ketiga belas kami berkunjung ke kamituwo yang ada di wringinanom untuk meminta data UMKM. Dan saya mendapat bagian ke kamituwo Nambang. Saat bertanya mengenai data UMKM yang ada di nambang, pak kamituwo ternyata tidak mempunyai data softfile maupun hardfile nya jadi saya harus mencatatnya satu persatu.

Pada hari keempat belas tepatnya pada tanggal 17 Juli 2022 kami melakukan rapat program kerja inti dan membagi jadwal mengajar TK Dharma Wanita. Guru TK membutuhkan bantuan kami untuk mengajar anak-anak karena salah satu guru ada yang hamil dan ada di fase mual-mual. Saya mendapat bagian mengajar pada hari kamis. Hari kelima belas saya hari berdiam diri dirumah saja, tidak ada kegiatan.

Pada hari keenam belas tepatnya pada tanggal 19 Juli 2022 kami melakukan rapat lagi mengenai program kerja inti dan program kerja penunjang. Kemudian pada hari ketujuh belas kami rapat lagi mengenai program kerja inti kami. Program kerja inti kami dilaksanakan pada hari sabtu tanggal 23 Juli 2022.

Pada hari kedelapan belas tepatnya pada tanggal 21 Juli 2022 merupakan hari pertama saya mengajar TK. Saya sangat gugup karena *basic* kami pun bukan di bidang mengajar. Tapi saya berusaha untuk melakukan yang terbaik, meskipun masih kurang mumpuni.

Pada hari kesembilan belas tepatnya pada tanggal 22 Juli 2022 kami melakukan senam POSBINDU di balai desa di pagi hari. Lalu siang harinya saya membuat rundown acara inti Bersama dengan merlinda. Besok harinya merupakan hari dilaksanakannya sosialisasi.

Pada hari kedua puluh tepatnya pada tanggal 23 Juli 2022 merupakan hari dilaksanakannya sosialisasi perbankan syariah dan digital marketing, dengan pemateri pak Faruq dan pak Amri. Acara sosialisasi bertempat di balai desa. Acara berjalan dengan lancar, meskipun masih ada kekurangan.

Hari kedua puluh satu dan kedua puluh dua saya hanya melakukan kegiatan sehari-hari seperti biasa. Lalu pada hari kedua puluh tiga malam harinya kami mengikuti pengajian lailatus sholawat. Hari kedua puluh empat saya pergi ke kampus II untuk meminta TTD KRS ke DPA Bu Unun.

Pada hari kedua puluh lima tepatnya pada tanggal 28 Juli 2022 merupakan kedua kalinya saya mengajar di TK. Saya mengajar di TK A dengan Indri dan dibantu oleh salah satu guru yang ada di TK seperti biasanya saya berusaha melakukan yang terbaik, meskipun masih kurang.

Hari kedua puluh enam, dan kedua puluh tujuh kami hanya melakukan kegiatan sehari-hari seperti biasa. Kemudian pada hari kedua puluh delapan dan kedua puluh Sembilan kami mengadakan khataman di rumah mbah sarju. Dengan diakhiri makan Bersama dengan mbah sarju.

Pada hari ketiga puluh tepatnya pada tanggal 2 Agustus 2022 kami mengikuti Dzikirul Ghofilin di rumah ibu Kepala Desa. Lalu hari ketiga puluh satu kami rapat mengenai kelanjutan dari program kerja utama mengenai perbankan syariah dan digital marketik. Kami dibagi menjadi beberapa kelompok untuk berkunjung ketempat peserta sosialisasi untuk melakukan pendampingan. Saya berkelompok dengan Laila dan Indri. Malam harinya kami memberi ulasan di Google Maps usaha yang telah dibantu membuat google bisnis pada waktu pendampingan.

Pada hari ketiga puluh dua tepatnya pada tanggal 4 Agustus 2022 kami kelompok mono disiplin 76 dan kelompok multi disiplin 77 melakukan rapat untuk penutupan KPM di Wringinanom. Hari ketiga puluh tiga saya melakukan kegiatan sehari-hari seperti biasa.

Pada hari ketiga puluh empat kami melakukan rapat lagi dengan kelompok multi disiplin 77 mengenai penutupan KPM. Dan besoknya kami ada kegiatan kerja bakti membuat poskamling dan membersihkan musholla At Taqwa. Yang laki laki membantu warga membuat poskamling dan yang perempuan membersihkan musholla.

Pada hari ketiga puluh lima tepatnya pada tanggal 7 Agustus 2022 yang laki laki membantu warga membuat poskamling dan yang perempuan membersihkan musholla At Taqwa. Mulai dari menyapu, mengepel, membersihkan kaca jendela dan lainnya. Saya mendapat bagian membersihkan kaca jendela.

Pada hari ketiga puluh enam tepatnya pada tanggal 8 Agustus 2022 saya sebagai divisi konsumsi penutupan KPM bersama Indri survei jajanan pasar untuk isi kotak snack. Kemudian pada malam harinya kami kelompok mono didiplin 76 pergi ke posko multi disiplin 77 untum melakukan rapat penutupan KPM.

Pada hari ketiga puluh tujuh kami berpamitan ke TK dan TPQ. Kemudian pada hari ketiga puluh delapan tepatnya pada tanggal 10 Agustus 2022 merupakan hari dilaksanakannya pengajian umum sekaligus penutupan KPM di wringinanom yang bertempat di balai desa. Acara berjalan lancar meskipun ada sedikit kendala tapi bisa teratasi.

Pada hari ketiga puluh Sembilan tepatnya pada tanggal 11 Agustus 2022 kami berpamitan kepada Ibu Kepala desa dan bapak kepala sekolah SMPN 3 Sambit. Pada malam harinya aku beres-beres barang dan koper yang akan dibawa pulang pada besok harinya. Dan kami melakukan acara bakar-bakar tempura.

Hari keempat puluh waktunya kami pamitan. Kami berpamitan dengan mbah sarju yang telah menemani kami selama 40 hari lamanya. Acara pamitan dengan mbah sarju penuh dengan kesedihan.

Saya merasa sangat berterimakasih karena telah diterima dengan baik sebagai pengabdian di desa wringinanom. Saya menyadari bahwa saya kurang di banyak aspek. Semoga kedepannya saya menjadi orang yang lebih baik lagi yang dapat mementingkan kebaikan bersama.

RENTANG KISAH SEJUTA ASA MENGUKIR WAKTU DI DESA WRINGINANOM

Merlinda Putri Eka Cahyani

Perkenalkan nama saya Merlinda Putri dari kelas Perbankan Syariah H Semester 7 perguruan tinggi di Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Berawal dari penetapan peserta KPM saya mendapatkan kelompok 76 bersama teman sekelas dan beberapa teman dari PS G di Desa Wringinanom Kecamatan Sambit Kabupaten Ponorogo. Wringinanom merupakan sebuah desa yang terkenal akan para pengusaha genteng dan batu batanya. Setelah adanya penetapan anggota kelompok, kami sepakat untuk mengadakan kumpul bersama untuk pemilihan ketua kelompok, sekretaris dan bendahara. Setelah pemilihan ketua kelompok, sekretaris dan bendahara tersebut pada hari berikutnya kami mengadakan kumpul bersama lagi untuk membahas penetapan CO divisi dan para anggotanya beserta list barang kelompok yang nantinya akan di bawa. Pada saat itu saya terpilih di divisi konsumsi karena saya sangat suka memasak di rumah.

Pertemuan kelompok selanjutnya yaitu pembekalan bersama DPL ibu Nur Kasanah, pada saat itu mendiskusikan terkait program kerja dan pembekalan untuk KPM. Kurang lebih hanya sekitar 1 minggu untuk persiapan KPM pada saat itu, kami mulai rutin mengadakan rapat untuk menyusun program kerja yang nantinya akan dilakukan dan merencanakan untuk survey ke lokasi yang akan dituju. Sebelum KPM dilaksanakan pada saat itu desa sedang mengadakan kegiatan pengajian dzikirul gofilin dan istighosah dalam rangka bersih desa di balai desa Wringinanom, beberapa perwakilan kelompok kami datang kesana untuk menghadiri acara tersebut dan menjalin silaturahmi bersama beberapa warga disana.

Pada saat menghadiri pengajian pertama kalinya di desa Wringinanom, saya mengalami sedikit kendala disana karena jalanan yang tidak rata dan sedikit adanya penerangan jalan disana. Karena pada saat itu saya berangkat dari Kota Madiun pukul 18.00 WIB ke desa Wringinanom hingga pengajian berlangsung pukul 23.00 WIB. Keesokan harinya diadakan pertemuan kelompok kembali untuk survei mengenai tempat tinggal dan barang perabotan di rumah tersebut. Setelah selesai survei diadakan lagi rapat bersama untuk persiapan KPM besok harinya.

Hari pertama KPM dimulai pada tanggal 4 Juli 2022 ketika saya berangkat pagi mengendarai sepeda motor pukul 06.00 WIB dari Kota Madiun menuju Desa Wringinanom Kecamatan Sambit Ponorogo. Kegiatan hari pertama ada beberapa teman – teman yang ditugaskan untuk mengikuti pembukaan baik di balai desa maupun kampus. Selama dalam perjalanan kesana saya mengalami sedikit kendala, pada saat itu saya terjatuh dari sepeda motor di sekitar kampus 2 IAIN Ponorogo karena membawa muatan banyak barang. Untungnya saya hanya terjatuh dan tidak mengalami luka.

Sesampailah di posko KPM kami membagi tugas untuk membersihkan rumah yang akan ditempati. Saya membantu menyapu, membersihkan jendela dan membuang sampah. Membantu membereskan barang bawaan teman – teman seperti tas, koper agar terlihat lebih rapi dan tidak menumpuk.

Setelah kegiatan bersih – bersih posko kami mengadakan sarasehan bersama dengan ketua RT, beberapa perangkat desa terdekat dan para sesepuh untuk memperkenalkan diri sekaligus menjalin silaturahmi agar KPM bisa berjalan dengan lancar. Setelah diadakannya sarasehan dilanjutkan dengan rapat bersama untuk agenda hari selanjutnya. Dari rapat tersebut kelompok kami akan mengadakan survei ke beberapa tempat usaha yang ada, survei terkait permodalan bank syariah dan pasang banner di gapuro Wringinanom lalu dilanjutkan sowan ke beberapa tempat kelompok KPM lainnya.

Terkait program kerja penunjang sudah dibagi sesuai dengan penanggung jawab tugas program kerja masing – masing, diantaranya adalah Mengajar di TK, Madrasah Diniyah, TPQ dan SD, senam bersama ibu PKK, POSBINDU, POSYANDU, perayaan idul adha, lomba TPQ se – Wringinanom, shalawatan bersama IPPNU/ IPNU/PAC. Untuk program kerja rumah literasi hanya dapat melaksanakan dua kali saja dikarenakan waktu yang kurang pas dan hanya sedikit peminat dari anak – anak.

Sesuai dengan kesepakatan bersama saya terpilih untuk mengajar di TK Dharma Wanita 01 Wringinanom. Saya mengajar di TK bersama tiga teman lainnya setiap hari Jum'at. Selama mengajar disana memberikan pengalaman yang cukup menarik bagi saya, karena saya sangat merasa senang dan terhibur dengan kelucuan anak – anak TK disana. Mereka sering meminta gendong dan cium kepada saya, dan sejujurnya saya kewalahan. Selama mengajar di TK dharma wanita 01 Wringinanom menjadikan saya jauh lebih sabar dan telaten. Disana saya bertemu sekitar 10 anak yang lucu dan hiperaktif. Mengajar di TK merupakan pertama kalinya bagi saya, sebenarnya dalam hal ini saya cukup merasa bingung bagaimana cara metode pembelajaran ke anak TK tersebut. Akan tetapi para guru disana membantu saya dalam memberikan materi terkait yang akan diajarkan di TK. Saya mengajarkan mereka tentang cara menulis, membaca, bernyanyi, dan seputar kuis untuk anak- anak TK. Mengajar merupakan pengalaman yang tidak pernah saya lupakan.

Tepat hari kedua setelah pembagian tugas, saya ditugaskan untuk memasak karena saya merupakan divisi konsumsi. Untuk makan sehari – hari kelompok kami makan sebanyak 3 kali dari mulai pagi, siang dan malam hari. Sesuai kesepakatan bersama untuk kegiatan memasak, bersih-bersih posko, dan menjaga posko kami sepakat membuat jadwal untuk kesehariannya. Kami sepakat untuk hari sabtu dan minggu mengerjakan kegiatan bersama – sama. Agenda pada hari tersebut yaitu rapat bersama terkait program kerja inti dan survei di beberapa tempat para pelaku

usaha genteng dan batu bata. Setelah salat maghrib kami mengaji bersama dan malam harinya kami bermain kartu uno agar bisa lebih akrab dengan lainnya.

Untuk kegiatan hari ketiga sampai hari kelima sama seperti hari sebelumnya. Dimulai dengan rapat membahas terkait hasil survei yang sudah dikunjungi dan takbir keliling yang diadakan bersama kelompok 02 KPM INSURI, lalu survei ke para pelaku usaha di Wringinanom seperti pengusaha batu bata, pengusaha genteng dari tiap dusun yaitu dari dusun Krajan, Nambang, Tambong dan Banyuripan dilanjutkan melakukan survei ke BUMDES terkait usaha yang dijalani. Malam harinya saling silaturahmi ke kelompok INSURI maupun sebaliknya membahas terkait rapat TPQ, takbir keliling dan yasinan bersama.

Untuk hari keenam berkunjung ke kelompok Multi Disiplin 77 dan beberapa kelompok Mono lainnya. Lalu dilanjutkan dengan persiapan takbir keliling bersama kebetulan saya dipilih untuk mendampingi para siswa dari SMPN 3 SAMBIT kelas 9A bersama dengan mahasiswa kelompok INSURI. Sebelum melakukan kegiatan takbir keliling dari kami sepakat untuk membuat papan nama dari setiap kelas sesuai dengan nama tokoh pahlawan. Ini merupakan pertama kalinya saya mengikuti kegiatan takbir keliling dengan membawa obor. Melihat antusias dari para siswa SMP saat itu menjadikan takbir keliling jadi jauh lebih bermakna. Saya bisa saling berdiskusi bersama dengan siswa SMP yang kebetulan seumuran dengan adik saya.

Pada tanggal 10 Juli 2022 memperingati idul adha dengan menjalankan sholat ied, lalu dilanjutkan foto bersama dan makan pagi. Setelah itu membantu para ibu - ibu untuk menyiapkan hidangan gulai kambing. Saya mulai membantu memarut kelapa, membersihkan piring, gelas dan sendok. Lalu ikut makan bersama – sama dengan kelompok INSURI.

Hari berikutnya kami mengadakan rapat bersama terkait kegiatan program kerja inti. Setelah itu pemilihan petugas untuk kegiatan program kerja inti dimulai BPH inti dan para CO divisi berserta anggota. Kebetulan saya terpilih di divisi kegiatan. Selama menjadi anggota dari divisi kegiatan saya membuat rundown kegiatan dan membantu mendampingi sekretaris panitia terkait surat menyurat dan pembuatan THOR untuk pemateri. Dikarenakan sebelumnya saya pernah menjadi sekretaris di sebuah organisasi. Saya membantu menyortir beberapa list surat yang akan dibuat oleh sekretaris panitia. Sebelum kegiatan dilaksanakan hampir tiap hari kami mengadakan rapat bersama terkait progress untuk program kerja inti sosialisasi perbankan syariah dan digital marketing.

Untuk hari – hari selanjutnya kami mengadakan rapat bersama dan survei ke tempat para pelaku usaha seperti genteng dan batu bata, survei ke tempat Kepala Dusun dan RT/RW tiap dusun yang akan dituju. Sebelum mengadakan kegiatan sosialisasi saya dan beberapa teman – teman yang sudah ditugaskan berkunjung ke bapak Kamituwo Nambang untuk meminta daftar UMKM dan

para pelaku usaha disana. Kebetulan saya juga ditugaskan untuk mensurvei terkait para pelaku usaha disana, selama mewawancarai para pelaku usaha genteng dan batu bata disana mereka mengalami kendala pada permasalahan modal, tenaga kerja, serta dari pemasaran. Apalagi selama pandemi mereka mengalami kendala pada modal dan saat memasarkannya. Terlebih mereka menjual genteng dan batu bata dengan harga murah ketika membutuhkan dana untuk kehidupan sehari – harinya. Mereka menjual dengan harga yang paling rendah ke pengepul agar bisa bersaing dengan penjual lainnya. Selama mensurvei beberapa pelaku usaha genteng dan batu bata disana, pemahaman mereka terkait bank syariah juga sangat minim dan kurang mengetahui produk apa saja di bank syariah.

Selama mewawancarai mereka disana mereka enggan memilih bank syariah karena akses yang dituju sangat jauh dari rumah dan belum adanya ATM terdekat. Bahkan untuk permodalannya, beberapa warga masih menggunakan rentenir atau bank konvensional. Ketika kunjungan ke RW 3 Nambang pun beliau mengatakan bahwa desa wringinanom terkendala juga terkait tanah yang ada di Wringinanom, dulunya mereka pernah membuat usaha untuk kebun cabai akan tetapi gagal dan beliau pernah mngusulkan terkait adanya arisan genteng dan batu bata untuk menunjang permodalan para pelaku usaha di genteng dan batu bata akan tetapi hal tersebut masih belum terealisasikan. Hal tersebut menjadi permasalahan utama dari desa Wringinanom. Bahkan selama rapat bersama teman – teman pokok permasalahan yang paling utama pada modal dan cara pemasarannya. Dalam rapat bersama akhirnya kami sepakat untuk mengadakan sosialisasi terkait perbankan syariah dan digital marketing.

Tepat pada tanggal 23 Juli 2022 saya dan teman – teman melaksanakan kegiatan inti dari program kerja kami yaitu sosialisasi perbankan syariah dan digital marketing. Karena saya dari divisi kegiatan pada saat hari itu saya ditugaskan untuk mendampingi dua pemateri sebelum sosialisasi berlangsung bersama CO dari divisi kegiatan yaitu Hidayatul Hasanah. Berbincang bersama bapak Faruq dan bapak Muhtadin Amri yang membicarakan seputar program kerja dari beberapa kelompok KPM lainnya. Setelah mendampingi pemateri saya ditugaskan untuk mendampingi para peserta yang akan melakukan pelatihan cara pembuatan akun di google bussiness profile. Selama melakukan pendampingan bersama para peserta terkhusus bapak – bapak, kendala yang saya alami pada saat pendampingan yaitu kurang kondusifnya kegiatan pada saat dan banyak bapak – bapak yang masih gaptek terkait handphone.

Setelah selesai mengadakan sosialisasi kelompok kami sepakat mengadakan evaluasi beserta rapat kembali untuk membahas seputar monitoring usaha dari pelatihan sosialisasi tersebut. Dari kami sepakat untuk memberikan ulasan respon positif di google bisnispara pengusaha dan pembuatan instagram untuk usaha makanan yang nantinya akan di didaftarkan melalui Support

UMKM GenBI. Setelah melakukan monitoring diadakannya rapat kembali bersama kelompok 77 Multi Disiplin membahas terkait penutupan acara di Desa Wringinanom. Ketika rapat bersama membahas terkait panitia yang akan dibentuk kembali seperti BPH, para CO divisi beserta anggotanya. Pada saat itu saya terpilih sebagai sekretaris II mendampingi Mita Yuli Rahayu sebagai sekretaris I. Ketika terpilih menjadi sekretaris saya membantu mengerjakan beberapa surat terkait undangan, pemateri, dan juga membantu mensortir beberapa surat sebelum di sebar. Sebelum melaksanakan kegiatan penutupan semua panitia kumpul untuk melakukan check tempat dan bersih – bersih di balai desa.

Tepat pada tanggal 10 Agustus 2022 saya ditugaskan sebagai pengarah tamu dan undangan di depan gerbang balai desa untuk mengarahkan tamu dan undangan yang akan absen didepan. Setelah itu ikut mendengarkan pengajian didepan bersama ibu – ibu. Selama kegiatan disana banyak warga yang antusias mendengarkan ceramah pengajian dari bapak KH. Muhammad Yasin Ashari. Kegiatan disana disertai dengan tim sholawat Al Habsyi Nurul Qolbi Nambang. Selama kegiatan penutupan alhamdulillah berjalan dengan baik dan lancar. Walau terkadang ada beberapa hambatan namun tidak menjadikan alasan. Setelah diadakan acara penutupan semua panitia melakukan bersih – bersih di balai desa.

Rentang kisah KPM di Desa Wringinanom ini ada banyak pelajaran hidup yang sangat berharga, kita bisa jauh lebih mengenal beberapa orang dari berbagai karakter yang hidup di desa dengan cara kesederhanaannya. Arti dari pejuang asa yaitu banyak warga disana yang memperjuangkan harapan mereka untuk kehidupan yang lebih layak nantinya. Mereka menginginkan kehidupan yang lebih layak agar bisa menghidupi para keluarga disana. Mereka menginginkan ekonomi mereka secara stabil dan akses dari pemerintah dapat tersalurkan dengan baik. Saya sempat berpikir bahwa akses jalan yang kurang baik, harga kebutuhan pokok pangan disana yang sangat tinggi, akses pembuangan sampah sembarangan terutama di sungai sangat menjadi isu dalam kehidupan sehari – hari disana. Saya sangat berharap pemerintah agar lebih memperhatikan kondisi di desa dan para warga disana lebih bisa memperhatikan kondisi desa agar jauh lebih terawat.

Dari keseluruhan cerita saya selama melaksanakan KPM di Desa Wringinanom, saya mendapatkan begitu banyak pelajaran dan pengalaman luar biasa yang sebelumnya belum pernah saya rasakan selama ini. Kegiatan sehari – hari yang tidak terlupakan yaitu bermain uno bersama hingga larut malam, memasak dengan aneka masakan yang baru bersama teman – teman, bakaran, nyate, dan lain sebagainya. Banyak sekali yang sudah kami lalui bersama di dalam mengikuti kegiatan KPM ini, banyak suka dan duka yang kami alami. Bertemu dengan banyak orang dan tinggal bersama banyak orang membuat kita bisa memaknai sebuah arti pertemanan rasa keluarga dan

kebersamaan. Walaupun terkadang terdapat konflik yang terjadi diantara kami itu semua bukan menjadi penghalang diantara kami untuk tetap bersama dan mendukung satu dengan lainnya. KPM memberikan pengalaman yang sangat berarti dan pembelajaran hidup untuk kedepannya agar kita bisa beradaptasi dengan orang baru dan lingkungan baru nantinya. Mengenal berbagai macam karakter seseorang dengan latar belakang yang berbeda – beda.

Diharapkan untuk peserta KPM selanjutnya kita harus bisa melihat kondisi permasalahan yang ada, tanggap terhadap isu yang terjadi dan lebih aware terhadap kegiatan. Semoga untuk tahun berikutnya kelompok selanjutnya dapat menyiapkan beberapa program khusus sesuai kebutuhan yang telah di paparkan dan dapat memberikan pengabdian kepada masyarakat sesuai dengan bidang ilmunya. Serta dapat memberikan manfaat yang lebih baik kedepannya. Aamiin

JEJAK PENGABDIANKU SELAMA KPM DI DESA WRINGINANOM

Mita Yuli Rahayu

Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) ialah kegiatan intrakurikuler yang memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar, melakukan proses pencarian (*research*) dan bekerja Bersama masyarakat. KPM bukan kegiatan bakti sosial, KPM ialah kegiatan partisipatif yang berbasis pada pemberdayaan masyarakat dimana mahasiswa peserta KPM dan masyarakat melebur menjadi satu dan bersama-sama secara aktif partisipatif melakukan proses pencarian dan penemuan jalan terbaik dalam menggali potensi dan menyelesaikan persoalan yang dihadapi masyarakat.

Saya seorang mahasiswa Perbankan Syariah Angkatan 2019, KPM masuk menjadi 4 SKS dalam sistem penilaian semester 7. Lokasi KPM saya berada di Desa Wringinanom, Kecamatan Sambit, Kabupaten Ponorogo. Sebelum keberangkatan yang dijadwalkan pada tanggal 4 Juli 2022, kami seluruh anggota KPM Monodisiplin kelompok 76 yang berjumlah 23 orang mengikuti pembekalan secara online oleh LPPM pada tanggal 15 Juni 2022 dan juga secara offline bersama DPL yaitu Ibu Nur Kasanah pada tanggal 21 Juni 2022.

Dari awal saya merasa antusias terhadap KPM ini karena sudah dua tahun ini sejak adanya virus covid-19 KPM diadakan secara online, dan baru tahun ini diadakan kembali KPM secara offline dan boleh menginap di posko yang telah disediakan oleh warga desa setempat. Saya membayangkan hidup selama 40 hari bersama orang yang baru dikenal, sebenarnya bukan baru sih, karena sebagian besar sudah saling kenal namun karena sudah dua tahun menjalani kuliah secara online jadi saya belum terlalu mengenal sifat asli teman-teman saya secara mendalam serta harus berinteraksi dan mengadakan program kerja ke masyarakat yang notabene belum diketahui adat budaya setempat.

Persiapan KPM saya lakukan selama seminggu dari mulai perlengkapan sehari-hari berupa pakaian, perlengkapan mandi, perlengkapan makan dan lain sebagainya yang dirasa akan dibutuhkan dalam 40 hari KPM. Selain persiapan tersebut juga dipersiapkan mental dan fisik yang fit. Beberapa rapat telah diadakan sesama anggota mengenai keberangkatan ke lokasi KPM, perlengkapan kelompok, pembagian jobdesk divisi, baju KPM, buku KPM, iuran keuangan dan lain sebagainya. Dan saya dipilih oleh teman-teman sebagai CO Konsumsi, padahal saya juga tidak terlalu pandai dalam memasak namun sangat suka makan apapun asalkan enak. hehe

Hari keberangkatan yaitu tanggal 4 Juni 2022, saya mewakili kelompok 76 untuk mengikuti pembukaan yang diadakan di Kecamatan Sambit. Sedangkan teman-teman yang lain sepakat untuk

langsung menuju ke posko tempat kami tinggal yaitu di rumah Mbh Sarju yang beralamat di Rt/01 Rw/02 Dukuh Krajan Desa Wringinanom Kecamatan Sambit, Kabupaten Ponorogo. Setelah pembukaan di Kecamatan selesai saya bersama dengan lisa dan juga DPL langsung menuju ke Balai Desa Wringinanom untuk melakukan atur pasrah oleh DPL kepada Kepala Desa Wringinanom. Selanjutnya kami bersama DPL langsung menuju posko untuk mengetahui kondisi posko yang kami tinggal seperti apa dan juga fasilitasnya. Dan ternyata untuk tempat tidur cowo dan cewe dipisah karena mbh sarju mempunyai dua rumah, yang depan merupakan rumah anaknya yang tidak ditempati karena ke luar kota.

Untuk hari pertama sudah banyak menyita tenaga namun saya tetap senang menjalaninya. setelah acara pembukaan di kecamatan dan juga di desa lanjut siangnya membuat masakan karena saya sebagai CO Konsumsi jadi saya langsung berbelanja kebutuhan yang diperlukan untuk membuat hidangan menjamu para undangan pada malam hari karena ada acara sarasehan dengan warga setempat yaitu pemilik rumah yang bernama mbh sarju, pak mantan carek, pak rt, serta tokoh agama di lingkungan setempat dan juga seluruh anggota KPM kelompok 76.

Minggu pertama masih merupakan suasana adaptasi. Hari selasa tanggal 5 Juli 2022, kami mulai melakukan survey ke tempat pengrajin genteng dan batu bata di sekitaran dukuh krajan, hari rabu tanggal 6 Juli 2022, kami melakukan silaturahmi ke rumah ibu PKK yang bernama Ibu Wiji Astutik beliau selaku ketua PKK di Desa Wringinanom, dengan maksud tujuan untuk mencari tahu tentang kegiatan yang dilakukan oleh ibu-ibu PKK di sana, seperti senam sehat, yasinan, pembuatan tas anyam, arisan kopwan, dan juga pasar krempyeng yang diadakan sebulan sekali oleh desa. Hari kamis tanggal 7 Juli 2022, kami melanjutkan survey ke Dukuh Banyuripan untuk mengetahui tentang SDA yang ada disana. Kami langsung menemui Pak Rw Dukuh Banyuripan untuk menjadi narasumber kami, ternyata kebanyakan mata pencaharian warga di Dukuh Banyuripan ialah sebagai Pengrajin Batu bata, petani, dan juga peternakan.

Untuk program kerja kami mempunyai satu proker utama yaitu tentang sosialisasi perbankan Syariah dan digital marketing serta program-program penunjang lainnya seperti mengajar di TPQ, Madin, TK, membantu posyandu, posbindu dan juga posyandu lansia, mengikuti yasinan tahlil, mengikuti senam ibu-ibu PKK, membantu kopwan, dan juga ada rumah literasi yang ditujukan kepada adik-adik yang bertempat tinggal dekat dengan posko bisa datang untuk membaca dan juga mengerjakan tugas sekolah di posko kami.

Pada tanggal 9 Juli 2022 kami melakukan kerja bakti dilingkungan rumah dan juga mushola SMPN 3 Sambit, karena bertepatan besoknya adalah hari raya Idul Adha jadi malamnya kami

mengadakan acara takbir keliling. Kami bekerjasama sama dengan teman-teman Insuri karena mereka juga sedang KPM di desa Wringinanom ini. Kelompok kami dibagi menjadi dua bagian karena kami mengadakan acara takbir keliling ini dengan anak-anak TPQ Darussalam dan juga anak-anak SMPN 3 Sambit. Nah disini saya kedatangan untuk mendampingi anak-anak SMP kelas 7A. jujur ya anak-anak disana itu sangat aktif dan sedikit susah diatur juga, jadi harus belajar sabar menghadapi mereka. Selama perjalanan mereka sangat senang karena mereka diwajibkan untuk membawa obor dan terus mengumandangkan takbir dengan keras. Kami memulai takbir keliling pukul 19.30 sampai pukul 20.30.

Pada tanggal 10 Juli 2022 adalah hari raya Idul Adha saya tidak mengikuti sholat hari raya Idul Adha karena saya sedang berhalangan jadi saya hanya menunggu di posko saat teman-teman sedang melakukan sholat hari raya idul adha di mushola SMPN 3 Sambit. Selesai sholat kami juga ikut berkontribusi tenaga dalam penyembelihan hewan qurban yang berada di Rt.01 Rw.02 ini. Hewan qurban yang akan disembelih terdiri dari 1 ekor sapi dan juga 5 ekor kambing. Disana kami para perempuan langsung ikut membantu ibu-ibu yang sedang memasak dan mempersiapkan jajanan untuk para bapak-bapak dan teman-teman yang sedang menyembelih dan memotongi hewan qurban. Disana saya juga ikut serta membantu untuk menimbang daging qurban dan memasukkannya kedalam kantong kresek yang nantinya akan dibagikan kepada para tetangga dan orang-orang yang membutuhkan.

Kami mengatur timeline untuk proker utama dimulai pada minggu ketiga dengan rancangan minggu pertama dan kedua itu kami survey ke beberapa rumah warga dan juga tempat pengrajin genteng dan juga kelompok tertentu sebagai sampel untuk menyiapkan proker utama. Kami mulai aktif menjalankan proker penunjang pada minggu kedua, untuk jadwalnya kami membagi kedalam beberapa kelompok mengajar, saya kebagian untuk mengajar adik-adik TPQ Darussalam setiap hari senin dan rabu. Mulai pukul 15.30 sampai pukul 17.00. Sebenarnya mereka masuk TPQ itu hari senin sampai kamis namun karena dalam satu dukuh ada dua kelompok KPM maka kami membagi hari untuk mengajar adik-adik TPQ dengan Insuri agar tidak terlalu berat. Adik-adik TPQ disana itu sangat ceria dan menyenangkan namun juga ada beberapa yang susah diatur, namun tidak menyurutkan semangat saya untuk tetap mengajari mereka mengaji. Saya juga pernah ikut sekali untuk mengajar adik-adik TK Dharmawanita. Disana anak-anaknya sangat aktif, ceria, dan pintar. jadi saya tambah semangat untuk membantu mengajar di TK tersebut.

Pada tanggal 13 juli 2022, saya bersama dengan lia dan tika mewakili teman-teman untuk ikut serta dalam kegiatan Kopwan yang diadakan oleh ibu-ibu PKK. Kopwan merupakan Koperasi wanita yang beranggotakan wanita di lingkungan desa Wringinanom. Koperasi wanita disini

menggunakan sistem bunga 1 persen yang diambil diawal pinjaman, hal tersebut sangatlah berbeda dengan sistem perbankan Syariah yang mengharamkan bunga sebagai imbalannya. Kopwan ini dilaksanakan setiap tanggal 15 setiap bulannya.

Pada tanggal 18 Juli 2022, saya bersama dengan 6 teman saya sebagai perwakilan untuk membantu posyandu yang berada di Polindes Dukuh Banyuripan. Kami datang pukul 09.00 sampai disana langsung ikut membantu para petugas untuk mempersiapkan alat maupun jajanan yang akan dibagikan kepada para balita. Kegiatan tersebut berjalan dengan lancar, ibu-ibu petugas disana juga sangat ramah terhadap kami yang masih belajar untuk menangani para balita. Kami membantu balita timbang dan juga mengukur tinggi badan. Hal baru yang saya dapat yaitu balita itu sangat sensitive dan gampang sekali menangis, jadi ketika kami diuji dengan tangisan para balita yang cuma mau ditimbang saja menangis itu harus sabar sekali menghadapinya. Setelah seluruh balita selesai diperiksa kami bersama dengan ibu-ibu petugas makan bersama disana dengan menyantap bakso yang enak pol.

Pada tanggal 21 Juli 2022, kami mengikuti kegiatan Posbindu yang berada di balai desa Wringinanom. Posbindu ialah Pos Binaan Terpadu yang berumur 15-50 tahun. Peserta posbindu biasanya kurang lebih 40 orang. Dengan jumlah pengelola sebanyak 4 orang kader. Dana yang digunakan ialah dari desa yang digunakan untuk membeli alat penunjang. Posbindu diawali dengan kegiatan senam pagi dimulai sekitar jam 8 pagi dan dilanjutkan dengan pemeriksaan Kesehatan seperti tekanan darah dan juga berat badan. Posbindu di desa Wringinanom biasanya diadakan sebulan sekali disetiap akhir bulan.

Pada tanggal 23 Juli 2022, kami mengadakan proker utama yaitu yang berjudul “Sosialisasi Perbankan Syariah dan Digital Marketing” dengan tema “Peran Perbankan Syariah Dan Digital Marketing Untuk Meningkatkan Omzet Industri Mikro Kecil di Wringinanom”. Dengan pemateri yaitu bapak Muhtadin Amri dan Bapak Faruq Ahmad Futaqi. Diadakannya sosialisasi ini ialah sesuai dengan jurusan kami yaitu perbankan syariah maka kami berharap warga desa Wringinanom ini paham dan tahu terlebih dahulu tentang perbankan syariah ini. Karena sebelumnya kami telah melakukan survey bahwa sebagian besar pengrajin usaha disini itu menggunakan pembiayaan pada bank konvensional yang didalamnya masih mengandung riba. Acara tersebut berjalan dengan lancar akan tetapi kurang sesuai dengan ekspektasi para undangan karena kami tidak bisa membawa perwakilan Bank Syariah untuk menjadi narasumber kami.

Pada tanggal 28 juli 2022, kami juga mempunyai acara besar yaitu Lomba TPQ se-Wringinanom. Kami mengadakan lomba ini berkolaborasi dengan kelompok 77 multidisiplin dan

kelompok 2 Insuri. Lomba ini diikuti oleh 9 TPA/TPQ/Madin yang ada di Wringinanom. Kami mengadakan empat perlombaan diantaranya yaitu Lomba adzan, lomba doa, lomba syahril Qur'an, dan lomba puisi. Yang dimana setiap TPQ/TPA/Madin mengirimkan satu delegasi untuk satu perlombaan. Acara tersebut juga berjalan dengan lancar sampai selesai.

Pada tanggal 31 Juli 2022, kami mengadakan khataman al-Qur'an di rumah Mbh Sarju. Kami memualinya setelah adzan isya secara bergantian dan berlanjut hari esoknya dan khatam di hari senin sore. Dilanjut malamnya kami makan bersama sebagai simbolis agar khataman ini membawa keberkahan. Pada tanggal 2 Agustus 2021 kami diundang di acara dzikirul ghofilin. Acara ini termasuk acara rutin setiap malam Rabu legi yang harus diadakan oleh Desa Wringinanom. Pada malam itu bertempat di rumah ibu Sutini beliau menjabat sebagai Kepala Desa Wringinanom. Acara rutin lainnya yang wajib diadakan di desa ini ialah khataman setiap minggunya dan juga acara bersih desa yang diadakan setahun sekali.

Sebagai acara Penutupan kami adakan pada tanggal 10 Agustus 2022. Pada penutupan ini kami juga mengadakan pengajian umum dengan mengundang mubaligh yaitu beliau KH Muhammad Yasin Ashari sebagai pengasuh pondok Darussalam Bangunsari. Nah di acara ini saya mendapatkan pengalaman baru karena saya menjadi panitia sebagai sekretaris yang harus menangani semua surat-surat yang awalnya sangat tidak pernah saya pegang sama sekali. Namun disini saya berusaha bertanggung jawab dengan tugas yang diamanahkan kepada saya dengan semaksimal mungkin. Keesokan harinya kami berpamitan kepada warga setempat dan kepala desa serta kepada segenap perangkat desa seperti kamituwo Pak RW dan Pak RT untuk berpamitan pulang kerumah masing-masing.

Tidak terasa sudah usai KPM ini dan harus meninggalkan Desa Wringinanom terutama Mbh Sarju sebagai tuan rumah di posko kami. Yang sudah menganggap kami sebagai cucunya sendiri. Dengan penuh haru sebenarnya kami sangat berat hati untuk meninggalkan beliau karena beliau hidup sendirian di sana jauh dengan anak-anaknya. Namun kami masih harus melanjutkan pendidikan ini demi masa depan kami. Baik-baik disana Mbh Ju semoga tetap diberi kesehatan dan umur yang panjang. Kesan dan pesan saya selama KPM di Desa Wringinanom ini, banyak sekali pengalaman yang berharga yang bisa saya ambil selama berbaur dengan teman-teman dan juga masyarakat disini, saya lebih bisa memaknai arti kehidupan, kerja keras, dan juga jiwa kepekaan sosial yang tinggi. Harapan saya untuk Desa Wringinanom semoga tetap jaya, aman, dan semakin bagus lagi. Alhamdulillah KPM ini berjalan dengan lancar dengan banyak cerita yang dapat saya ceritakan seperti yang terdapat dalam esai ini. See you Wringinanom Village.

PENGABDIAN YANG SANGAT BERHARGA DAN BERKESAN

Muammar Rosyidi

Hai teman semua, perkenalkan nama saya MUAMMAR ROSYIDI Saya merupakan mahasiswa semester 7 yang sedang menjalankan KPM (Kuliah Pengabdian Masyarakat) di Desa ringin anom Kecamatan Sambit Kabupaten Ponorogo. Saya menempuh perguruan tinggi di Institut Agama Islam Negeri Ponorogo dan mengambil jurusan S1. KPM untuk tahun ini terdapat 2 pilihan yaitu Monodisiplin dan Multidisiplin. Untuk anggota monodisiplin terdiri dari satu jurusan saja, sedangkan anggota multidisiplin terdiri dari berbagai jurusan yang ada di IAIN Ponorogo. Saya memilih Monodisiplin dan memperoleh kelompok 76 yang semua anggotanya terdiri dari PS dengan beranggotakan yang berasal dari kelas PS H DAN I Kuliah Pengabdian Masyarakat IAIN Ponorogo dimulai 04 Juli 2022 sampai dengan 12 Agustus 2022.

KPM (Kuliah Pengabdian Masyarakat) merupakan salah satu perwujudan dari Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu pengabdian masyarakat. Di dalam KPM kami sudah berangkat ke tempat KPM akan tetapi terdapat kendala yaitu kendaraan yang mengangkut sebagian barang kami mengalami keterlambatan karena yang mempunyai kendaraan tidak tepat waktu karena sebagian dari kami sudah menunggu

Pada hari pertama Senin, 04 Juli 2022 kami masih bersih-bersih dan juga ada beberapa anggota yang mengikuti upacara pembukaan di kampus dan di kecamatan. Untuk malamnya kami mengadakan rapat bersama kelompok multi yang agendanya membahas tentang persiapan pembukaan KPM. Selanjutnya hari kedua Selasa, 05 Juli 2022 kami bangun, masak, bersih-bersih dan persiapan diri dan kelompok untuk persiapan pembukaan dua kelompok. Pembukaan KPM bertempat di Balai Desaringin anom yang dihadiri oleh bu lurah perangkat desa, ibu DPL dari Multidisiplin dan Monodisiplin, beberapa undangan dan seluruh anggota KPM dari IAIN Ponorogo. Setelah selesai pembukaan kami mengadakan evaluasi dari kegiatan pembukaan KPM dan dilanjutkan membahas program kerja.

Dihari berikutnya kami melakukan sosialisasi dengan lingkungan sekitar posko tempat kami tinggal. Kami mulai rapat dengan kelompok multidisiplin untuk saling bertukar informasi-informasi yang mungkin kami dapatkan selama 3 hari di desaringin anom. Di hari selanjutnya atau hari keempat kami mulai sowan atau silaturahmi ke berbagai perangkat Desa ringin anom. Di mulai dari sowan ke Ibu Kepala Desa ringin anom dan ke kepala dusun (kamituwo) giat bersih, pembahasan program kerja dan pemetaan lokasi dilanjutkan dengan survei. Hari selanjutnya kami mengadakan sowan dan survei. Hari selanjutnya di balaidesa mengadakan posyandu sehingga terdapat beberapa

teman yang membantu kegiatan tersebut dan malamnya terdapat kegiatan senam aerobik yang diadakan oleh ibu-ibu PKK.

Pada hari ke enam Sabtu, 09 Juli 2022 giat pagi seperti biasa dilanjutkan dengan bersih-bersih mushola bersama kelompok multi dan anak-anak disekitar mushola. Siang dilanjutkan survei untuk pemetaan. Pada sore harinya kami silaturahmi ke posko kelompok lain pertama ke kelompok INSURI yang bertempat di sebelah rumah. Selanjutnya Malam harinya kami mengadakan takbir keliling untuk memeriahkan Hari raya Idul Adha. Kami membagi menjadi beberapa kelompok untuk mengikuti takbiran yang ada di Desa ringin anom

Pada hari ke tujuh Minggu, 10 Juli 2020 kami melakukan giat pagi seperti biasa dan dilanjutkan sholat Idul Adha kami hampir telat sholat berjamaah . Setelah sholat anak laki-laki yaitu ikut membantu menyembelih hewan kurban di mushola yang dekat dengan posko. Sedangkan anak perempuan berada di posko dan sebagian mempersiapkan untuk konsumsi yang ada di mushola. Malam harinya, kami mengadakan rapat besar dengan kelompok insuri untuk membahas pemetaan peta yang ada di Desa ringin snom. Selesai rapat kami membakar sate yang dagingnya berasal dari hewan kurban bersama ibu dan bapak pemilik rumah yang kami tempati.

Pada minggu kedua, kami melakukan giat pagi seperti biasa kemudian membuat peta aset, peta wilayah, peta asosiasi, serta peta komunitas. Kami mengeplotkan anggota kelompok kami untuk melakukan berbagai proker penunjang yang ada. Seperti mengajar TPA, mengajar ibu-ibu mengaji, yasinan bapak-bapak, yasinan ibu-ibu, mengikuti sholawatan, mengikuti posyandu, berpartisipasi dalam qurban idul adha, membersihkan mushola, dan melaksanakan takbir keliling. Segala proker penunjang tersebut kami bagi rata agar seluruh teman-teman sama-sama merasakan atau sama-sama kebagian posisi yang sama. Disini sistem kami membagi rata juga dengan kelompok multidisiplin. Karena di desa ringin anom ini terdiri dari 5 dusun tidak mungkin juga jika hanya 1 kelompok saja makanya kami membaginya dengan kelompok multidisiplin. ini dibagi menjadi beberapa kelompok. Dilanjutkan sore sowan ke kamituwo klagan. Disana ada cerita menarik yaitu pak kamituwo lupa mematikan sibel dan mengakibatkan banjir dirumahnya. Untuk malam harinya kami mengadakan evaluasi.

Pada Hari Selasa, 12 Juli 2022 kami melakukan jalan-jalan pagi disekitaran posko dilanjutkan dengan giat pagi. Siang harinya kami melakukan kunjungan tempat produksigenteng dan bata , pemilik sudah memiliki cabang yang bertempat di ringin anom juga . Sore harinya kami mengajar TPA.

Pada Hari Kamis, terdapat kegiatan posyandu dimana yang terjadwal untuk mengikuti kegiatan tersebut yaitu Pada jam 10.00 WIB kami dikunjungi oleh DPL kami kami sharing bersama kurang lebih 3 jam dengan beliau. Kami juga bercanda dan bertukar cerita dengan beliau. Siang harinya, kami mengajar TPA. Setelah Isya kami mengadakan rapat untuk persiapan proker inti dan evaluasi.

Hari ke duabelas Sabtu, 16 Juli 2022, kami melakukan survei ke tempat UMKM yang ada di Desa ringan anom. Dimana setiap dukuh dibagi 4 orang. Hari selanjutnya, kami gunakan untuk persiapan sosialisasi dengan pemuda. Tepat malam harinya kami melangsungkan acara sosialisasi yang telah dijadwalkan

Berjalan pada minggu ke-tiga, kami mengadakan rapat untuk kegiatan terkait program inti dan penyusunan kepanitiaan. Dimana kegiatan ini nantinya akan dilaksanakan pada minggu keempat. Agenda rapat ini dilaksanakan selama dua hari mengingat untuk pemantapan program kerja inti. Opsi pertama proker inti kami

Pada Hari Rabu kami melanjutkan rapat divisi kemudian memesan dan membeli barang-barang yang diperlukan untuk acara seperti pemesanan vandrel, banner, souvenir dan lain sebagainya. Kemudian seperti biasa saat sore hari dan malam hari terdapat beberapa teman yang mengajar TPA dan mengajar ngaji ibu-ibu. Hari selanjutnya, kami kedatangan tamu dari teman-teman KPM INSURI.

Pada Hari Jum'at kami mulai menyebarkan surat ke pelaku usaha dan kepada kepala dusun untuk mendelegasikan beberapa warganya untuk mengikuti acara yang telah kami buat. Sore harinya dilanjutkan menjenguk teman kami dari kelompok 81 multidisiplin yaitu Sigit yang kecelakaan. Hari selanjutnya, beberapa teman kami ikut posyandu lansia di dusun Krajan dan yang lainnya melakukan pelatihan shopee mulai dari cara menjual dan penarikan saldo atau uang yang telah diterima dari pihak shopee.

Pada Hari Minggu, hari terakhir di Minggu ke-tiga ini. Kami melakukan giat pagi dan melanjutkan rapat untuk persiapan proker yang akan dilaksanakan besok. Untuk sore harinya kami melakukan gladi bersih di balaidesa. Lalu malam harinya kami semua rapat koordinasi dan croscek ulang kekurangan untuk acara besok harinya.

Pada minggu ke-empat, dimana timeline KPM ialah realisasi proker inti. Tepat di hari senin di minggu ke-empat kami

Hari berikutnya, kami melanjutkan realisasi proker inti yaitu pelatihan digital marketing. Disini kami semua memberikan semacam forum diskusi bersama dengan pemateri dan juga teman-teman KPM semuanya untuk langsung terjun mendampingi para undangan yang hadir (para pemilik usaha). Jadi disini kami memberikan tutorial bagaimana cara berjualan di facebook dan shopee. Memang harus pelan-pelan karena peserta kita adalah ibu-ibu yang merupakan orang awam yang belum memahami tentang shopee maupun facebook. Acara di hari selasa berlangsung dari jam 2 sampai jam 4

Pada Hari Rabu, kami mengisi dengan evaluasi bersama. Evaluasi terhadap apa yang sudah kami kerjakan di hari senin dan selasa beserta dengan solusi agar bisa lebih baik kedepannya. Evaluasi secara umum ialah terkait dengan kurangnya rasa kesadaran dan kurangnya komunikasi (miskom). Solusinya yaitu sebaiknya untuk acara-acara lain yang akan datang, kami semua tidak hanya terpaku pada jobsdesk nya saja tetapi juga peka terhadap lingkungan dan selalu mengkomunikasikan hal-hal kecil secara bersama-sama bukan secara individu dengan individu lainnya.

Di hari ke-empat, seperti biasa bangun tidur lalu sholat shubuh dan dilanjutkan mengerjakan jurnal. Selain itu ada sebagian anggota kelompok yang pergi ke kampus untuk bimbingan dengan DPA dan juga setoran hafalan. Untuk malam harinya kami rapat

Di hari minggu pagi kami berpartisipasi dalam senam aerobic di dusun tepat kami tinggal

Tibalah di minggu kelima ini kami sekelompok melakukan kegiatan RTL (rencana tindak lanjut) sesuai dengan timeline kampus. Rencana tindak lanjut ini dilakukan guna mengecek seberapa jauh keberhasilan dari program yang telah kami berikan yaitu berupa seminar dan pelatihan digital marketing yang telah usai dilaksanakan pada minggu ke-empat kemarin. Disini konsep RTL kami yaitu dengan mendatangi para pelaku UMKM secara langsung dari rumah ke rumah untuk memastikan sejauh mana implementasi digital marketing yang telah mereka terapkan. RTL kali ini kami membagi dengan beberapa tim yang akan terjun langsung ke para pelaku UMKM tersebut.

Adapun beberapa fokus pembahasan yang akan kita gunakan dalam RTL kali ini yaitu yang pertama mengenai sejauh mana para pelaku UMKM menggunakan e-commerce untuk pemasaran mereka, yang kedua mengenai apa saja kendala yang dihadapi para pelaku UMKM selama menerapkan digital marketing dalam proses pemasaran mereka, dan yang ketiga yaitu mengenai seberapa berdampak nya e-commerce ini dalam pemasaran pada usaha para pelaku UMKM tersebut. Selain RTL an, kami juga memberikan para pelaku UMKM tersebut sebuah banner usaha sebagai bentuk souvenir dari kami karena mereka telah mengikuti kegiatan yang kami susun dengan

semangat dan sungguh-sungguh. Respon para pemilik usaha pun begitu senang, karena sebagian dari mereka ada yang belum memiliki banner usaha dan sebagiannya pun ada yang sudah memiliki namun sudah tidak layak dipandang.

Alhamdulillah kegiatan RTL kelompok saya ini berjalan dengan lancar dan mendapatkan hasil yang cukup memuaskan. Mengapa demikian? karena beberapa pelaku UMKM tersebut sudah mencapai goals dari pelatihan yang kami adakan. Seperti halnya, para pelaku UMKM sudah mempunyai toko sendiri di *e-commerce shopee* dan *facebook*, selain itu para pelaku UMKM juga sudah memahami bagaimana cara-cara yang harus dilakukan untuk menjual atau berdagang di *e-commerce shopee* dan *facebook*. Mereka juga mempraktikkan dengan menjual produk-produk mereka di *e-commerce*. Kendala yang mereka hadapi pun juga bermacam-macam seperti rasa takut pada jiwa pemilik UMKM akan adanya penipuan-penipuan online dan pemahaman mereka yang kurang bahkan sulit untuk diajari. Namun kami dari teman-teman mahasiswa juga menyadari akan kendala-kendala tersebut dan kami juga bersabar dalam membimbing para pelaku UMKM untuk mempelajari *e-commerce*. Dan Alhamdulillah kami mendapatkan oleh-oleh dari Ibu Siti Supinah yaitu Kripik Gadung dan Rangginang.

Selain RTL, di minggu kelima kami juga melaksanakan kegiatan kerja bakti

Pada minggu terakhir kami disini tepatnya minggu ke-enam kami melakukan finishing untuk tugas yang telah diberikan oleh pihak LPPM kepada mahasiswa. Tugas tersebut berupa jurnal inti dan buku antologi. Kami mengerjakan secara bersama-sama dengan membagi beberapa tim kecil dan membagi beberapa bagian-bagian agar pengerjaan ini berjalan dengan efektif dan efisien. Disamping itu, kami juga mempersiapkan untuk acara penutupan KPM kami. Kali ini tidak lupa juga kami berkolaborasi dengan kelompok (multidisiplin). Penutupan KPM kami mengadakan kegiatan pengajian akbar Pada hari Selasa, kami sudah mulai sowan kepada beberapa perangkat desa dan masyarakat untuk berpamitan.

PENGABDI MASYARAKAT DESA WRINGINANOM

Mufid Fauzi

Saya akan menceritakan pengalaman saya sekaligus kegiatan saya selama KPM di Desa Wringinanom Sambit Ponorogo. Sebelum kegiatan KPM dimulai pada tanggal 4 Juli 2022, pada tanggal 28 Juni 2022 saya dan teman-teman satu kelompok dan juga teman dari kelompok multi-disiplin diundang datang ke kantor Desa Wringinanom untuk bergabung dalam kegiatan Dzikrul Ghofilin dan penutupan bersih desa. Disana saya sekalian mengantarkan surat pengantar dari LPPM bahwa kami akan melaksanakan kegiatan KPM di Desa Wringinanom. Setelah kegiatan selesai saya mengobrol sejenak dengan bapak Suher selaku kaur desa Wringinanom dan juga dengan mas Eko selaku Sekretaris Desa Wringinanom.

Dalam obrolan tersebut saya menanyakan beberapa hal yaitu mengenai industri apa saja yang ada di Desa Wringinanom dan juga wisata apa saja yang ada di Desa Wringinanom tersebut. Selain itu saya juga menanyakan apakah masyarakat di Desa Wringinanom tersebut sudah familiar dengan Bank Syariah. Dari hasil percakapan saya tersebut bahwa di Desa Wringinanom ada beberapa sektor industri yaitu industri pembuatan genteng, yang selama ini Desa Wringinanom terkenal dengan industri gentengnya. Selain industri genteng juga ada industri batu bata dan tempe kripik. Menurut mas Ade, masyarakat di Desa Wringinanom kurang familiar dengan Bank Syariah.

Dari hasil tersebut kemudian saya dan teman-teman kelompok KPM 76 mono-disiplin memutuskan untuk membuat program kerja sosialisasi Perbankan Syariah dan Digital Marketing, supaya masyarakat bisa mengenal bank syariah dan beralih dari bank konvensional ke bank syariah dan juga untuk para pengusaha lebih mengenal strategi pemasaran dengan digital marketing.

Kegiatan selanjutnya pada hari Kamis 26 Juni 2022, saya kembali lagi ke Desa Wringinanom untuk melakukan survey pondokan atau mencari tempat yang akan kami gunakan untuk tinggal selama kegiatan KPM. Pada hari itu saya pertama silaturahmi ke rumahnya Ibu Sutini selaku kepala desa Wringinanom. Setelah itu kami diarahkan ke kantor desa untuk menemui Mas Nur selaku kaur Desa Wringinanom.

Bersama Mas Nur kami kemudian diajak ke salah satu rumah warga yang terletak di sebelah timur balai desa. Setelah melihat rumahnya kemudian kami memutuskan untuk memilih rumah tersebut. Pemilik rumah tersebut adalah Bapak Sarju, Rt.01 Rw.02 Dusun Krajan Desa Wringinanom.

Pada hari Minggu tanggal 3 Juli 2022, saya dan Muamar mengatarkan barang-barang untuk keperluan selama kegiatan KPM dan juga barang pribadi milik teman-teman. Disana saya tidak hanya dengan Muamar, tapi juga sebagian teman-teman yang lain sekaligus untuk membersihkan rumah yang akan kami tempati tersebut.

Hari pertama KPM yaitu dimulai pada hari Senin, 04 Juli 2022. Pada hari pertama saya mengikuti upacara pelepasan di halaman Graha Watoe Dhakon Kampus 1, sebagian lagi ada yang ikut pembukaan di Kantor Kecamatan sambit dan yang lain sudah berada di posko untuk melakukan kegiatan bersih-bersih. Setelah acara pembukaan dan bersih-bersih saya dan perwakilan teman-teman serta perwakilan dari kelompok multi disiplin mendampingi DPL masing-masing ke balaidesa untuk bertemu Ibu Kepala Desa. Di Balai Desa kami menyerahkan oleh-oleh sebagai tanda terima kasih telah diberi tempat dan juga kesempatan untuk melakukan kegiatan KPM. Di hari pertama kami tidak mengadakan pembukaan secara meriah, tetapi diganti dengan sarasehan dengan warga sekitar dan juga bapak RT yang dilaksanakan pada malam harinya yaitu malam selasa.

Pada minggu pertama kami diminta membantu cara takbir keliling di SMP 3 Sambit dan TPQ Darussalam Dusun Krajan kolaborasi bersama kelompok 77 Multi dan Kelompok KPM dari INSURI Ponorogo. Kemudian pada pagi harinya kami beebagi tugas untuk menjadi petugas pada acara sholat Idul Adha, dan dilanjutkan dengan membantu penyembelihan hewan kurban di Mushola lingkungan RT 1 RW 2 Dusun Krajan.

Pada minggu kedua, kelompok kami melakukan survey di beberapa sektor UMKM termasuk pengusaha genteng, kripik tempe, petani, peternak lele dan lain-lain. Kami melakukan survey untuk melakukan pendataan guna untuk mempersiapkan program kerja inti yaitu sosialisasi bank syariah dan digital marketing.

Selanjutnya terkait kegiatan rutin yang ada dilingkungan masyarakat adalah pada setiap hari Minggu, malam Senin ba'da Maghrib dilakukan yasinan ibu-ibu. Kegiatan ini dilakukan oleh ibu-ibu dusun Krajan RT 1 RW 2. Sedangkan untuk yasinan bapak-bapak dilakukan pada hari Kamis, malam Jum'at ba'da Maghrib. Kelompok kami mengikuti kegiatan rutin tersebut agar lebih membaaur dengan masyarakat. Selain itu dalam kegiatan ini biasanya juga memberikan banyak informasi terkait kondisi maupun kegiatan lainnya yang ada di lingkungan. Saya biasanya juga melaksanakan Sholat Subuh, Maghrib dan Isya' berjamaah di Mushola terdekat agar dapat mengenal dekat.

Untuk program kerja penunjang adalah membantu mengajar di TPQ. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Senin dan Rabu. Sebelum menentukan tempat mengajar, kami

bersilaturahmi ke rumah Bapak Haji Salam selaku Pengasuh Masjid Baitussalam dengan tujuan meminta izin. Jumlah murid sendiri cukup banyak, kurang lebih 30 an anak setiap harinya. Kami mengajar TPQ mulai dari jam 15.30-17.00 WIB. Usia anak-anak di TPQ sangat bervariasi, mulai dari TK hingga SMP sehingga tingkat bacaan mereka bermacam-macam. Untuk metode bacaan di TPQ Masjid Baitussalam adalah metode An-Nahdliyah. Di TPQ tersebut kami menyimak mereka mengaji, menulis, membenarkan jika ada kesalahan. Antusias anak-anak TPQ untuk belajar mengaji sangat tinggi. Hal ini saya ketahui ketika mereka meminta untuk segera mulai untuk mengaji apalagi dibantu oleh kami selaku KPM disana.

Program kerja penunjang yang lainnya kami juga membantu lingkungan RT 1 RW 2 untuk membuat poskamling yang tepatnya berada di belakang posko kami. Pada hari sabtu saya diberi kabar oleh Mas Ade selaku sekdes Wringinanom bahwa hari minggu akan diadakan kerja bakti untuk membangun poskamling. Tepatnya pada tanggal 7 Agustus 2022 kami dan warga sekitar melakukan kerja bakti membangun poskamling, Untuk laki-laki membantu gergaji kayu, membuat lumpur, memalu paku dsb. Dan untuk yang perempuan memberikan warga yang kerja bakti kopi, es teh serta gorengan untuk buat makan dan minum. Kerja bakti selesai pukul 13.00 itu sudah sekaligus sholat dzuhur dan makan siang. Untuk poskamling pada saat itu belum selesai, cuma sampai pondasi dan tiang tiang nya saja.

Pada minggu terakhir saya tidak bisa mengikuti kegiatan KPM sampai selesai karena pada minggu tersebut saya berangkat ke Bandung untuk mewakili Kontingen IAIN Ponorogo dalam cara PESONA I PTKN 2022 yang diadakan di UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

Banyak pengalaman yang berkesan untuk dikenang, karena KPM mengajarkan kita untuk terbiasa hidup didalam lingkungan masyarakat sebagai bekal masa depan nanti. Saya juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh masyarakat Desa Wringinanom khususnya Dusun Krajan yang telah memberikan banyak pengalaman berharga untuk kelompok kami. Pengalaman tersebut tidak akan pernah kami dapat dimanapun. Kami juga berharap, pengalaman tersebut dapat menjadi bekal kami di masa depan dalam hal bersosialisasi dengan masyarakat maupun di dunia kerja nantinya. Keramahan, kekeluargaan, dan gotong royong dari anggota kelompok serta masyarakat akan selalu menjadi kenangan yang selalu saya rindukan dan tidak akan pernah terlupakan. Dan semoga, ilmu yang kami berikan maupun yang kami terima dapat bermanfaat bagi semuanya.

WAKTU YANG SINGKAT UNTUK PENGALAMAN YANG PENUH MAKNA

Muhammad Pandu Bagaskara

Cerita pengalaman ini dimulai pada tanggal 4 juli 2022 pada acara kegiatan KPM (Kuliah Pengabdian Masyarakat) yang mana saya selaku mahasiswa dari Institut Agama Islam Negeri Ponorogo harus jalani untuk memenuhi syarat menempuh tingkatan pembelajaran lanjutan. Latar belakang kejadian bertempat di Duku Krajan, Desa Wringinanom, Kecamatan Sambit, Kabupaten Ponorogo, Jawa Timur. Saya menjalani kegiatan bersama teman satu kelompok yang beranggotakan 23 orang. Disana saya dan teman-teman tinggal di rumah seorang sesepuh yang sangat dihormati bernama Mbah Sarju Hanafi, yang mana beliau masih memiliki satu garis keturunan atau trah dari seorang yang *babat alas* di desa tersebut.

Disana saya banyak mendapatkan pengalaman yang sangat berharga dan juga kegiatan yang penuh makna dalam hidup saya saat itu, terdapat 3 pengalaman penting yang amat berkesan selama saya melaksanakan KPM di desa Wringinanom , dan semua itu adalah hal fenomenal yang pernah saya alami dan saya rasakan untuk pertama kali dalam mencobanya, bermula dikegiatan Idul Adha pada tanggal 9 juli 2022. Dimana saat itu anak KPM dimintai bantuan oleh pihak SMPN 3 Sambit yang dimana letaknya tepat didepan posko tempat tinggal kelompok saya. Dimana kami diminta untuk membantu acara malam takbir keliling anak-anak SMP untuk memeriahkan acara dan membantu dalam hal pendampingan disini KPM Mono IAIN berkolaborasi dengan kelompok KPM INSURI yang bertepatan melakukan kegiatan KPM ditempat yang sama dan bersebelahan antara posko kami. Setelahnya kami juga dimintai bantuan untuk menjadi petugas ibadah shalat Idul Adha, yang mana saya ditunjuk kawan-kawan untuk ambil bagian menjadi khotib dan untuk imam dan bilal dari anak KPM INSURI, itu merupakan pengalaman pertama saya yang luar biasa dalam kegiatan ibadah akbar yang benar-benar sangat menantang diri saya yang pada akhirnya membekas bagi diri saya.

Pengalaman yang luar biasa selanjutnya adalah ketika saya ditunjuk dan dipercayai teman-teman untuk menjadi ketua pelaksana kegiatan seminar “Sosialisasi Perbankan Syariah dan Digital Marketing” yang mana merupakan proker utama kelompok kami. Saat itu saya sangat tidak siap sekali ditambah belum ada persiapan apapun, namun setelah diskusi panjang dan salah satu hal yang memantapkan diri ini yaitu ketua kelompok saya menyakinkan saya dengan ketegasannya. Dan akhirnya saya berani untuk mengambil risiko tersebut, hingga pada akhirnya Alhamdulillah acara seminar yang diamanahkan pada saya berjalan dengan lancar dari awal hingga akhir kegiatan. Walaupun bukan pengalaman pertama kali untuk hal semacam ini, namun juga amat berkesan

dibenak saya karena saya merasa bersyukur mendapatkan dukungan moral dan kepercayaan penuh dari teman-teman sekelompok saya, apalagi ada dari mereka yang masih belum mengetahui dan mengenal siapa saya, hal itu sangat membuat hati saya amat tersentuh dan merasa berterima kasih banyak atas semuanya yang telah terjadi dan saya rasakan saat itu karena dorongan dan motivasi kepercayaan mereka semua terhadap saya.

Berikutnya pengalaman terakhir yang berkesan bagi saya, yaitu pada saat acara penutupan KPM dan pengajian umum pada tanggal 10 agustus 2022. Dimana saya diamanahi dan dipercaya kembali oleh teman-teman gabungan KPM mono 76 dan KPM multi 77 untuk menjadi pembaca ayat suci al-quran sekaligus qiro'. Dimana itu merupakan *first experience* dalam hidup saya untuk melakukan qiroatil quran di hadapan banyak orang. Saat rapat saya benar-benar tertekan karena belum adanya pengalaman dalam hidup saya, apalagi mendengar teman saya mengatakan “*ayo ndu jajal pasti bisa biasane semakan tiap malem minggu no*” inilah yang membuat saya merasa tertampar dan pada akhirnya memutuskan untuk mencoba dan mengambil peluang untuk mencobannya. Dan menyelesaikan *problem* mengisi SDM untuk kegiatan acara agar berjalan dengan lancar. Dan berikut tersebut pengalaman utama yang paling berharga dan penuh makna selama KPM 40 hari selama di desa Wringinanom.

Selain itu, ada juga hal lain yang saya dan teman-teman lakukan selama berlangsungnya KPM 40 hari di desa Wringinanom. Yaitu melakukan berbagai macam kegiatan kemasyarakatan, sosial, dan mengajar serta yang utama melakukan kegiatan yang linear atau sejalan dengan bidang prodi jurusan kita yaitu perbankan syariah dimana kita melakukan survey, wawancara, dan pemantauan terhadap usaha dan kondisi ekonomi yang meliputi pendapatan usaha, permasalahan serta kendala ekonomi terhadap usaha yang terdapat di desa Wringinanom. Pembahasan pertama, dimulai dengan melakukan kegiatan utama ini dan akhirnya diperoleh data bahwasanya 90 persen dari rata-rata usaha rumah tangga disana berbasis pengrajin dan penyetok bahan siap pakai genteng dan batu bata. Setelah memiliki data selanjutnya kami menentukan terlebih dahulu beberapa sampel tempat usaha dari empat kedukuhan meliputi duku krajan, duku nambang, duku tambong, dan duku banyu ripan. Dimana nantinya untuk dilakukan peninjauan lebih lanjut diambil masing-masing 2 tempat usaha, setelah menargetkan sampel tempat usahanya tiba saatnya kami melanjutkan kegiatan utama dan ditemukan berbagai macam permasalahan dan kendala pada masing-masing usaha yang kita lakukan survey dan wawancara. Diantaranya adalah kurangnya ketersediaan modal untuk menyediakan barang bila banyak pesanan dari pelanggan sehingga tidak mampu memenuhi keinginan konsumen dengan baik, kurangnya ketersediaan tenaga kerja yang memadai atau kurangnya SDM yang memadai sehingga produksi berjalan dengan sangat lambat

bila harus terpatok pada *dateline* atau perjanjian dengan pembeli, dan terakhir kendala pemasaran terhadap barang dagang genteng dan bata sehingga informasi penjualan barang dagang hanya sebatas mulut kemulut atau menunggu pembeli datang ke tempat produksi untuk membeli sehingga hal tersebut kurang efektif untuk menarik daya beli masyarakat untuk membeli barang produk tersebut. Sehingga kami akhirnya dapat menyimpulkan dari segala macam permasalahan dan kendala yang dialami oleh para pengusaha genteng dan batu bata di wringinanom tersebut untuk dibahas lebih lanjut dan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi (PROKER) program kerja utama kelompok kami yang akan dibahas dalam seminar pada akhirnya. Dan setelah itu, kami memikirkan untuk mencari solusi dari akar masalah dan kendala yang di alami para pengusaha genteng dan bata dan pengusaha lainnya. Sehingga kami dapat memutuskan untuk mensosialisasikan pengenalan perbankan syariah dan digital marketing untuk meningkatkan omzet UMKM di desa Wringinanom. Untuk kekurangan SDM tidak disinggung karena itu merupakan problem besar yang sulit untuk ditangani karena hanya mampu ditangan internal oleh pengusaha untuk mencari dan menentukan SDM. Dimana pengenalan perbankan untuk menangani masalah permodalan sedangkan digital marketing untuk membantu pengusaha di desa Wringinanom untuk meningkatkan pemasaran barang produksi mereka. Yang mana akhirnya nanti penyelesaian akan permasalahan dan kendala tersebut menjadi program kerja utama kami dan sebagai LTR tindak lanjutan setelah seminar terlaksana, untuk melihat perubahan yang terjadi pada usaha masyarakat desa Wringinanom setelah diberikan sosialisasi berupa pemecahan masalah dan solusi dari kendala yang terjadi pada usaha mereka. Dari sinilah saya belajar mengetahui pergerakan dan pola ekonomi masyarakat desa Wringinanom yang notabennya rata pengrajin atau pembuat genteng dan bata, dan saya banyak mendapatkan ilmu seperti apa usaha genteng dan bata itu baik dari cara pembuat, prospek dari eksistensi barang produknya, jenis-jenisnya sampai harga standart yang dipatoknya hingga kapasitas penjualan dari semua komoditas yang diperjual belikan. Semua itu merupakan ilmu sekaligus pengetahuan yang tidak akan didapatkan hanya dengan belajar mengenai teori saja namun harus dengan berkegiatan aktif dengan praktik terjun langsung di masyarakat untuk memperoleh semua pengalaman dan data-data yang konkrit tersebut. Maka dari itu kegiatan ini juga merupakan pengalaman yang amat luar biasa karena saya dapat belajar banyak hal dari seputar kegiatan perekonomian masyarakat desa Wringinanom yang masyarakatnya benar-benar bertumpu pada usaha pembuatan genteng dan batu batanya.

Selanjutnya kegiatan penunjang selama berlangsungnya KPM yang sebagai pengalaman menarik bagi saya. Dimana setiap hari senin dan rabu saya memiliki *jobdesk* untuk mengajar TPQ yang tepatnya di Masjid Baitussalam milik Mbah Kyai Sallam, disana saya mengajar anak-anak TPQ sekaligus belajar banyak hal, dimana saya mulai memperlajari dan memperdalam ilmu tajwid untuk

membenarkan bacaan dari masing-masing anak. Lalu bukan hanya itu saja saya juga memperoleh timbal balik dari mereka dimana saya belajar metode membaca yang baru yaitu metode nahdliyin, yang mana metode tersebut sangat asing di telinga saya karena selama ini saya hanya berbekal metode rasm ummi dari kampus dan metode utsmani dari majlis, apalagi saat pertama kali menyemak metode membaca mereka saya sangat tidak dapat fokus karena selalu bersandingan dengan ketukan pena yang di ketukkan pada meja untuk mengukur panjang pendek bacaan mereka. Walaupun teramat sulit namun itu merupakan pengalaman baru yang amat memberikan manfaat dan timbal balik bagi saya sehingga saya dapat menambah dan memperluas jangkauan ilmu dengan anak-anak dan ustadz-ustadzah disana.

Dan yang terakhir adalah rutinan khataman atau qotmil quran yang dilakukan secara bergilir setiap malam minggu sampai minggu siang di masjid-masjid di sekitaran lingkup desa Wringinanom. Dimana kegiatan yang tidak pernah saya tinggalkan karena saya merasa hal semacam ini jarang ada di daerah rumah saya tepatnya di Kota Madiun, karena biasanya masjid-masjid dan mushola di kota akan mengadakan kegiatan semacam ini bila ada NU yang datang dan menggerakkannya. Sehingga hal semacam ini dapat ditiru untuk masyarakat kota dengan menjadwalkan masjid-masjid untuk melakukan kegiatan semacam ini sehingga fungsi masjid bukan hanya sebagai tempat ibadah melainkan juga sebagai majelis ilmu yang *rahmatan lil alamin* bagi banyak masyarakat disekitarnya sehingga syiar dan dakwah islam juga tersampaikan pada akhirnya. Jika masjid dan mushola hanya sebagai tempat ibadah maka lingkungan tersebut juga tidak akan memiliki nilai plus pada tingkat keagamaannya.

Jadi, banyak hal yang saya dapatkan selama kegiatan KPM di dukuh Krajan, desa Wringinanom, Kabupaten Ponorogo. Dan saya rasa semua yang saya dapatkan paket lengkap. Baik dari pengalaman luar biasa bagi pribadi saya, pengalaman yang merujuk pada basis keilmuan saya, serta pengalaman spiritual keagamaan semua didapatkan disana sehingga semua itu tertancap pada hati saya dan akan selalu mengenang serta terukir penuh makna pada diri saya sampai kapanpun dan saya berharap semoga dari essai diatas dapat meningkatkan citra tempat desa yang saya tinggali selama KPM dan institusi kampus selaku payung pelindung selama kegiatan KPM disana berlangsung.

3.456.000 DETIK YANG BERHARGA DI DESA WRINGINANOM

Munifah Rahmawati

Pada tanggal 4 Juli 2022 pagi yang cerah saya dan teman-teman satu kelompok KPM sudah berangkat menuju lokasi posko tempat kami tinggal selama kurang lebih 40 hari ke depan. Dengan membawa barang pribadi yang tidak begitu banyak karena barang-barang yang lain sudah diangkut kemarin. Sekitar 30 menit dari kos-kosan saya tiba di posko yang berada di Dukuh Krajan Desa Wringinanom Kecamatan Sambit. Sampai disana kami bersih-bersih posko dan setelah itu kami berdiskusi satu kelompok untuk menentukan agenda kita selama KPM di sini. Dan hari pertama pada malam hari kita melakukan sarasehan dengan perangkat dusun dan dilanjut dengan tanya-tanya mengenai sejarah dan kegiatan apa saja yang ada di Desa Wringinanom ini. Di Desa Wringinanom ini merupakan pusat industri pembuatan genteng dan batu bata. Jadi hampir setiap rumah memiliki industri tersebut.

Pada minggu pertama, kami satu kelompok yaitu kelompok 76 berkumpul dan berdiskusi mengenai program kerja yang kita ambil yaitu ada program kerja utama dan program kerja penunjang. Untuk mengetahui aset apa saja yang ada di desa ini, maka kami berencana untuk melakukan survey dulu di beberapa dukuh yang ada di desa Wringinanom ini yaitu dukuh Krajan, Nambang, Tambong, dan Banyuripan. Survey tersebut yaitu mengenai survey usaha genteng dan batu bata. Adapun survey tersebut untuk mengetahui mengenai pemasaran produk, pendapatan, dan permodalan yang ada pada usaha dan tidak lupa sedikit menyinggung mengenai perbankan Syariah apakah sudah populer belum di kalangan masyarakat sekitar sini. Kita dibagi menjadi beberapa kelompok agar bisa menyebar di beberapa dukuh. Ada salah satu dukuh yang jalannya agak sulit untuk diakses karena jalan yang berbatu dan bergelombang. Saat kesana pun warganya sangat ramah dan termasuk pelosok karena sinyal pun sulit dijangkau. Di sana saya dan teman-teman mendatangi rumah salah satu warga yaitu rumah pak RT disana. Bapak RT sangat baik dan ramah orangnya. Beliau juga tanggap ketika diwawancarai oleh kita. Katanya disana sangat sulit sinyal dan untuk ke kota membeli bahan pokok makanan sulit ditempuh. Untuk membeli bahan baku untuk membuat genteng dan batu bata juga sulit karena medan yang sulit. Dan beliau juga menceritakan mengenai mahasiswa-mahasiswa yang pernah KKN disana dan beliau berkata kalau selama disini belum pernah ada kkn yang hasilnya nyata kecuali satu yaitu dulu pada tahun 90-an ada kkn dari mahasiswa IAIN yaitu babat jalan untuk akses warga sekitar karena belum memiliki jalan. Meskipun banyak pertentangan antar warga dan perangkat desa tetapi mereka tetap kekeh terhadap prokernya yaitu babat jalan untuk akses warga sekitar. Setelah perdebatan yang panjang akhirnya mereka disetujui untuk babat jalan yang tadinya berupa hutan yang rumbuk bisa

membangun jalan untuk akses warga sekitar agar mudah untuk lewat kalau mau kemana-mana. Saya dan teman-teman sangat terharu mendengar beliau bercerita seperti itu, dan setelah lama kami berbincang-bincang akhirnya kami pamit pulang dan memutuskan untuk mencari jalan yang dulu di babat oleh mahasiswa IAIN. Dan sekarang jalannya sudah di aspal dan enak untuk dilewati. Saya termenung dan terharu ketika melewati jalan itu karena bagi warga sana jalan tersebut sangat berharga bagi mereka yang sampai saat ini masih bisa digunakan. Di Dukuh Banyuripan juga ada telaga namanya Telaga Mantili Dirja. Akses menuju kesana tidak terlalu sulit karena masih dibawah rumah-rumah warga Dukuh Banyuripan. Namun disana terlihat kotor karena tidak ada pengunjung dan tidak difungsikan dengan baik oleh warga sekitar. Banyak daun-daun kering jatuh dan mengotori air dan sekitar sana seperti tidak terurus. Namun Telaga tersebut menjadi program kerja utama dari KPM Insuri di Desa Wringinanom. Terkadang ketika saya dan teman-teman gabut kita pergi ke sana hanya sekedar melepas penat atau hanya mengobrol santai disana.

Setelah melakukan survey-survey kita lanjut dengan rapat dan mengflorkan hasil survey kita setiap harinya dan melakukan pertimbangan mengenai hasil survey kami. Tidak hanya survey ke pengusaha genteng dan batubata saja, kita dari perempuan juga pergi ke rumah ketua PKK di sini yang rumahnya tidak jauh dari posko. Di sana kami menanyakan mengenai kegiatan ibu-ibu PKK dan kegiatan lainnya yang bisa melibatkan kita. Adapun kegiatannya yaitu senam aerobik, dan posyandu lansia dan balita. Ada juga pelatihan menganyam tas dari ibu-ibu PKK tetapi sekarang sudah berhenti karena sudah bisa membuat sendiri dan rata-rata bekerja sendiri lalu disetorkan kepada pengepul. Ada juga kegiatan yasinan ibu-ibu setiap malam senin, dan untuk yasinan bapak-bapak setiap malam jum'at setiap dua minggu sekali. Dari keseharian warga sekitar yaitu membuat genteng dan batu bata karena rata-rata tidak memiliki sawah karena tanah disaa yang cenderung kering dan air yang susah didapat maka jika warga yang mempunyai sawah biasanya ditanami jagung atau kacang tanah yang tanamnya tidak terlalu sulit dan tidak membutuhkan air yang banyak. Jadi untuk kegiatan utama yaitu produksi genteng dan batu bata dan untuk pekerja rata-rata untuk industry kecil itu hanya keluarga saja adapun pekerja hanya satu atau dua. Tetapi untuk industry yang besar bisa memiliki banyak karyawan. Harga dari genteng sekitar Rp.1.800 sampai Rp.2.000 dan untuk harga batu bata yaitu Rp. 850 sampai Rp. 1.000. salah satu warga Banyuripan yang saya dan teman-teman wawancarai ada warga pengusaha genteng namanya Pak Boyakin, beliau sudah puluhan tahun menjadi pengrajin genteng dan untuk harga jual genteng sekitar 1.700 sampai 2.100 tergantung dari kebutuhan keluarga beliau, terkadang jika benar-benar membutuhkan uang beliau menjual dengan harga murah agar cepat terjual, dan bisa sampai 2.100 saat dulu terjadi bencana abu vulkanik dari gunung kelud itu beliau bisa menjual dengan harga tinggi karena tingginya angka permintaan yang membeli genteng. Itu sangat menguntungkan para pengusaha genteng karena

banyak yang membutuhkan genteng. Dan permintaan naik biasanya saat ada program bedah rumah dari pemerintah itu permintaan genteng dan batu bata naik karena memerlukan banyak. Adapun hambatan saat memproduksi genteng yaitu saat musim hujan itu genteng dan batu bata lama untuk kering karena cuaca yang hujan jadi tidak bisa dijemur alhasil mereka memproduksi barang dengan jumlah yang lebih sedikit agar barang cepat jadi. Namun saat musim kemarau mereka memproduksi lebih banyak karena cuaca yang mendukung jadi bisa cepat produksi.

Adapun salah satu proker penunjang kami yaitu mengajar di TK di desa sana. Kami sangat antusias mengajar di TK meskipun kita tidak memiliki basic untuk mengajar tetapi kami belajar dan terus semangat. Saya kebagian mengajar di TK. Dari pertama saya mengajar disana saya melihat satu anak kecil yang mencuri perhatian saya. Namanya Faris, dia anak yang cerewet, manja, suka teriak-teriak tapi aku suka. Setelah saya tanya-tanya kepada guru di sana ternyata Faris anak yang malang, dia tengah mengalami yang bahkan anak kecil lainnya tidak bisa merasakan. Orangtuanya sering bertengkar dirumah dan Faris merasakan hancurnya rumah tangga mereka, jadi kalau di sekolah dia sangat manja kepada gurunya. Saya terharu dan sikap saya ke dia jadi makin kalem setelah mendengar cerita seperti itu dari salah satu guru di TK sana.

Setelah satu minggu survey mengenai asset yang ada di Desa Wringinanom ini kami mengetahui problem atau masalah yang ada pada industry ini yaitu masalah permodalan yang kurang dan ada juga masalah marketing atau pemasaran. Adapun untuk pendapatan pra maupun pasca covid ini tidak ada imbasnya karena bagi mereka covid itu tidak ada dan tidak menghalangi pekerjaan mereka. Dan untuk melek pada bank Syariah masyarakat sana masih awam terhadap bank Syariah karena rata-rata jika mereka tidak memiliki modal maka mereka produksi dengan modal seadanya atau pinjam ke bank konvensional dengan toleransi bunga yang sedikit. Jadi adanya problem tersebut bisa kita tarik kesimpulan bahwa mereka masih awam terhadap bank syariah dan untuk pemasaran juga masih sulit, begitu juga dengan modal yang kurang membuat pengusaha tersebut tidak bisa memproduksi barang yang banyak karena keterbatasan modal untuk membeli bahan baku. .

Dengan adanya problem yang seperti itu maka kelompok kami memutuskan untuk mengadakan seminar atau sosialisasi mengenai bank Syariah dan digital marketing dengan sasaran warga yang memiliki usaha atau UMKM di desa Wringinanom. Sosialisasi yang kami adakan juga atas izin kepala desa di sana juga warga sekitar. Kami mengadakan sosialisasi pada minggu ke tiga selama KPM yaitu pada tanggal 23 Juli 2022. Sebelum melakukan sosialisasi kita membentuk kepanitiaan dahulu agar acara yang kita laksanakan bisa berjalan dengan lancar dan alhamdulillah acara berjalan dengan lancar meskipun ada sedikit kendala yaitu warga yang datang sedikit mungkin

karena antusias yang kurang dengan adanya sosialisasi atau karena mempunyai kesibukan yang tidak bisa ditinggal. Meskipun begitu acara yang kami adakan lancar.

Setelah melakukan proker utama kami sedikit lega meskipun masih banyak yang belum digarap. Setelah melakukan sosialisasi kita perlu melakukan RTL-an atau Rencana Tindak Lanjut mengenai sosialisasi yang kita laksanakan yaitu mendatangi rumah warga yang dulu ikut sosialisasi untuk ditanyakan apakah masih menggunakan google business yang di sosialisasikan kemarin atau tidak dan dijelaskan lagi mengenai bank syariah dan pembiayaan yang ada didalamnya. Setelah melakukan RTL-an kami masih harus melakukan proker lainnya. Disana juga ada mahasiswa lain yang KPM disana yaitu dari INSURI, lalu mereka mengajak collab dengan anak multi juga untuk mengadakan lomba antar TPQ dan Madin. Setelah itu kita tiga kelompok rapat dan membahas mengenai perlombaan yang akan diadakan. Alhamdulillah acara yang kami adakan berjalan dengan lancar meskipun yang daftar lomba belum sesuai dengan yang kami harapkan tapi setidaknya acara lomba berjalan dengan lancar.

Saat hari-hari gabut atau setelah kegiatan tidak ada acara lagi saya dan teman-teman kadang bermain capit-capit boneka di dekat posko, harganya per coin itu Rp.1.000 . terkadang kita membeli 5 koin - 7 koin dan bisa mencapit boneka kecil-kecil. Dari awal-awal kita mendapat banyak boneka tetapi lama kelamaan boneka nya sulit untuk dicapit jadi kita sudah malas untuk capit-capit lagi. Karena boneka yang didapat sudah banyak maka kita berhenti mencapit karena terlalu boros. Kalau gabut aku dan Lia sering main motoran kemana-mana tanpa tujuan karena saking gabutnya.

Untuk mencuci baju, aku nyucinya bareng sama Lia dan Lilik karena agar lebih hemat tenaga, waktu, dan sabun cuci tentunya. Karena jika sesuatu dikerjakan secara bersama-sama akan cepat selesai dan bisa melakukan pekerjaan lainnya. Tetapi ada kejadian aneh disana, pada minggu kedua atau minggu ketiga, temanku ada yang kehilangan celana dalam 5 pcs sekaligus padahal di jemur ditempat yang aman. Mendengar berita tersebut kami memutuskan untuk yang laki-laki melakukan ronda malam untuk jaga-jaga jika terjadi hal yang tidak diinginkan lagi. Setelah beberapa hari ronda malam dan tidak ada kejadian yang aneh-aneh lagi. Tetapi seminggu kemudian ada hal seperti itu lagi yaitu punyaku dan punya Lia yang hilang tapi hanya satu buah saja yang hilang dari masing-masing punyaku dan Lia. Pertamanya kami tidak curiga karena mungkin hilangnya kebawa di teman atau ketlisut baju tetapi ternyata hilang tidak tahu dimana. Dan seminggu setelahnya lebih parah lagi yaitu punya 5 teman saya kehilangan celana dalam lagi dan masing-masing 3-4 pcs yang hilang dalam waktu yang bersamaan. Setelah itu teman-teman pada panik dan langsung melihat jemuran mereka melihat masih ada atau enggak. Dan ternyata ada juga yang hilang tetapi tidak banyak. Paling parah yang terakhir ini dan jika dijumlah dari pertama lalu yaitu sekitar 23 pcs an

celana dalam yang diambil. Dan sampai saat ini masih belum tahu siapa yang mencuri barang tersebut. Setelah kejadian tersebut teman-teman yang cowok ronda malam lagi untuk berjaga-jaga jika ada hal yang terulang lagi. Setelah itu para cewek juga takut untuk menjemur pakaian dalam di luar lagi dan memilih untuk laundry atau dijemur di dalam rumah. Kami mencoba tanya kepada Mbah Kung pemilik rumah yang kami tinggali itu dan ternyata dulu pernah juga kejadian seperti itu terjadi pada mantunya sendiri tetapi sampai sekarang masih belum diketahui siapa pelakunya.

Beberapa minggu berlalu, sudah tiba dipenghujung acara. Pada minggu kelima kami ikut acara haul Ky. Jalaudin yaitu yang mbabat desa Wringinanom ini dan sekaligus acara dzikrul ghofilin rutin pada rabu legi. Kami ikut berpartisipasi menyiapkan acara dan membantu di rumah Bu Lurah karena acara diadakan di rumah beliau. Malamnya yaitu acaranya kami semua datang dan ikut meramaikan acara tersebut. Selanjutnya kami mulai rapat membahas mengenai penutupan KPM dan kami melakukan koordinasi dengan anak multi mengenai acara penutupan untuk bekerjasama agar kita bisa menghemat biaya dan banyak tenaga. Dan kami sepakat untuk acara penutupan yaitu mengadakan pengajian dengan mengundang mubaligh dari luar dan dimeriahkan oleh grup habsyi agar acara lebih meriah. Setelah lama berdiskusi dan rapat acara akan segera diadakan dengan persiapan yang matang. Acara pengajian dan penutupan diadakan tanggal 10 Agustus 2022. Acara berjalan dengan lancar dan sukses. Setelah penutupan kami keesokan harinya acaranya yaitu sowan-sowan untuk berpamitan kerumah warga-warga dan perangkat disana, ke TPQ, Madin dan TK. Sangat sedih rasanya padahal baru beberapa hari disana tapi rasanya sangat sedih mau pergi dari desa itu. Terlalu banyak kenangan disana. Terlalu banyak pengalaman dan bakal kangen suasana di posko yang ramai dan teriakan teman-teman sampai di marahi oleh pak RT karena terlalu ramai dan mengganggu warga sekitar karena malam-malam terlalu ramai. Saat terakhir kami pamitan ke mbah kung yaitu Mbah Sardju, beliau yang rumahnya selama ini kami tinggali selama KPM ini, pecah tangis saat pamitan disana. Rasanya kasian jika harus meninggalkan beliau yang tinggal sendirian dirumah. Tetapi kami akan kesana saat ada waktu senggang untuk sekedar berkunjung dan menengok ke sana. Terimakasih dan sampai jumpa. 😊

KISAH KASIH PENGABDIAN YANG PENUH PEMBELAJARAN

Mustikasari

Menjadi mahasiswa tidak hanya belajar di dalam kelas menimba ilmu sesuai yang diampu namun juga bisa berbaur dengan masyarakat untuk berbagi ilmu bahkan ikut membantu serta berperan aktif menyumbangkan ide kreatif untuk memajukan desa bahkan mengabdikan di masyarakat. Menjadi mahasiswa pun suatu rasa syukur tersendiri bisa menikmati bangku kuliah. Kuliah di Institut Agama Islam Negeri Ponorogo tidak pernah kebayang hingga sampai ke sini. Di Institut Agama Islam Negeri sendiri merupakan perguruan tinggi negeri Islam yang juga memiliki tugas dan fungsi melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi, yakni pendidikan dan mengaji, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Bentuk pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan mahasiswa/ mahasiswi berupa Kuliah Pengabdian Masyarakat(KPM). KPM ini merupakan sebuah kegiatan pembelajaran lapangan dilakukan oleh mahasiswa, diharapkan dapat memberikan solusi tentang persoalan yang ada didalam masyarakat, mengembangkan potensi-potensi dan mengetahui kelebihan maupun kekurangan masyarakat setempat. Kegiatan ini juga diharapkan dapat meningkatkan kreativitas mahasiswa, memberikan pembelajaran untuk mahasiswa dalam berinteraksi dengan masyarakat. KPM ini merupakan salah satu wujud kegiatan pengabdian kepada masyarakat, dimana setiap mahasiswa dituntut untuk ikut serta berperan aktif terhadap kegiatan-kegiatan yang ada disekitar masyarakat tempat dimana Kuliah Pengabdian Masyarakat dilaksanakan.

Untuk pengabdian kali ini ditempatkan di Kec Sambit Desa Wringinanom. Masyarakat Desa Wringinanom merupakan masyarakat desa yang masih kental dengan unggah ungguhnya dan keislamianya. Sama dengan mahasiswa yang sudah mengenal berbagai berbagai kultur kultur dengan kebiasaan kebiasaan masing-masing serta ilmu agama berhubung perguruan tinggi ini perguruan tinggi keislaman. Sudah sepantasnya mahasiswa yang melakukan adaptasi dengan kehidupan sekitar, bukan sebaliknya. Ilmu yang kita dapatkan di kampus kita sebarkan kita berbagi ilmu dengan masyarakat serta ikut memeriahkan kegiatan islami yang ada di Desa Wringinanom. Pada KPM kali ini dibagi menjadi 2 jenis kelompok yaitu Monodisiplin dan Multidisiplin yang mana 2 macam model ini yang diterapkan dalam pemilihan anggota kelompok untuk Monodisiplin sendiri pembentukan kelompok berdasarkan jurusan yang di pilih dan untuk program kerja sesuai jurusan yang diampu, sedangkan untuk Multidisiplin pengelompokannya berasal dari berbagai jurusan dan fakultas, serta untuk penempatan KPM sesuai dengan jenis KPM yang diikuti.

Untuk jenis KPM yang penulis laksanakan yaitu KPM Monodisiplin yang mana didapatkan pada urutan kelompok 76. Kegiatan KPM Kelompok 76 Monodisiplin IAIN Ponorogo

dilaksanakan di Desa Wringinanomi, Kecamatan Sambit, Kabupaten Ponorogo. Pelaksanaan KPM ini dimulai tanggal 4 Juli 2022 sampai dengan 12 Agustus 2022 yang terlaksana selama 40 hari. Dalam pelaksanaan program kuliah pengabdian masyarakat di tahun 2022 ini, kelompok 76 termasuk dalam Monodisiplin yang mana program kerja Monodisiplin yang dilaksanakan berdasarkan metode pendekatan ABCD atau Asset Based Community Development. Untuk pendekatan ABCD sendiri, merupakan pendekatan yang mengutamakan pemanfaatan aset dan potensi yang ada disekitar dan dimiliki oleh komunitas masyarakat atau dalam hal ini aset yang dimiliki Ds.Wringinanom.

Untuk mengetahui dan mempermudah berjalannya pengabdian kepada masyarakat ini di melalui beberapa tahap yaitu tahap Discovery adalah tahap mengidentifikasi aset dan potensi desa melalui pemetaan dengan melakukan FGD (Forum Grup Discussion) dan wawancara/interview, selanjutnya tahap design adalah tahap untuk mengetahui aset dan mengidentifikasi peluang, yang selanjutnya pada tahap ini kami merumuskan strategi, proses dan mengembangkan kolaborasi untuk mewujudkan perubahan pada masyarakat. Tahap define adalah bagian acting on findings atau aksi nyata. Masyarakat bergerak bersama dengan aset mereka untuk mencapai visi yang telah dirumuskan. Untuk tahap terakhir yaitu mengidentifikasi dan memonitoring perkembangan dan kinerja outcome. Dari tahap tahap tersebut yang dijadikan acuan untuk melakukan kegiatan dan terjun ke masyarakat.

Berangkat dengan 1 klompok dengan berjumlah 23 orang yang mana hampir setengah dari klompok KPM ini 1 kelas dan sisanya kelas tetangga. Di sini kita selama 40 hari bersama mereka yang mana tinggal dalam 1 rumah dengan berbagai macam perbedaan dari beda prinsip, beda pendapat, beda krakter sifat namun bisa menyesuaikan bahkan mereka sangat asik, ramah, lucu, penuh kreatifvitas, mungkin ada sedikit perselisihan pendapat tapi bisa diselesaikan dengan baik. Dalam 40 hari juga kita bekerjasama untuk mengabdikan di masyarakat membantu bahkan berpartisipasi mengikuti kegiatan di lingkungan sekitar. Banyak yang bisa dipelajari dari 23 orang ini akan menjadi keluarga dalam 40 hari disini kita saling belajar bertukar pendapat, saling mengenal satu sama lain, memahami karakter, belajar mandiri, menjaga kekompakan, kekreatifitas memasak, beribadah bersama, serta suka duga bersama dilalui. Bayangan sebelum berangkat KPM berfikir yang tidak tidak akan tidak bisa menyesuaikan teman yang mana hidup 40 hari 1 rumah tidak pernah kebayang bagaimana jadinya al hasil tidak kerasa 40 hari terasa singkat bersama meraka bahkan akan menjadi kenangan tersendiri di kemudian hari.

Pengabdian berbekal ilmu dari bangku kuliah bukan seorang pendidik, dan memiliki ilmu agama yang sewajarnya, hanya dari jurusan perbankan syariah yang menjadi tantangan tersendiri untuk bisa berbagi ilmu dengan masyarakat. Desa Wringinanom terdiri dari 4 dukuh yaitu Dk.Nambang, Dk.Krajan, Dk.Tambong, Dk. Banyuripan serta memiliki wilayah yang cukup luas dan penduduk yang banyak bahkan kata ketua Dukuh Nambang mengatakan jika sepanjang jalan di Desa Wringinanom di sambung sama halnya panjang jalan raya dari Ponorogo ke Surabaya. Tak kalah lagi hampir 99% mata pencaharian warga desa Wringin Anom yaitu membuat genteng & batu bata. Di desa Wringin Anom memiliki area lahan yang luas, lokasi yang kurang adanya sumber mata air, dekat perbukitannya itu bukit gajah atau gunung gajah, dan masyarakat yang akan ilmu pengetahuan dan teknologi yang kurang hal ini menjadi kelemahan tersendiri dari desa Wringinanom. Sumber mata air yang kurang inilah yang menyebabkan para masyarakat desa Wringinanom merintis industry genteng dan batu bata, yang biasanya para penduduk desa yang kebanyakan menjadi petani atau pekebun malah ini membuat genteng karena hal ini alternative cara agar warga di desa Wringinanom memiliki penghasilan serta perekonomian di desa Wringinanom tetap maju, bahkan orang bilang di desa Wringinanom sendiri perekonomian yang masih lemah, sehingga para pedagang pun menjual harga lumayan tinggi serta warga desa pun bersikap menjadi pribadi yang tidak konsumtif.

Warga yang memiliki industry genteng & batu bata masih berat sakali bahkan jika dilihat harga genteng dipasaran pun tidak menentu jika harga pasaran naik maka harga genteng yang dijual pun juga naik sehingga warga tidak bisa mematok harga genteng hal ini mengakibatkan keuntungan sedikit serta tidak seberapa cukup hanya bisa untuk memenuhi kehidupan sehari hari. Di samping itu di Wringinanom yang kebanyakan industry genteng & batu bata ada juga yang memiliki usaha yaitu peternakan lele, peternakan kambing, usaha kripik tempe, usaha tempe, serta untuk lahan sawah mereka tanami tanaman jagung yang tidak membutuhkan banyak air. Kondisi perekonomian yang lemah serta banyak yang membangun usaha sehingga masyarakat sebagian mengalami kekurangan modal meskipun berat ketika meminjam uang di bank yang selalu ada bunganya namun tidak ada pilihan lain demi kebutuhan hidup. Warga di desa Wringinanom yang memiliki usaha industry genteng & batu bata mereka adalah para pekerja keras semua karena tidak mudah dalam pembuatan genteng kebanyakan mereka bekerja pada pagi hingga sore hari karna genteng butuh penjemuran yang lama. Untuk pemasarannya masih perindustri masing masing pemasarannya pun di luar kota bahkan sudah ada yang menjadi pelanggan. Padahal warga yang memiliki usaha genteng ini ada koperasi khusus yang menjual genteng agar mudah dalam penjualan dan cepat dalam mendapat keuntungan.

Latarbelakang masyarakat desa yang mata pencahariannya seorang industry genting dan usaha lainnya hal ini mengakibatkan pemuda pemudi di desa Wringinanom untuk merantau bekerja ke luar daerah tidak berkeinginan untuk mengembangkan desanya. Hal ini terlihat dari lingkungan sekitar posko dan setiap berkeliling desa tersebut tidak banyak warga yang berkumpul bahkan cenderung sepi rupanya mereka sedang bekerja dirumah dan itu pun yang bekerja para orang tua bahkan bisa juga karyawan atau yang memiliki karyawan, karyawan ini berasal dari luar daerah. Pemuda pemudi sekarang akan lebih memilih pekerjaan yang memiliki penghasilan yang menjajikan dari pada tidak sehingga para pemuda pemudi selepas lulus SMA mereka merantau atau pun kerja di kota dan akan pulang malam hari. Hal ini berakibat juga pada tenaga pendidik di desa Wringinanom yang kekurangan tenaga pendidik yang masih muda dan terpelajar. Banyak tempat-tempat sekolah dimulai dari pendidikan umum hingga pendidikan islami yaitu seperti TK, TPQ, Madin, SD yang kekurangan tenaga pendidik. Padahal di Desa Wringin Anom sendiri banyak tempat Pendidikan bahkan tiap dukuhnya ada dan semua tempat Pendidikan tersebut masih aktif berjalan serta murid yang ada sangat banyak sekali.

Menurut penuturan dari pemilik salah satu tempat pendidikan mengaji yaitu Madin atau Madrasah Diniyah ini mengatakan bahwa pengajar di Madin ini kebanyakan mereka yang *fresh graduate* atau alumni dari madin tersebut yang baru menyelesaikan belajar mengaji di Madin serta mereka ini biasanya masih mengenyam pendidikan di SMP bahkan SMA . Dengan tenaga pelajar yang masih baru sehingga sering mengalami kesulitan dalam pembelajaran dalam mengaji dikelas. Bagaimana menjadikan suasana mengaji yang aktif sekaligus menyenangkan dalam mengaji sehingga para anak anak mudah mengerti. Maka dari sinilah pengembangan sumber daya manusia ditingkatkan lagi.

Maka dari itu tempat pendidikan inilah yang cocok untuk mengabdikan yang mana nantinya kita dibagi untuk mengajar ngaji dan pendidikan umum. Nantinya setiap anak dibagi untuk mengajar jadi ada yang di TPQ, Madin, serta TK. Maka dari itu butuh sumber daya manusia yang benar benar mumpuni. Untuk penempatan penulis ketepatan di Madin yang mana ber 4 bersama teman yang lain. Di Madin sendiri untuk tenaga pengajar ada perempuan dan laki-laki namun kebanyakan yang perempuan tenaga pendidiknya masih sekolah SMP mereka termasuk juga alumni dari Madin tersebut. Sistem pembelajaran yang digunakan yaitu ngaji metode An Nahdliyah yang mana metode baca dengan ketukan. Murid yang ada di Madin hamper 100 anak dan ini semua dibagi 6 kelas untuk jilid 1 untuk Al Qur'an. Berhubung kami pertamakalinya bukan juga tenaga pendidik maka ditempatkan di jilid 6 dan Al Qur'an. Di sini kami belajar kembali metode An Nahdliyah karena pemahaman kembali akan metode ini karena memakai ketukan saat mengaji itu pun tidak mudah.

Dari sinilah belajar ternyata ilmu yang diterima dulu saat mengaji bahkan saat disekolah belum tentu akan sama yang ada di lapangan. Karena juga perkembangan zaman serta luasnya ilmu, berbagai macam ilmu pun akan selau berkembang bahkan bermacam metode yang bisa digunakan. Contohnya metode An Nahdliyah yang mana tempat pendidikan mengaji tidak semua menggunakan An Nahdliyah pasti menggunakan cara yang biasa yang mudah di pahami. Untuk itu pada hari Rabu, 13 Juli pihak Majelis Pembina (Mabin) TPQ NU Cab Ponorogo mengadakan pelatihan Taaruf Metode Cepat Tanggap Belajar Al Qur'an An Nahdliyah dan Maqam Nahawand. Yang dihadiri seluruh pengajar TPQ dan Madin sekecamatan Sambit, kegiatan ini dimulai dari pagi hingga siang disini pun kita belajar bersama ada yang menjadi pemandu serta untuk peserta mengikiti, pengalaman pertama ikut serta dalam acara seperti ini. Pengalaman untuk belajar merupakan hal yang bermakna bisa belajar bersama ustad & ustazah yang sudah berpengalaman menimba ilmu yang sebelumnya tidak pernah mendapatkan. Al hasil meskipun waktu yang singkat untuk belajar penulis harap bisa berbagi ilmu dengan anak anak Madin yang di ajar mengaji, Alhamdulillah bisa terjun dalam mengajar dan berjalan lancar. Di Madin anak-anaknya baik-baik dan patuh jadi bisa diajak kerja sama. Mengajar di Madin ini dimulai pukul 15.30-17.00 sebelum pulang mereka sholat asyar dulu antusias anak anak sangat baik serta semangatnya pun tinggi. Anak anak yang mengaji kisaran umur 7-14 tahun yang mana masih mengenyam pendidikan SD dan SMP. Di Madin penulis mengajar ngaji hanya hari kamis dan jum'at. Bertemu orang baru melihat cara mereka mengajar sangat salut sekali yang mana ustazah nya masih sekolah. Meskipun hanya beberapa pertemuan sangat berkesan sekali.

Untuk tempat pengabdian selanjutnya yaitu di TK Drama Wanita di Dk.Krajan sebenarnya penulis tidak memiliki andil dalam mengajar di TK berhubung ada temen yang kurang maka penulis ikut mengajar itu pun cuma 1 hari. Dalam 1 hari ini sangat berkesan dan penuh pelajaran yang mana mengajar anak TK sangat butuh kesabaran dan kekreatifitas dalam menyampaikan materi apalagi anak TK yang suka bernyanyi bermain. Berhubung hari itu hari jumat dan materi yang disampaikan materi keagamaan maka pihak TK atau guru TK itu sendiri mengajak menuju mushola untuk praktik sholat dan doa-doa selepas itu kembali kekelas dan mengikuti pelajaran tulis menulis dan menggambar. TK Darma Wanita ini terdiri dari kls A dan kls B yang mana kls A ini anak-anak usia 5-6 thn dan untuk kls B 3-4 thn, dan untuk keseluruhan total 12 anak dari kls A dan B, yang namanya anak-anak pasti ramai dan tingkahnya tidak karuan meskipun begitu mereka mau mengikuti pelajaran. Sangat berkesan sekali meskipun hanya 1 hari bisa merasakan perjuangan seorang guru untuk mencerdaskan anak didiknya, perjuangan tanpa tanda jasa. Hingga saat perpisahan pun merasa kehilangan karena melihat adik adik yang berjumlah 12 anak meskipun

sedikit tapi sangat asik dan seru. Meskipun bukan dari pendidikan tapi apa yang kita ajarkan anak-anak bisa menerima dan merasa senang akan adanya kita yang mengajar.

Selain mengajar banyak sekali kegiatan di masyarakat yang ikut serta membantu dan berpartisipasi dalam meramaikan kegiatannya. Seperti hanya kegiatan dalam perayaan hari raya Idul Adha yang mana kita berkolaborasi dengan anak INSURI dalam acara takbir keliling anak SMP. Yang mana pihak sekolah SMP lah yang meminta kita untuk mendampingi dan menjadi juri dalam acara takbir keliling. Hal ini tanda kita rasa senang akan perayaan hari kemenangan dalam perayaan qurban. Bekerjasama dengan kampus lain merupakan hal yang sangat baik kita belajar kerjasama tim yang berbeda kubu namun 1 tujuan. Anak-anak dari INSURI pun ramah dan baik hamper setiap magrib dan isyak selalu berjamaah bersama di mushola SMP, berhubung depan posko sekolah SMP jadi pihak SMP memperbolehkan untuk menggunakan fasilitas tersebut, serta pada waktu sholat Idul Adha di mushola SMP pun mengadakan sholat Ied dengan jamaah para siswa/siswi serta guru di SMP tersebut. Setelah menunaikan shoal Ied maka kegiatan selanjutnya yaitu berpartisipasi membantu ibu-ibu dapur untuk memasak para penyembelih dan pemotongan daging qurban. Masyarakat sekitar posko tepatnya sangat antusias sekali bahu membahu membantu menyembelih hewan qurban serta selesai penyembelihan mereka makan bersama dengan masakan daging qurban yang telah disishkan untuk dimasak, serta penulis juga membantu dalam pengemasan daging qurban yang akan dibagikan ke warga sekitar. Tradisi ini sudah berjalan tiap tahunnya. Ibu-ibu serta bapak-bapak disini sangat terbantu dan senang akan kehadiran kita. Pengabdian dengan membantu masyarakat ini sangat berkesan sekali karena kita bisa berkontribusi dan berinteraksi dengan masyarakat jika masyarakat merasa senang dan puas kinerja kita pasti kita akan juga merasa senang pengabdian kita berhasil.

Dari permasalahan yang utama dari desa ini bisa kita lihat saling berkesinambungan hal ini juga berdampak pada sikap masyarakat terhadap lingkungan yang mana warga di desa tersebut kurang bersosialisasi sesama warga yang lain karena kesibukan di pagi hari sehingga bisa berkumpul pada waktu malam. Dari sini lah para ibu-ibu dan bapak-bapak mengadakan yasinan malam guna mempererat persaudaraan antar tetangga yang mana untuk ibu-ibu diadakan pada malam senin 1 kali dalam seminggu, sedangkan bapak-bapak diadakan 2 minggu sekali pada malam jum'at. Masyarakat yang masih kental akan kereligiusannya maka kegiatan keislaman masih terjaga dan rutin dilaksanakan seperti halnya Dzikirul Ghofilin tiap malam rabu legi dan simaan Quran tiap minggu di masjid atau mushola yang di tempati simaan. Dari kegiatan islami dari masyarakat inilah kita ikut berpartisipasi meramaikan bahkan juga terlibat dalam kegiatan tersebut.

Dari mengikuti kegiatan masyarakat inilah pelajaran yang bisa kita dapat yang mana banyak yang harus dipersiapkan sebelum kita terjun ke masyarakat apalagi jika mengikuti kegiatan islami seperti ini yang setiap daerah pelaksanaannya berbeda beda. Hal seperti ini yang sulit karena dari pribadi yang kurang mengerti karena bukan berasal dari pondok jadi akan hal seperti ini. Ingin rasanya belajar kembali, pembelajaran bagi kita yang masih serba kekurangan dalam hal keislaman, apalagi dalam acara Dzikrul Ghofilin kesan pertama ketika mengikuti acara ini yaitu tidak mengerti apa yang mau dibaca dan hanya bisa mengikuti merasa malu pasti namun dari rasa kurang tau tadi saya mencari Dzikrul Ghofilin tadi seperti apa. Jika dilihat masyarakat sangat berantusias sekali mengikuti acara ini bahkan acara ini bisa mencapai 900 orang. Meskipun acara ini hanya sekitar 2 jam namun antusias warga sangat baik bahkan tidak segan segan untuk berbagi karena tiap individu pasti diberi pelangan atau nasi bungkus. Bisa dilihat kebersamaan disini sangat kental sekali. Untuk yasinan bapak-bapak dan ibu-ibu pasti ada klompok klompok tersendiri Dalam pelaksanaannya diberlakukan arisan jadi yang kena akan ditempati untuk arisan serta yasinan, jadi tidak hanya arisan saja tapi ada kirim doa yasin ini yang menambah kereligiusan warga.

Kesan dan pesan dalam pengabdian selama 40 hari ini sangat berarti bagi pembelajaran hidup kedepannya seperti banyak yang dilihat dari para warga ungkapan dan kegiatan warga pengalaman yang diterima warga sangat memberi pelajaran bagi kita. Kesan pertama desa yang sepi dengan jalan yang rusak akan tetapi ada keunikan sendiri. Pesan yang selalu teringat bahwa jadi manusia selalu ingat yang memiliki hidup yaitu Allah SWT, tingkatkan kesabaran dan ketekunan karena dengan bersabar dan tekun akan membuahkan hasil. Kalimat ini pesan dari Mbah sarju merupakan pemilik rumah posko yang ditempati. Banyak pelajaran yang diterima doa doa yang selalu terucap yang sangat berarti. Pengabdian membawa kita dipertemukan dalam 1 keluarga lalu dipisahkan dengan kepentingan masing-masing kata orang pertemuan itu dibenci tapi perpisahan disayangkan.

Dari pengabdian inilah arti mahasiswa sebenarnya yaitu harus menumbuhkan jiwa sosial dengan menjunjung tinggi solidaritas yang tidak dibatasi oleh kepentingan kelompok, namun solidaritas yang universal yang dapat melepaskan keangkuhan dan kesombongan. Mahasiswa tidak bisa melihat penderitaan orang lain, tidak bisa melihat adanya kaum tertindas dan dibiarkan begitu saja. Mahasiswa dengan sifat kasih dan sayangnya turun dan memberikan bantuan bagi siapa saja yang memerlukan. Betapa peran sosial mahasiswa jauh dari pragmatisme, dan masyarakat dapat merasakan bahwa mahasiswa adalah bagian yang tidak dapat terpisahkan dari masyarakat, bagian dari solusi masalah yang mereka hadapi, dan sebagai iron stock yang akan merubah bangsa ini menjadi lebih baik di masa mendatang.

MEMAKNAI SEBUAH PENGABDIAN DI TANAH WRINGINANOM

Oki Dwi Darmawan

Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) adalah kegiatan perkuliahan pengabdian mahasiswa dalam bentuk belajar, meneliti dan bekerja Bersama masyarakat. KPM ini merupakan kegiatan perkuliahan pengabdian masyarakat mahasiswa IAIN Ponorogo sebagai salah satu bagian penting kegiatan pengalaman Tri Dharma Perguruan Tinggi yang wajib ditempuh oleh seluruh mahasiswa IAIN Ponorogo.

KPM merupakan bagian dari kegiatan intrakurikuler yang memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar, melakukan proses pencarian (*research*) dan bekerja Bersama masyarakat. KPM bukan kegiatan bakti sosial, KPM adalah kegiatan partisipatif yang berbasis pada pemberdayaan masyarakat dimana mahasiswa peserta KPM dan masyarakat melebur menjadi satu dan bersama-sama secara aktif partisipatif melakukan proses pencarian dan penemuan jalan terbaik dalam menggali potensi dan menyelesaikan persoalan yang dihadapi masyarakat.

Jenis kegiatan KPM tahun 2022 ini terdiri dari dua yaitu: KPM Mono Disiplin adalah kegiatan kuliah pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh sekelompok mahasiswa dengan bidang keilmuan atau rumpun keilmuan yang sama. KPM ini merupakan kegiatan pengabdian masyarakat bagi mahasiswa yang telah memiliki atau sedang merencanakan program kegiatan pengabdian masyarakat yang berbasis pada program studi atau bidang keilmuan yang telah atau sedang dipelajari di bangku kuliah.

Program kerja utama KPM Mono Disiplin dirancang tidak harus berbasis pada kebutuhan utama masyarakat saat itu tetapi program kerja yang berbasis pada program studi atau bidang keilmuan dari kelompok peserta KPM yang berdasarkan identifikasi kebutuhan, persoalan dan potensi juga merupakan kebutuhan masyarakat meskipun mungkin bukan kebutuhan utama. Dengan jenis KPM Mono Disiplin ini, diharapkan peserta yang mengikutinya bisa mempraktikkan dan mengamalkan bidang ilmu yang selama ini dipelajari di bangku kuliah dalam bentuk kuliah pengabdian kepada masyarakat secara maksimal.

Selanjutnya, KPM Multi Disiplin adalah kegiatan kuliah pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh kelompok peserta KPM yang beranggotakan mahasiswa dengan bidang keilmuan dan rumpun keilmuan yang berbeda-beda. KPM Multi Disiplin ini merupakan kegiatan pengabdian masyarakat bagi mahasiswa yang akan melakukan kegiatan berbasis pada kebutuhan utama

masyarakat. Program kerja utama KPM Multi Disiplin disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat saat itu dan tidak mengharuskan sesuai dengan bidang atau program studi tertentu.

Program kerja utama KPM Multi Disiplin dirancang dan disesuaikan dengan kebutuhan utama masyarakat saat itu berdasarkan hasil identifikasi permasalahan, kebutuhan dan potensi yang telah dilakukan. Dengan jenis KPM Multi Disiplin ini diharapkan peserta yang mengikutinya bisa melaksanakan pengabdian masyarakat dengan berkolaborasi bersama peserta dari program studi dan fakultas lain dalam satu kelompok sehingga mampu menghasilkan semangat gotong royong antar bidang keilmuan dalam program pengabdian yang dilaksanakan.

Tema dan fokus dalam KPM adalah berkaitan dengan isu-isu penting dan mendesak untuk diungkap, ditangani dan diselesaikan dalam masyarakat mitra, baik itu berkaitan dengan keagamaan, sosial, gender dan lain sebagainya berdasarkan aset atau potensi-potensi yang telah dimiliki oleh masyarakat.

Objek sasaran dari kegiatan KPM ini adalah mahasiswa IAIN Ponorogo dan masyarakat kabupaten Ponorogo khususnya yang bertempat tinggal di Kecamatan yang menjadi tempat pelaksanaan KPM tahun 2022. Untuk lokasi KPM berada di lima Kecamatan pilihan yaitu Slahung, Bungkal, Ngrayun, Sambit, dan Sawoo. Di KPM ini saya menjadi anggota kelompok 76 dengan tempat KPM di Sambit tepatnya di Desa Wringinanom bersama dengan kelompok 77 Multi Disiplin. Kelompok 76 berjumlah 23 orang yang terdiri dari 17 perempuan dan 6 laki-laki yang merupakan gabungan dari kelas G dan H prodi perbankan syariah.

Desa Wringinanom merupakan bagian dari wilayah Kecamatan Sambit Kabupaten Ponorogo Provinsi Jawa Timur. Desa ini berada di tenggara dari pusat kabupaten Ponorogo atau alun-alun dengan jarak 20 km dan berada di lereng gunung. Desa Wringinanom terdiri dari empat dusun yaitu dusun Krajan, Nambang, Tambong dan Banyuripan dengan 39 RT dan 8 RW. Desa Wringinanom ini berbatasan dengan desa lain, pada sebelah utara berbatasan dengan desa Bedingin dan Desa Nglewan, sebelah selatan berbatasan dengan Desa Gajah, sebelah Timur berbatasan dengan Desa Ngadisanan dan sebelah Barat berbatasan dengan Desa Kupuk dan Desa Sambilawang. Kondisi wilayah Desa Wringinanom dipengaruhi dengan latar belakang sosial masyarakat, system pencaharian tingkat Pendidikan dan lain lain. Sebagian besar masyarakat Desa Wringinanom bekerja sebagai petani dan buruh industry. Masyarakat Desa Wringinanom juga memiliki industry kerajinan batu bata merah dan genteng dengan kualitas yang baik. Selain mendistribusikan hasil industry keluar kota, masyarakat juga sering didatangi oleh para pengepul batu bata merah dan genteng.. Bahkan pengrajin batu bata merah dan genteng sering kali bekerja

sama untuk memenuhi permintaan konsumen yang cukup banyak. Tidak hanya dalam pembuatan pengrajin batu bata merah dan genteng, masyarakat Desa Wringinanom juga ada yang bekerja sebagai pembuat tempe kripi, tas anyaman, ternak lele, dll.

Dalam KPM ini, Mas Nur selaku perangkat desa menempatkan posko kelompok 76 di Dusun Krajan tepatnya berada di RT 001 RW 002. Pada minggu pertama kegiatan KPM, kelompok kami mulai untuk beradaptasi dengan lingkungan sekitar. Kami melakukan sarasehan dan doa bersama di posko bersama Mbah Sarju selaku tuan rumah posko dan perangkat desa maupun tetangga agar selama KPM kelompok kami diberi kelancaran. Kami juga melakukan kunjungan ke rumah masyarakat dan ke perangkat desa setempat dengan tujuan silaturahmi. Silaturahmi pertama yaitu ke rumah Bapak Ketua RT 001 RW 002 dengan tujuan untuk melapor sekaligus minta izin bermukim di lingkungan serta mencari informasi kegiatan apa saja yang rutin di lingkungan tersebut selama 40 hari. Untuk silaturahmi kedua yaitu kerumah mantan Sekretaris Desa (Carik) sekaligus sesepuh Desa Wringinanom bernama Bapak Darmanto. Pada minggu kedua kelompok kami melakukan survey kepada para pelaku UMKM, pengrajin genteng dan batu bata merah yang ada di desa Wringinanom untuk melakukan pendataan guna mempersiapkan program kerja inti yang akan dijalankan. UMKM yang ada di desa Wringinanom terbagi menjadi beberapa bidang, seperti kuliner (mie ayam, bubur kacang ijo, mie ayam, dsb,) budidaya perikanan (ternak ikan lele), serta kerajinan (batu bata merah, genteng, dan tas anyaman). Di Desa Wringinanom juga terdapat BUMDES yang masih harus dikembangkan dengan baik, karena masih banyak persaingan yang menjadikan BUMDES kurang berkembang seperti masyarakat lebih memilih untuk membeli barang kebutuhan pokok ditoko kelontong.

Selanjutnya terkait kegiatan rutin yang ada di lingkungan masyarakat adalah pada setiap hari Minggu, malam Senin ba'da Maghrib dilakukan yasinan ibu-ibu. Kegiatan ini dilakukan oleh ibu-ibu dusun Krajan RT 1 RW 2. Sedangkan untuk yasinan bapak-bapak dilakukan pada hari Kamis, malam Jum'at ba'da Maghrib. Kelompok kami mengikuti kegiatan rutin tersebut agar lebih membaaur dengan masyarakat. Selain itu dalam kegiatan ini biasanya juga memberikan banyak informasi terkait kondisi maupun kegiatan lainnya yang ada di lingkungan. Saya biasanya juga melaksanakan Sholat Subuh, Maghrib dan Isya' berjamaah di Mushola terdekat agar dapat mengenal dekat.

Program kerja yang dilaksanakan oleh kelompok 76 digolongkan menjadi dua jenis, yaitu program kerja inti dan program kerja penunjang. Program kerja inti merupakan kegiatan utama dalam kegiatan KPM dan wajib dilaksanakan oleh setiap kelompok KPM, baik KPM Mono Displin maupun Multi Disiplin. Program kerja inti ini dilaksanakan secara ilmiah melalui proses tertentu,

terencana, terstruktur, dan terukur dengan target yang jelas. Program kerja inti berbasis pada proses yang panjang dengan menggunakan pendekatan ABCD yang didalamnya terdiri dari lima langkah yaitu inkulturasi, *discovery*, *design*, *devin*, dan refleksi. Seluruh rangkaian program kerja inti dilaksanakan dengan perencanaan yang jelas dan pembagian tugas serta peran yang jelas pula, mahasiswa dan masyarakat sebagai mitra dan patner kerja yang saling mengisi dan saling melengkapi dalam upaya menggali asset dan sumberdaya untuk dikembangkan dan dimaksimalkan kebermanfaatnya bagi kesejahteraan masyarakat setempat. Program kerja inti yang dilaksanakan oleh kelompok 76 terkait prodi Perbankan Syariah, yaitu Sosialisasi Perbankan Syariah.

Sedangkan program kerja penunjang adalah program kegiatan yang tujuan utamanya sebagai media atau alat untuk bisa berbaur dan lebih dekat dengan masyarakat. Bentuk kegiatan penunjang menyesuaikan dengan kegiatan-kegiatan yang telah ada dilingkungan masyarakat lokasi penelitian atau membuat program kegiatan baru bersama masyarakat yang sederhana namun bermanfaat dan dapat mengeratkan hubungan antara peserta KPM dengan masyarakat. Program kerja penunjang yang dilaksanakan kelompok 76 yaitu membantu mengajar di TPQ, TK, Madrasah Diniyah, mengikuti dan memeriahkan kegitan Idul Adha di lingkungan sekitar, kerja bakti, pembuatan pos kamling serta yasinan rutin.

Untuk program kerja inti Sosialisasi Perbankan Syariah. Kegiatan di ketua i oleh Muhammad Pandu Bagaskara. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 23 Juli 2022 yang bertempat di Balai Desa Wringinanom. Sosialisasi ini dimulai pada pukul 13.00 WIB dengan tema **“Peran Perbankan Syariah dan Digital Marketing untuk Peningkatan Omzet Mikro Kecil di Wringinanom.”** Sasaran utama kegiatan ini ditujukan untuk para pelaku UMKM, masyarakat serta pengrajin genteng dan batu bata merah di Desa Wringinanom, Kec.Sambit, Kab.Ponorogo. Kegiatan ini mengundang pemateri pertama untuk memaparkan mengenai bank syariah yang Bernama Bapak Faruq Ahmad Futaqi, M.E. selaku Dosen FEBI IAIN Ponorogo, dan Bapak Muhtadin Amri, M.S.Ak. selaku Dosen FEBI IAIN Ponorogo yang memaparkan materi *Digital Marketing*. Untuk moderator bernama Fahrinda Dwi Prastiwi dari perwakilan kelompok 76. Materi pertama yang disampaikan yaitu terkait Bank Syari’ah khususnya membahas tentang pengertian Bank Syari’ah sumber modal UMKM, akad akad bank Syariah, dan jenis-jenis pembiayaannya. Materi kedua yaitu mengenai *Digital Marketing* membahas pengertian *digital marketing*, pentingnya paham mengenai digital marketing dan melakukan praktik membuat akun *google my bisnis*. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk mengenalkan kepada pelaku UMKM yang belum pernah tersentuh Lembaga Perbankan Syari’ah. Dengan adanya sosialisasi ini diharapkan para pelaku UMKM menggunakan produk-produk perbankan syariah sehingga dapat terhindar dari tingginya bunga

bank serta masyarakat Desa Wringinanom juga bisa memanfaatkan teknologi untuk memasarkan produk UMKM yang lebih luas. Alhamdulillah kegiatan ini berjalan dengan lancar dan sesuai dengan harapan kami.

Sedangkan untuk program kerja penunjang adalah membantu mengajar di TPQ. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Senin dan Rabu. Sebelum menentukan tempat mengajar, kami bersilaturahmi ke rumah Bapak Haji Salam selaku Pengasuh Masjid Baitussalam dengan tujuan meminta izin. Jumlah murid sendiri cukup banyak, kurang lebih 30 an anak setiap harinya. Kami mengajar TPQ mulai dari jam 15.30-17.00 WIB. Usia anak-anak di TPQ sangat bervariasi, mulai dari TK hingga SMP sehingga tingkat bacaan mereka bermacam-macam. Untuk metode bacaan di TPQ Masjid Baitussalam adalah metode An-Nahdliyah. Di TPQ tersebut kami menyimak mereka mengaji, menulis, membenarkan jika ada kesalahan. Antusias anak-anak TPQ untuk belajar mengaji sangat tinggi. Hal ini saya ketahui ketika mereka meminta untuk segera mulai untuk mengaji apalagi dibantu oleh kami selaku KPM disana.

Sedangkan untuk program kerja penunjang selanjutnya adalah membantu mengajar di TK Dharma Wanita 1 Desa Wringinanom. Kegiatan ini mulai dilaksanakan pada tanggal 18 Juli 2022. Namun sebelum mulai mengajar, kelompok kami melakukan silaturahmi terlebih dahulu untuk meminta izin membantu mengajar di TK tersebut. Pihak sekolah juga merasa senang dan terbantu dengan niat baik kami, karena mereka merasa kesulitan untuk mengatur anak-anak khususnya pada TK A yang sering menangis mencari orang tuanya. Jumlah murid di TK tersebut kurang lebih ada 15. Jumlah guru di TK Dharma Wanita ada 4, yaitu 2 guru di kelas TK A, 1 guru di TK B, dan kepala sekolah. TK Dharma Wanita mengawali kegiatan pada pukul 07.30 WIB dengan melakukan senam pagi terlebih dahulu di halaman sekolah. Senam ini dipimpin oleh guru secara bergantian. Setiap hari Senin sampai Sabtu kelompok kami mendatangkan 4 sampai 6 orang untuk membantu mengajar di TK dengan pembagian 3 orang di setiap kelasnya. Di TK tersebut, kami membantu anak-anak belajar membaca, menulis, berhitung, bernyanyi, mewarnai, dan lain sebagainya. Mereka sangat aktif dan antusias ketika menerima pelajaran, bahkan saling berebutan ketika diminta untuk menulis di depan. Mereka juga cukup patuh ketika diminta untuk melakukan sesuatu. Bahkan para guru juga mendukung kami jika ingin mengadakan kegiatan di TK.

Program kerja penunjang yang selanjutnya adalah yasinan bapak bapak. Kegiatan ini mulai dilaksanakan pada minggu pertama KPM, yaitu tanggal 7 Juli 2022. Untuk yasinan bapak bapak di Dusun Krajan RT 1 RW 2 dilakukan selama satu minggu sekali dengan jadwal setiap hari kamis, malam Jum'at. Selain yasinan, juga melakukan arisan secara bersamaan. Kami pertama diajak yasinan diberitahu oleh jamaah mushola, dengan diberitahu tersebut saya dan teman teman

langsung menuju ke yasinan tersebut. Dan pada yasinan pertama kali itu, kami disuruh memperkenalkan diri masing-masing, dan sekaligus meminta izin bahwa akan mengikuti kegiatan yasinan rutin setiap malam Jum'at di lingkungan RT 1 RW 2.

Program kerja penunjang yang lainnya kami juga membantu lingkungan RT 1 RW 2 untuk membuat poskamling yang tepatnya berada di belakang posko kami. Pada hari Sabtu saya diberi kabar oleh Mas Ade selaku sekdes Wringinanom bahwa hari Minggu akan diadakan kerja bakti untuk membangun poskamling. Tepatnya pada tanggal 7 Agustus 2022 kami dan warga sekitar melakukan kerja bakti membangun poskamling, Untuk laki-laki membantu gergaji kayu, membuat lumpur, memalu paku dsb. Dan untuk yang perempuan memberikan warga yang kerja bakti kopi, es teh serta gorengan untuk buat makan dan minum. Kerja bakti selesai pukul 13.00 itu sudah sekaligus sholat dzuhur dan makan siang. Untuk poskamling pada saat itu belum selesai, cuma sampai pondasi dan tiang tiang nya saja.

Pada minggu terakhir, tepatnya tanggal 10 Agustus 2022 pukul 19.30 WIB terdapat acara Pengajian Umum dan Penutupan KPM Tahun 2022. Acara ini gabungan dari kelompok kami dan kelompok multi disiplin yang berada di Desa Wringinanom. Kegiatan ini dilaksanakan guna untuk persembahkan dari KPM di Desa Wringinanom sekaligus penutupan KPM di Desa Wringinanom. Untuk acara ini di ketuai oleh Lukito Reszi Saputro dari kelompok Mono Disiplin. Pengajian ini dibuka untuk umum seluruh warga Desa Wringinanom. Untuk mubaligh nya adalah KH. Muhammad Yasin Ashari selaku pengasuh Pondok Darussalam Bangunsari. Pengajian ini juga dimeriahkan oleh Habsy Nurul Qolbi yang ada di Dusun Nambang. Pengajian ini bertema kan "Meningkatkan Ukhuwah Islamiyah dan Persatuan Antar Sesama". Dengan tema tersebut diharapkan seluruh elemen maupun masyarakat di Desa Wringinanom meningkatkan persaudaraan antara sesama umat Islam guna terciptanya persatuan antar sesama. Alhamdulillah kegiatan ini berjalan dengan lancar dan sesuai dengan harapan kami.

Seluruh program kerja yang direncanakan oleh kelompok 76 telah terlaksana dengan baik. Kami mulai pamit ke Kepala TPA, Kepala Sekolah TK, Kepala Sekolah SMP N 3 Sambit, Pak RT 1 RW 2, Bapak Kamituwo Krajan, tetangga-tetangga serta seluruh elemen masyarakat Desa Wringinanom yang tidak bias saya sebutkan satu per satu. Ucapan terimakasih tak lupa saya haturkan kepada Ibu Sutini selaku Kepala Desa Wringinanom beserta perangkat desa yang telah menerima kehadiran kami dengan tangan terbuka. Terima kasih atas segala dukungan dan bantuannya, baik dalam hal tenaga maupun dalam penyediaan fasilitas. Saya juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh masyarakat Desa Wringinanom khususnya Dusun Krajan yang telah memberikan banyak pengalaman berharga untuk kelompok kami. Pengalaman tersebut tidak akan

pernah kami dapat dimanapun. Kami juga berharap, pengalaman tersebut dapat menjadi bekal kami di masa depan dalam hal bersosialisasi dengan masyarakat maupun di dunia kerja nantinya. Keramahan, kekeluargaan, dan gotong royong dari anggota kelompok serta masyarakat akan selalu menjadi kenangan yang selalu saya rindukan dan tidak akan pernah terlupakan. Dan semoga, ilmu yang kami berikan maupun terima dapat bermanfaat bagi semuanya.



RAGAM KARYA DAN KENANGAN DARI DESA WRINGINANOM

Berada di Desa Wringinanom Sambit membuat hidup kami penuh warna dan pengalaman. Perasaan bahagia adalah awal terindah menginjakkan kaki disana. Kami ingin menumbuhkan persaudaraan antara dua kelas ini semakin erat. Kami tak ingin ada luka ataupun duka diantara kita. Karena kami benar-benar hidup rukun bersama kalian semua. Kami selalu berharap inilah persaudaraan kita, persaudaraan yang akan mewujudkan semua impianku.

Namun, hadirnya juga membuat kami merasa begitu berarti, banyak kenangan dan kebersamaan dengan kalian. Banyak juga pembelajaran hidup. Banyak juga pengalaman. Mulai dari memasak, bermain uno, capit-capit, bergurau, berdiskusi tentang proker, belajar membuat proposal kegiatan, semua kita lalui bersama dengan penuh keceriaan tanpa membanding-bandingkan antara satu dengan lainnya.